

**STRATEGI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM  
DI SMA KHADIJAH DAN SMA AL-FALAH SURABAYA**

**DISERTASI**

Diajukan untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Doktor  
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh:

**MURWANTI**  
NIM F13117068

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Murwanti

NIM : F13117068

Program : Doktor (S-3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 April 2022

Saya yang menyatakan,



MURWANTI

## PERSETUJUAN PROMOTOR

Proposal disertasi berjudul “Penerapan *Halal Value Chain* Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Halal *Heritage* di Provinsi Riau” yang ditulis oleh Rustam ini telah disetujui pada tanggal..... 2022

Oleh:  
Promotor



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.

Promotor

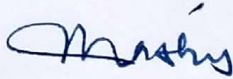


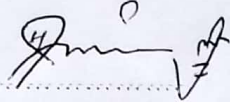
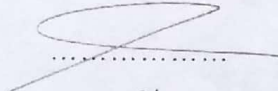
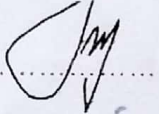
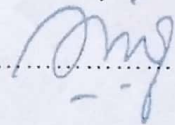


Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag.

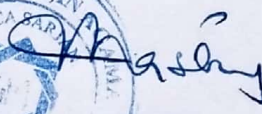
**PENGESAHAN TIM  
PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP**

Disertasi berjudul **Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al-Falah Surabaya** yang ditulis oleh **Murwanti** ini telah diuji dalam Ujian Tertutup pada tanggal 1 Juli 2022

**Tim Penguji:**

- |   |                      |   |
|---|----------------------|---|
| 1. Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D | (Ketua Penguji)      |    |
| 2. Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M. Si        | (Sekretaris Penguji) |   |
| 3. Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag         | (Promotor/Penguji)   |  |
| 4. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag             | (Promotor/Penguji)   |  |
| 5. Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag             | (Penguji Utama)      |  |
| 6. Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag         | (Penguji)            |  |
| 7. Dr. H. Ahmad Zaini M. Ag                 | (Penguji)            |  |

Surabaya, 7 Juli 2022

Ketua  
  
Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D  
NIP. 197103021996031002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MURWANTI  
NIM : F13117068  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Pasca Sarjana / Doktor Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : murwantil1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM DI SMA

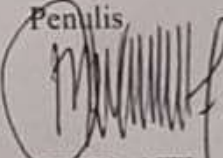
KHADIJAH DAN SMA AL FALAH SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 Agustus 2022

Penulis  
  
MURWANTI

## ABSTRAK

**Murwanti :** Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M. Ag sebagai Promotor I dan Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag sebagai promotor II.

**Kata Kunci:** *Pengembangan Pendidikan, Pendidikan Karakter, Lembaga Islam*

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 harus berbanding lurus dengan penanaman pendidikan karakter terutama pada peserta didik di lembaga pendidikan. Hal itu penting karena tidak sedikit terjadi kasus kriminal yang melibatkan anak-anak yang berstatus sebagai pelajar aktif.

Teori pengembangan karakter Thomas Lickona menyatakan bahwa kepribadian seseorang dibentuk melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya bisa dilihat langsung dalam kehidupan sehari-hari melalui tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati orang lain dan bekerja keras. Pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam karakter Islami juga selaras dengan karakter yang dicanangkan pemerintah dalam pengembangan gerakan pengembangan pendidikan karakter yaitu; religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotong royongan.

Penelitian ini untuk mengetahui konsep dan strategi pengembangan serta faktor yang mendukung dan penghambat pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya. Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai representasi sekolah Islam dan favorit di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus yang teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pengembangan pendidikan karakter siswa di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya adalah sebagai berikut; *Pertama*, menentukan tujuan konsep pendidikan karakter, *Kedua*, menyusun strategi program atau kegiatan-kegiatan di SMA *Ketiga*, integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Sementara untuk strategi pengembangan pendidikan karakter siswa di kedua sekolah tersebut dilaksanakan berdasarkan dari tujuan yang disusun oleh kepala sekolah melalui pembagian tugas kepada semua dewan guru dan penanggung jawab kegiatan yang dilaksanakan melalui beberapa tahap; *Pertama*, integrasi nilai-nilai karakter pada mata pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, dengan kegiatan rutin seperti pembiasaan dan keteladanan dengan ciri khas sekolah. *Ketiga* kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah seperti, kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, melalui kerjasama dengan lingkungan. Faktor pendukung dari pengembangan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut adalah lingkungan sekolah yang kondusif, sarana prasarana sekolah yang memadai, guru yang ramah dan menjadi panutan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya adalah lingkungan rumah peserta didik, misinformasi karena keterbatasan layanan internet siswa serta belum tertibnya sebagian kecil guru. Sedangkan temuan dari penelitian ini berupa konsep pengembangan pendidikan karakter dengan konsep USWAH (Ulfah, Shafiyah, Wasat)iyah, 'Arif dan Hammasah).

## ABSTRACT

**Murwanti** : Character Education Development Strategy Based on Islam at SMA Khadijah and SMA Al Falah Surabaya. Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M. Ag as Promoter I and Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag as promoter II.

**Keywords** : Development , Character Education , Institution, Islam

The development of information and communication technology in the industrial era 4.0 must be directly proportional to the cultivation of character education, especially for students in educational institutions. This is important because there are many criminal cases involving children who are active students.

Thomas Lickona's character development theory states that a person's personality is formed through character education whose results can be seen directly in everyday life through good behavior, honesty, responsibility, respect for others and work hard. Implemented character education in character Islam is also in harmony with declared character government in development the PPK movement, namely; religious, nationalism, integrity, independence, and mutual cooperation.

Study this for knowing development concepts and strategy as well as supporting and inhibiting factors for development Islamic-based character education at SMA Khadijah and SMA Al Falah Surabaya. The two schools were chosen as representatives of Islamic schools and favorites in Surabaya. This study uses a qualitative approach, the type of case study, in which data collection techniques use observation, interviews and documentation, and the data analysis uses descriptive qualitative analysis.

The results showed that the concept of developing student character education at Khadijah High School and Al Falah High School Surabaya was as follows; *First*, determine destination draft education character, *Second* , strategize the program or activities in *Third* High School, integration values character to in all eye lessons and activities intra and extracurricular. Temporary development strategy education character students in both schools are implemented based on goals set by the head school through distribution Duty to all boards of teachers and administrators answer activities carried out through a number of stages; *First*, integration values character in eyes lesson or activity study teach. *second*, with activity routine like habituation and example with school cash characteristics. *Third* activities that have been programmed at school such as, activities daily, weekly, monthly, yearly and activities extracurricular. Fourth, through cooperation with the environment. The faktor supporter from development education character in both schools is the environment conducive school, facilities infrastructure adequate schools, friendly teachers and be example students. Whereas faktor the blocker of them is environment House participant education, misinformation because limitations student internet service as well as not yet orderly part little teacher. While the findings of this study are in the form of the concept of character education development with the concept of USWAH (Ulfah, Shafiyy, Wasat}iyyah, 'Arif and Hammasah).

## مستخلص

موروانتي : استراتيجية تطوير التعليم الشخصي على أساس الإسلام في مدرسة الخديجية ومدرسة الفلاح الثانوية العامة بسورابايا، أ. د. علي مظفر الماجستير كالمشرف الأول و د. حنون أسلحة الماجستير المشرفة الثانية.

الكلمات الرئيسية : تطوير، التعلم الشخصي، المعهد، الإسلام  
يجب أن يكون تطوير تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في العصر الصناعي 4.0 متناسبًا بشكل مباشر مع تنمية تعليم الشخصية، خاصة للطلاب في المؤسسات التعليمية. هذا مهم لأن هناك العديد من القضايا الجنائية التي تتعلق بأطفال طلاب نشطين.

عند Thomas Lickona في نظرية تطوير التعلم الشخصي أن شخصية الشخص تتشكل من خلال تعليم الشخصية الذي يمكن رؤية نتائجه مباشرة في الحياة اليومية من خلال السلوك الجيد والصدق والمسؤولية واحترام الآخرين والعمل الجاد. كما أن تعليم الشخصية الذي يتم تطبيقه بطابع إسلامي يتماشى أيضًا مع الشخصية التي أعلنتها الحكومة في تطوير حركة الحزب الديمقراطي الكردستاني، وهي؛ الدينية والقومية والنزاهة والاستقلال والتعاون المتبادل.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد المفاهيم واستراتيجيات التنمية وكذلك العوامل التي تدعم وتعيق تطوير تعليم الشخصية الإسلامية في ثانوية خديجة ومدرسة الفلاح الثانوية في سورابايا. تم اختيار المدرستين لتمثيل المدارس الإسلامية والمفضلة في سورابايا. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ويستخدم تحليل البيانات التحليل النوعي الوصفي.

أظهرت النتائج أن مفهوم تنمية تعليم الشخصية لطلبة في مدرسة الخديجية ومدرسة الفلاح الثانوية العامة بسورابايا كالتالي: أولاً، حدد الغرض من مفهوم تعليم الشخصية، وثانياً، وضع استراتيجية للبرامج أو الأنشطة في المدرسة الثانوية الثالثة، ودمج قيم الشخصية في جميع المواد والأنشطة داخل وخارج المنهج. وفي الوقت نفسه، تم تنفيذ استراتيجية تطوير تعليم الشخصية الطلابية في المدرستين بناءً على الأهداف التي حددها المدير من خلال تقسيم المهام على جميع مجالس المعلمين والمسؤولين عن الأنشطة التي تم تنفيذها على عدة مراحل؛ أولاً، تكامل قيم الشخصية في المواد أو أنشطة التدريس والتعلم. ثانياً، مع الأنشطة الروتينية مثل التعود والمثال مع خصائص النقد المدرسي. الأنشطة الثلاثة التي تمت برمجتها من قبل المدرسة هي الأنشطة اليومية والأسبوعية والشهرية والسنوية وغير المنهجية. رابعاً، من خلال التعاون مع البيئة. العوامل الداعمة لتطوير تعليم الشخصية في المدرستين هي بيئة مدرسية مواتية، وبنية تحتية مدرسية مناسبة، ومعلمين ودودين ونماذج يحتذى بها للطلاب. في حين أن العوامل المثبطة تشمل البيئة المنزلية للطلاب، والمعلومات الخاطئة بسبب قيود خدمات الإنترنت للطلاب ونقص النظام في عدد قليل من المعلمين. في حين أن نتائج هذه الدراسة هي في شكل مفهوم تنمية تعليم الشخصية مع مفهوم USWAH (ألفه وصفي ووسطية وعادل وحماسة).



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PROMOTOR</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI VERIFIKASI NASKAH DISERTASI</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERTUTUP</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN DISERTASI</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN DISERTASI TERBUKA</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>xii</b>
مستخلص	xiii
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xviii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian	18
E. Manfaat Penelitian	18
F. Penelitian Terdahulu	19
G. Kajian Teoritis	32

H. Sistematika Pembahasan	37
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	<b>38</b>
<b>A.</b> 38	
1. Pendidikan Karakter	38
2. Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli	39
3. Teori Pengembangan Karakter Thomas Lickona	45
<b>B.</b> 50	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	50
2. Tujuan Pendidikan Karakter	57
3. Fungsi Pendidikan Karakter	60
4. Urgensi Pendidikan Karakter	61
<b>C.</b> 63	
1. Dasar al-Quran dan al-Hadith tentang Pendidikan Karakter	63
2. Relevansi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak dalam Islam	69
3. Model Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Islam	72
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>79</b>
A. 79	
B. 81	
C. 81	
D. 81	
E. 83	
F. 85	
G. 87	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	<b>89</b>
<b>A.</b> 89	

1. Desain Pendidikan Karakter di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al-Falah	89
2. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al-Falah	98
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al-Falah	122
4. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya	127
<b>B.</b> 135	
1. Diskusi Hasil Penelitian	135
2. Temuan Penelitian Terbaru	158
<b>BAB V PENUTUP</b>	<b>167</b>
<b>A.</b> 163	
<b>B.</b> 164	
<b>C.</b> 167	
<b>D.</b> 167	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>174</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>180</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Strategi Pengembangan Karakter	136
Gambar 4. 2. Model USWAH dalam PPK	160



## HALAMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya  
adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	-	ط	T}
ب	B	ظ	Z}
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	'
ص	S}	ي	Y
ض	D{		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf seperti *a>*, *i>*, dan *u>>* (ا, ي dan و). Bunyi hidup double (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *layyinah*, *lawwa>mah*. Kata yang berakhiran *ta>* ’ *marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mud{a>f ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud{a>f* ditransliterasikan dengan “at

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital 4.0 ini tentu harus menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam dalam upaya penguatan pendidikan karakter peserta didiknya sebagai bagian dari potret Islam yang menjunjung nilai-nilai al-Akhlaq al-Karimah yang menjadi pondasi awal setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan saat ini menjadi kajian menarik dan pilihan setiap orang tua untuk memilih sekolah, universitas, dan institusi pendidikan lainnya yang dianggap mampu membentuk karakter anak didiknya untuk menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>1</sup> Hal tersebut kemudian memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang tidak hanya menjadikan peserta didik pintar dalam segala hal akan tetapi juga harus aktif membina kepribadian peserta didik dalam bertingkah laku dan mengembangkan bakat minat yang dimilikinya<sup>2</sup> sehingga dengan demikian

---

<sup>1</sup>Shapingcharacters.eu, *What is Character Education?* [pdf], (<http://www.shapingcharacters.eu/wp-content/uploads/Factsheet-1-Print-EN.pdf>, diakses pada 10 Agustus 2020), hlm. 2.

<sup>2</sup> Ali Mudhofir, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (22 Maret 2016): 229-46, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>, hal. 230.

lembaga pendidikan memegang peranan penting untuk menentukan eksistensi dan perkembangan peserta didiknya di era globalisasi.<sup>3</sup>

Di era globalisasi seperti sekarang ini tidak bisa dipungkiri timbulnya dampak globalisasi yang memerlukan suatu usaha untuk meminimalisir atau mencegahnya dengan membentuk karakter peserta didik yang tangguh sebagai benteng terakhir bagi generasi muda. Saat ini, ada banyak sekali hal-hal yang berbau asing yang masuk ke Indonesia termasuk tata pergaulan dan budayanya, maka sebagai generasi yang bijak perlu untuk menyaring terlebih dahulu segala budaya yang ada. Seorang siswa yang tidak dapat menyaring budaya dan kemajuan teknologi di era globalisasi ini pasti akan berperilaku kurang terpuji dan akan memiliki karakter yang tidak baik.<sup>4</sup>

Sejalan dengan tren globalisasi yang semakin pesat yang ditandai dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi akan menimbulkan masalah baru yang sering ditemukan dalam diri seseorang seperti; kenakalan remaja, pertengkaran antar pelajar, narkoba, prasangka seksual, kekerasan dan berbagai bentuk penyakit kesehatan mental seperti, stress, depresi, dan kecemasan,<sup>5</sup> merupakan bukti tak terbantahkan dari karakter yang memprihatinkan.

---

<sup>3</sup> Angga Angga, Yunus Abidin, dan Sofyan Iskandar, "Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (1 Januari 2022): 1046–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.

<sup>4</sup> Satrijo Budiwibowo, "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global," *Premiere Educandum* 3, no. 01 (1 November 2016), <https://doi.org/10.25273/pe.v3i01.57>.

<sup>5</sup> Taufik Hidayat, "Healing and Psychotherapy Model Through the Emotional-Spiritual Power: A Case Study of Prisoners in Semarang," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 26, no. 1 (Januari 2018): 253–68, <https://doi.org/10.21580/ws.26.1.2459>.

Untuk ini, diperlukan usaha yang keras yang salah satu cara untuk mencegah hal ini dengan mengembangkan pendidikan karakter siswa, sehingga siswa bisa menilai yang baik dan yang buruk dari segala aspek kehidupan di era seperti sekarang ini. Dalam hal ini pendidik sebuah kunci utama sebagai pengembangan karakter melalui pendidikan.

Hal itu mengingat pendidikan merupakan sebuah proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.<sup>6</sup> Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup manusia dan memungkinkan kemampuan seseorang untuk berkembang secara terencana. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan pembelajaran secara aktif bagi siswa agar bisa agar bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>7</sup> Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan kemampuan tersebut membutuhkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang ditopang oleh pengembangan pendidikan karakter yang baik pula.

Kata karakter itu sendiri merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosi,

---

<sup>6</sup> “Ilmu pendidikan Islam / Dr. Uci Sanusi, M.Pd., Dr. Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” diakses 15 Maret 2022, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143515>.

<sup>7</sup> Ari Kurniawati, *character Education Based on religion And Nation Culture*, jurnal Ilmiah Pesantren, volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2018, h. 517.



perkataan, dan perilaku berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting bagi generasi kita karena pendidikan karakter dapat membangun sumber daya manusia yang kuat.<sup>9</sup> Adapun Menurut Thomas Lickona, pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu, tingkah laku sopan santun, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Lickona juga menyebutkan dengan kata lain, karakter juga mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan.<sup>11</sup> Karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku. Lickona juga menyatakan, karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, dengan kata lain membentuk kualitas kemanusiaan yang lebih baik secara objektif, bukan karena baik untuk individu perorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat semuanya.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Nirra Fatmah, "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29, no. 2 (31 Juli 2018): 369~387-369~387, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

<sup>9</sup> Irwan Fathurrohman dan Eka Apriani, "Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Dalam Upaya Deradikalisasi Paham Radikal. (Indonesian)," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (Januari 2017): 122-42, <http://e-resources.perpusnas.go.id:2048/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=edb&AN=138063520&site=eds-live>.

<sup>10</sup> Menurut Thomas Lickona percaya bahwa Pendidikan karakter melibatkan semua aspek pengetahuan, perasaan, dan Tindakan. Dengan penerapan ketiga aspek tersebut ini akan membuat emosi anak lebih pintar, Bambang Q-Anees & Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2008, h. 99.

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: How or school Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Batam books, 1991. H. 51.

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara, 2012. h. 5.

Adapun pendidikan karakter di saat sekarang telah menjadi daya tarik masyarakat. Karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah satu proses di mana harus ada aturan dan prosedur dimiliki oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki ambil tanggung jawab yang sama dalam proses belajar. Pendidikan menjadi pilar utama untuk mendorong perkembangan generasi penerus berintelektual. Perkembangan intelektual tersebut nantinya membentuk kepribadian atau karakter anak.

Dulu, pilihan sekolah adalah pertimbangan, alasan utama yang menjadi pertimbangan orang tua yang putra putrinya hendak melanjutkan jenjang yang lebih tinggi, telah berupaya mengumpulkan informasi selengkap mungkin mengenai sekolah terbaik yang akan menjadi pilihan mereka, sekolah lanjutan favorit dengan segudang nilai prestasi dan nilai karakter yang baik serta menanamkan nilai nilai karakter di semua bidang.

Oleh karena itu, nilai untuk saat ini, pendidikan karakter menjadi daya jual, banyak orang ramai membicarakan pendidikan karakter mulai dari para ilmuwan, budayawan, seniman, media massa, hingga politisi, pejabat dan semua para pendidik. Hal ini karena banyaknya kasus moral yang marak terjadi di lingkungan masyarakat dan pelajar. Seperti beberapa contoh kasus terjadi, tawuran antar pelajar, atau penggunaan bebas narkoba, korupsi dan sebagainya. Dari situlah diperlukan pengembangan karakter yang baik yang memiliki sebuah nilai sebagai upaya penanaman karakter siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 17 Juli 2017,

Maka dari itu, inilah yang menjadi keprihatinan bagi pemerintah untuk lebih menekankan pendidikan karakter bagi anak dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter menjadi misi utama dalam mewujudkan visi pembangunan nasional dalam Peraturan presiden tahun 2010 tentang kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu bukti mulai munculnya niat yang besar dari pemerintah untuk memperbaiki karakter anak bangsa. Sebagai rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya dengan menanamkan nilai penguatan karakter yang penting dengan nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.<sup>14</sup>

Oleh karena itu pemerintah telah membentuk gerakan PPK yaitu gerakan pendidikan di mana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan<sup>15</sup> bertanggung jawab dalam penguatan karakter belajar peserta didik melalui koordinasi pikiran, rasa, pemikiran, dan proses di bidang pendidikan, keluarga dan bagian dari Gerakan revolusi spiritual Nasional (GNRM). Hal ini dengan penguatan serta pengembangan pendidikan karakter di sekolah, dapat meningkatkan bakat, potensi dan bakat semua siswa.

Sebagai perwujudan revolusi mental bangsa dan bagian dari Nawacita, rencana PPK akan pendidikan karakter merupakan muatan terdalam atau inti dari pendidikan nasional, Jadikan pendidikan karakter sebagai poros pendidikan dasar dan medium.<sup>16</sup> Selain itu, rencana PPK perlu diintegrasikan, mendalam,

---

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.

<sup>14</sup> [https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page\\_id=132](https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=132)

<sup>15</sup> “Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional.”

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: 2017, h. 7.

memperluas, dan mengkoordinasikan berbagai program secara bersamaan dalam kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan selama ini. Dalam hal ini, integrasi dapat berupa kombinasi aktivitas kelas, di luar kelas sekolah dan diluar sekolah, integrasi kegiatan ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler di dalam kelas melibatkan anggota sekolah, keluarga dan masyarakat pada saat yang bersamaan. Dalam kegiatan ini untuk juga menumbuhkan dalam mengembangkan pendidikan karakter atau karakter siswa. Serta menjadi tuntutan sekolah untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Menurut Lickona pendidikan karakter dapat diandalkan untuk mengatasi situasi dengan cara baik, dan baik secara moral.<sup>17</sup> Selanjutnya jadi karakter bisa dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait, perasaan moral, pengetahuan moral, dan tingkah laku. Maka dari pendapat lickona bisa dipahami bahwa sebenarnya karakter yang mulia atau akhlak meliputi pengetahuan tentang kebaikan.

Oleh karena itu, Sekolah merupakan institusi yang memiliki suatu tugas penting, salah satu tempat atau wadah untuk membentuk karakter siswa, atau sebagai tempat pengembangan pendidikan karakter. Karena karakter merupakan suatu bentuk dari sebuah kepribadian yang baik atau berakhlak mulia dan di dalam karakter terkandung sikap-sikap atau nilai-nilai sebuah kebaikan.

---

<sup>17</sup> Agus Gunawan & Puji Rosa Nurjanah, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 6, No. 1, March 2020. H.67. P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Dengan demikian pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil, memiliki sebuah akhlak yang mulia yang bisa mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Maka dari itu pengembangan pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk dikembangkan atau dilaksanakan, sebab karakter sebagai pengembangan kualitas diri dan sebuah pergerakan pendidikan sebagai pengembangan sosial, emosional dan pengembangan perilaku siswa.

Pendidikan karakter sekarang juga menjadi perhatian sekolah Islam di dalam perkotaan saat ini, karena menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia dewasa ini, terutama di kalangan siswa, yang kini tengah mengalami krisis karakter. Misalnya, aksi tawuran antar pelajar, yang semakin tak terelakkan, pornoaksi, penyalahgunaan narkoba, menyontek, acara bolos sekolah, suka melanggar peraturan sekolah, aksi pacaran yang melampaui batas, membohongi orang tua, maka dari itu menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter sebagai peran dan tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter Islam yang baik untuk membentuk karakter siswa.

Adapun sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter Islam yakni, sekolah SMA Khadijah adalah merupakan sekolah berbasis Islam, merupakan salah satu sekolah favorit Islam yang memiliki akreditasi A, yang berusaha membentuk karakter siswanya agar memiliki jiwa Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, mengingat begitu pentingnya nilai-nilai agama Islam bagi setiap siswa maka sekolah ini berusaha untuk mengembangkan nilai-nilai karakter Islam tersebut

dengan berbagai cara yang diusahakan agar nantinya siswa terbiasa dengan nilai-nilai Islami sehingga dapat mempraktikkan dalam kehidupannya.

Nilai-nilai Islami yang sudah dikembangkan di SMA Khadijah yaitu nilai Islami berbasis ASWAJA. Aswaja adalah salah satu komponennya digunakan untuk pelatihan dan pembentukan spiritual agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.<sup>18</sup> Akhlak mulia termasuk moralitas, budi pekerti dan akhlak sebagai perwujudan pendidikan agama. Pembentukan spiritual mencakup pengenalan, memahami dan menanamkan nilai-nilai Aswaja, untuk bertujuan sebagai optimalisasi dengan potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Allah.

Maka dari itu dari penjelasan di atas pendidikan Aswaja merupakan salah satu alternatif dalam membentuk dalam pengembangan karakter siswa secara komprehensif baik berhubungan dengan dirinya, masyarakat dan Allah. Tujuan ini menjadi suatu proses pengembangan nilai Islam Aswaja membentuk karakter siswa yang tidak hanya peduli dengan dirinya tetapi juga menjadikan dirinya cerminan manusia seutuhnya.

Dengan demikian Aswaja sebagai salah satu instrumen dalam pengembangan membentuk karakter siswa yang semua unsur-unsurnya memberikan semua dampak yang baik dalam membentuk karakter siswa. Juga

---

<sup>18</sup> Anwar Rifa'I et all, *Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al ansor*, Semarang, Vol 01. No. 06, Juni 2017. H. 9.

melahirkan suatu harmonisasi sebagai iklim pengembangan yang baik dan bisa menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Dan sekolah SMA Al-Falah Surabaya, juga merupakan sebuah sekolah favorit menengah atas berbasis Islami, dengan terakreditasi A, sebuah sekolah Islam yang mengembangkan pendidikan karakter berbasis Islam guna menumbuhkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak karimah.

Adapun nilai-nilai Islam yang dikembangkan di SMA Al Falah tersebut nilai Islam berbasis Al-qur'an dan Hadith. Al-Qur'an merupakan akidah tauhid sebagai misi utama lembaga pendidikan Islam dalam menerapkan pendidikan karakter.<sup>19</sup> Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup manusia, di dalamnya terhimpun prinsip-prinsip kehidupan, yang mana bisa memberikan penguatan karakter dan kesadaran moral bagi siswa SMA.

Oleh karena itu al-Qur'an dan Hadith sebagai salah satu unsur yang penting untuk membentuk tingkah laku supaya berakhlak mulia. Juga sebagai untuk menyempurnakan pribadi dalam hubungan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan horizontal dengan sesama manusia dan alam sekitar. Dengan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter siswa, dengan membentuk siswa untuk: 1) Memiliki aqidah yang lurus, 2) Berkepribadian yang baik, matang dan berakhlak mulia, 3) Memiliki keterampilan

---

<sup>19</sup> Kadir M. Yusuf, Tafsir tarbawi: *Pesan-pesan Al-qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta, Amzah, 2013. H. 13.

hidup dan berwawasan yang luas, 4) Memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an.

Maka dari itu kedua sekolah tersebut yakni SMA Khadijah dan SMA Al Falah sebagai solusi jawaban dari masalah masalah tersebut di atas. Karena kedua sekolah tersebut lebih mengedepankan mendidik daripada mengajarkan, salah satunya pendidikan karakter. Pendidikan karakter membutuhkan sebuah proses atau tahapan secara sistematis dan gradual sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Dengan demikian terkait pendidikan karakter di sekolah, sekolah SMA Khadijah dan SMA Al Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islami di dalamnya mengembangkan dan mengutamakan pembentukan karakter Islami dengan masing masing peserta didik diberikan tanggung jawab dan tantangan terhadap banyak sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter yang diterapkan di SMA tersebut misalnya, wajib ikut baca al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah belajar, ucapkan salam, serta penerapan pelajaran al-Qur'an dan hadith juga diterapkannya wajib kultum. Dan ada beberapa rutinitas yang diterapkan sekolah SMA Khadijah dan SMA Al Falah tersebut sebagai upaya pengembangan karakter yang kuat bagi peserta didiknya dibimbing untuk membaca tahlil, istighosah, tahfidh serta menghafalkan surat surat penting dalam al Qur'an dan memiliki suatu bekal untuk terjun di masyarakat setidaknya beberapa surat penting seperti, surat yasin, ar-rahman, al Kahfi dan lain lain.



Selanjutnya, sejalan dengan hal di atas, pendidikan karakter di sekolah Islam, telah kita ketahui bahwa sekolah Islam merupakan lembaga pendidikan Islam merupakan lingkungan strategis dalam menanamkan nilai nilai karakter berbasis Islam kepada siswa, di samping memfilter pengaruh negatif dari pergaulan bebas dan pengaruh luar lainnya terhadap perilaku siswa, nilai nilai karakter yang dikembangkan dalam Lembaga sekolah tersebut sesuai dengan nilai nilai Islami meliputi , akidah, syariat dan akhlak. Dengan begitu sekolah Islam sangat tepat sebagai tempat pengembangan karakter siswa. Namun selain itu perlu juga adanya dorongan kerjasama yang baik antara, guru, orang tua dan semua warga sekolah dalam pelaksanaan, pengevaluasian, pengorganisasian dan pengembangan Pendidikan karakter tersebut.

Inilah alasan utama mengapa pentingnya pendidikan harus ditanamkan guna membentuk karakter peserta didik, Diselenggarakannya pendidikan karakter secara tepat di tingkat SMA peserta didik wajib diberikan berbagai kebijakan, kasih sayang, cinta dan pengetahuan. Mendidik anak itu seperti seni mengukir di atas batu yang tidak akan mudah hilang, dan akan tercetak secara permanen di atas batu tersebut. Pendidikan pada usia ini meletakkan dasar bagi anak dengan kata lain keberhasilan pendidikan akan menentukan kehidupan selanjutnya.

Dari aturan yang dikemukakan oleh Undang-Undang RI pada dasarnya telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk dikembangkan, namun yang menjadi permasalahan adalah penanaman pendidikan karakter sejak dini baru disadari ketika krisis akhlak telah menerpa semua lapisan masyarakat.

Tidak terkecuali krisis yang telah terjadi pada anak-anak usia sekolah. Mulai dari kenakalan remaja, tawuran antar sekolah, kasus narkoba yang kian merajalela, pembunuhan, pelecehan seksual dan sebagainya. Hal ini semakin membuat orang tua cemas terhadap masa depan putra-putrinya. Maka dari itu, pendidikan karakter kemudian muncul menjadi salah satu solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan krisis akhlak yang terjadi pada anak-anak usia sekolah.

Seiring perkembangan zaman, orang tua menjadi semakin banyak hari ini harus menjadi orang tua, mereka harus mempunyai strategi desain khusus untuk masa depan anak-anaknya. Para orang tua ingin melihat bahwa anak-anak mereka mampu dan memiliki kepribadian yang baik, mereka bisa memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain sehingga penting bagi orang tua untuk merencanakan pendidikan bagi anaknya karena salah memilih sekolah sebagai proses pembelajaran faktor pembentukan kepribadian anak. Di sisi lain sekolah yang dipilih Sebagian besar menjanjikan akan prospek masa depan anak dalam mencapai cita-citanya.

Oleh karena itu, untuk mencapai cita-cita bangsa, keluarga dan masyarakat yang baik dan berkarakter yang mulia bagi generasi bangsa, maka lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan adalah lembaga pendidikan Islam, artinya bukan sekedar Lembaga yang di dalamnya diajarkan pelajaran agama Islam, melainkan lembaga pendidikan yang secara keseluruhan bernafaskan Islam.

Berbasis Islam sebagai lembaga pendidikan yang tepat bagi anaknya, dikarenakan sekolah berbasis Islam sebagai salah satu pendidikan yang telah

menanamkan pendidikan umum dan juga memberikan pendidikan di bidang agama, oleh sebab itu wajar jika sekolah berbasis Islam menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

Penelitian pendidikan karakter ini kemudian akan semakin menarik untuk diteliti karena dalam menumbuhkan karakter yang baik pada anak harus dilakukan kerjasama antara orang tua, sekolah, guru, dan murid itu sendiri. Dalam penelitian ini juga akan menggunakan Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya dan sekolah menengah atas Al Falah, yang mana keduanya merupakan salah satu dari beberapa sekolah menengah yang menggabungkan pelajaran akademik umum dengan agama.

Sekolah Menengah Atas Khadijah memiliki visi untuk mewujudkan institusi pendidikan bertaraf internasional dengan nuansa Islam ASWAJA yang mampu membentuk SDM santun, unggul, dan kompetitif. Sekolah Menengah Atas Khadijah berlokasi di Jln. Ahmad Yani, No. 2-4 Surabaya.<sup>20</sup> Dan Adapun Sekolah Menengah Atas Al Falah juga memiliki sebuah visi untuk mewujudkan generasi berakhlak mulia dan berprestasi berdasarkan al-Qur'an dan Hadits serta menjadikan tamatan unggulan yang dapat bekerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. SMA Al Falah berlokasi di Jln. Ketintang Madya No. 81 Surabaya.<sup>21</sup>

Sekolah yang berbasis Islam serta perilaku baik yang ditunjukkan para siswa di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya membuat peneliti merasa

---

<sup>20</sup> smskhadijah.com, *Profil Sekolah*, (<http://smakhadijah.com/profilsekolah/>, diakses pada 12 Agustus 2020).

<sup>21</sup> smaalfalabsby.com, *profil Sekolah*, (<https://www.alfalabsby.com/lpfs/visi-dan-misi-lpf/>, diakses pada 30 Maret 2021).

tertarik untuk menelusuri lebih lanjut tentang bagaimana para staf pengajar di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini kemudian diperkuat dengan misi kedua SMA tersebut.

SMA Khadijah Surabaya yang menyatakan: (1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Aswaja An Nahdliyah yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata; (2) Menumbuhkan semangat kebangsaan, kesantunan dan keunggulan kepada warga sekolah; (3) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya; (4) menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab; (5) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, dan kontekstual dengan memanfaatkan *multy resources* yang bernuansa Islami; (6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah; (7) Meningkatkan potensi dan kreatifitas warga sekolah yang unggul dan kompetitif baik di tingkat regional, nasional maupun internasional; (8) Menyediakan sarana/prasarana pendidikan yang berstandar internasional; (9) menerapkan manajemen partisipatif secara profesional yang akuntabel dan mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan pendidikan.<sup>22</sup>

Sedangkan SMA Al Falah Surabaya menyatakan; (1) Berdakwah melalui pendidikan, (2) Membantu orang tua mewujudkan anak yang saleh; Aqidah yang mantap dan berakhlak mulia, Intelektual (akademis) yang tinggi, Keterampilan dan

---

<sup>22</sup> Ibid.

kesamaptaan, Peduli dengan agama dan lingkungan sosialnya, Siap hidup menatap zamannya.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan karakter berbasis Islam ASWAJA diterapkan di Sekolah Menengah Atas Khadijah Surabaya yang bertaraf Internasional dan Sekolah SMA Al Falah yang berbasis Islam dengan dasar Al Qur'an dan Hadith. Hasil penelitian ini kemudian diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah bagi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di lembaga pendidikan atau sekolah, khususnya di sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian dan masalah tersebut di atas dan pentingnya pengembangan karakter maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah; 1) semakin merosotnya nilai karakter siswa di sekolah-sekolah terlebih di kota metropolitan seperti Kota Surabaya, 2) nilai-nilai pendidikan akhlak yang semakin merosot antara siswa dan guru, 3) kurangnya pemahaman konsep pendidikan akhlak yang baik sehingga dalam berinteraksi di media sosial antara siswa dan guru tidak mencerminkan nilai-nilai interaksi sosial yang berbasis Islam, 4) banyaknya sekolah yang kurang peduli terhadap pendidikan

---

<sup>23</sup> Ibid.

karakter siswa karena lebih mengutamakan kecerdasan intelektual tanpa banyak memperdulikan kecerdasan emosional dan sikap siswa terutama di sekolah-sekolah jenjang menengah, 5) konsep pendidikan karakter yang sudah dirumuskan pemerintah melalui program pengembangan pendidikan karakter (PPK) masih sebatas tatanan konseptual belum menjadi budaya sekolah.

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini peneliti batasi masalahnya hanya pada hal-hal yang lebih spesifik diantaranya; 1) jenjang pendidikan yang akan diteliti adalah jenjang menengah, 2) lembaga pendidikan yang akan dijadikan lokasi penelitian yang ada di lokasi tengah kota Surabaya yaitu SMA Khadijah dan SMA Al-Falah sebagai representasi dari sekolah berbasis Islam, 3) penelitian ini hanya mencari konsep ideal tentang pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya ?
2. Bagaimana strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya?

4. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada keempat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk;

1. Mengetahui konsep pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
2. Menemukan strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
4. Mengetahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi dan kegunaan terkait dengan pendidikan karakter dalam mewujudkan suatu akhlak yang baik dan menambah khazanah keilmuan baik bagi lembaga pendidikan, penulis, maupun khalayak umum.

Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan karakter serta dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya pada strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu pendidikan bagi dunia pendidikan serta bisa memberi kontribusi ilmiah dalam pendidikan karakter Islami.
2. Secara praktis dapat memberi manfaat bagi kepala sekolah dan guru tentang strategi pengembangan dalam mengelola pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya

#### F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian dan jurnal tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan pendidikan karakter.

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Instansi	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ali Mudhofir, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya	Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7. Nomor 2. Oktober 2013 ‘‘Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam’’	Penelitian ini bertujuan terbentuknya peribadi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur melalui pendidikan karakter, dan karakter yang di bentuk mencakup: toleran, religius, jujur, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, cinta kebangsaan, cinta damai, bersahabat/komunikatif, gemar



			<p>membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.<sup>24</sup></p> <p>Nilai-nilai ini merupakan bentuk kesalehan sosial yang harus diaktualisasikan dalam sistem pendidikan sehingga mampu menepis dan membendung krisis multidimensi menuju terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia. Karakter harus diaktualisasikan dalam sistem pendidikan sehingga terbentuk manusia yang berbudi luhur. Kata kunci dari penelitian tersebut; karakter, akhlak mulia, kesalehan sosial.</p>
2	Fathur Rokhman at all, Semarang State university, Indonesia	<i>Procedia-Social and Behavioral Sciences</i> 141, 2014 "Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesia Golden Years".	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan hasil pendidikan karakter pada saat wabah COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter selama pandemi COVID-19 di SMP BPK Penabur Holis.<sup>25</sup></p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan baik di sekolah maupun di rumah, memadukan pendidikan karakter</p>

<sup>24</sup> Ali Mudhofir. 'Pendidikan Karakter: Konsep dan aktualisasinya Sistem Pendidikan Islam', Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7. Nomor 2. Oktober 2013.

<sup>25</sup> Fathur Rokhman at all, *character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesia Golden Years*, *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 141, 2014. 1161 - 1165.

			<p>dengan pembelajaran berbasis rumah, hasil Pendidikan karakter dapat dilihat dari kemauan siswa untuk membantu pekerjaan orang tua di rumah selama pembelajaran berlangsung. Pandemi Covid 19.</p> <p>Terdapat respon yang positif dari orang tua terhadap pendidikan karakter yang diberikan oleh guru meskipun dalam pembelajaran online, Kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi kunci sukses dari pendidikan karakter ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti sifat psikologis, moral atau karakter yang membedakan seseorang dari yang lain, ini menunjukkan betapa pentingnya karakter dalam kehidupan setiap orang. pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan, selain sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan juga diharapkan dapat menjadi tumpuan utama dalam mensukseskan generasi emas.</p>
3	Murty Magda Pane & Rina Patriana	<i>Journal Social and Behavioral Sciences</i> , 222, 2016 ‘‘The Significance of Environmental Contents in Character	<p>Penelitian ini mengaji isi lingkungan, pendidikan karakter, hidup nyaman dan kualitas hidup. Penelitian ini menitikberatkan pada masalah masih banyak kerusakan pentingnya muatan lingkungan dalam mata pelajaran CB, meningkatkan kesadaran lingkungan</p>

		<p><i>Education for Quality of life''</i></p>	<p>sebagai bagian dari karakter, dan pentingnya kesadaran lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan hidup, untuk kualitas hidup.<sup>26</sup></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendapat mahasiswa tentang muatan lingkungan pada mata pelajaran untuk berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan hidup di Jakarta. Mengingat banyaknya bencana alam yang terjadi karena perilaku merusak lingkungan, maka masyarakat, atau setidaknya kelompok intelektual, harus memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, universitas tersebut memasukkan beberapa konten lingkungan ke dalam mata pelajaran umum, serial mata pelajaran pembangunan karakter.</p> <p>Hasil penelitian ini menemukan hal-hal sebagai berikut; Pertama, meningkatkan kesadaran lingkungan siswa untuk mencegah perilaku merusak lingkungan dan bencana alam, kedua adalah mengembangkan pemahaman mereka bahwa pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas lingkungan akan mengarah pada</p>
--	--	---	---

<sup>26</sup> Murty Magda Pane & rina Patriana, *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life*, Journal Social and Behavioral Sciences, 222, 2016, 244-252.

			kenyamanan hidup, yang pada akhirnya juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan lingkungan di sini terdiri dari peningkatan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari individu, dan sebagai kelompok, dalam praktik bisnis dan profesional.
4	Etep Rohana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas agama Islam Universitas Islam Nusantara Bandung	<i>Internasional Journal of Nusantara Islam</i> , Vol 06 No. 02. 2018 "Character Education With Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective"	Penelitian ini membahas tentang pembentukan pendidikan karakter dalam Islam perspektif. Pendidikanlah yang membentuk karakter unggul dan karakter manusia dalam dan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan deskriptif jenis metode yang digunakan studi pustaka. <sup>27</sup> Hasil temuan dari penelitian ini diperoleh menunjukkan bahwa konsep tersebut pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai luhur dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang meliputi tiga aspek yaitu, pengetahuan moral, sikap moral dan perilaku etis (akting yang layak).

<sup>27</sup> Etep Rohana, *Character Education With Spiritual Intelligence In Islamic Education Perspective*", *Internasional journal of Nusantara Islam*. Vol 06 No. 02. 2018. H. 165.

			<p>Ini mengikuti tujuan pendidikan Islam, yang menyediakan tiga aspek fisik, spiritual, dan akal. Oleh karena itu, membangun sumber daya manusia yang utuh pada hakekatnya merupakan pengembangan karakter dan karakter manusia yang unggul dari sisi intelektual, emosional, dan spiritual yang dapat mewujudkan dimensi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual secara holistic dalam kehidupan.</p>
5	Mega Mustika & Wirdaningsih	Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 2, Desember 2019, " <i>Pendidikan Karakter Melalui Mentoring</i> ".	<p>Tujuan dari penelitian ini memberikan gambaran Pendidikan karakter melalui program mentoring di SMP Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang sekolah berbasis agama yang merupakan sekolah berorientasi pada pembinaan karakter peserta didik.<sup>28</sup></p> <p>Penelitian ini menguraikan tentang tingginya permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda, sehingga mengharuskan sekolah untuk menghidupkan Kembali nilai-nilai karakter sekolah. Sekolah menjadi salah satu Lembaga sosial yang ada di dalam masyarakat yang memiliki peran untuk memperbaiki krisis yang sudah mulai luntur pada diri generasi muda.</p>

<sup>28</sup> Mega Mustika & Wirdaningsih, *Pendidikan Karakter Melalui Mentoring*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol, 1 No. 2, December 2019

			Salah satu dalam memperbaiki krisis yang sudah luntur pada diri generasi muda melalui Pendidikan karakter. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan, tentang mana yang baik sehingga siswa menjadi paham, tentang mana yang benar dan mana yang salah.
6	Yohanis dkk, Universitas Palembang	<i>Journal Science Education</i> , Volume: 20 No 2, Nov 2020, 'Implementation of Character Education in Fostering Elementary School Student in Indonesia',	Penelitian ini menitik beratkan pada mata pelajaran wajib dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Penelitian ini penelitian studi kualitatif dan subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. <sup>29</sup> Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter di SD Negeri 17 Gelembung dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran wajibnya itu pendidikan Agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fisika. Dan penerapan nilai karakter di SD Negeri Gelumbang dilakukan secara terprogram. Penelitian ini juga menguraikan pendidikan mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik, berkenaan dengan derajat

<sup>29</sup> Yuhanis at all, *Implementation of Character Education in Fostering Elementary School Student in Indonesia*, *Journal Science Education*, Volume: 20 No 2, Nov 2020, pp. 60-68

			<p>manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. pendidikan memiliki peran yang sangat besar sebagai <i>center of excellence</i> untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, berdaya saing dan kreatif. Dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan orientasi pada tantangan masa depan.</p>
7	Sri Muryanti at all, Universitas Negeri Semarang Indonesia	<p><i>Journal of Educational Social Studies (JESS 9 (2), 2020. "The Implementation of Character Education in Social Studies Learning at Special School D/D I YPAC Semarang"</i>.</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi karakter dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui dua tahap, yaitu perencanaan sebelum proses pembelajaran dan implementasi sebagai praktik pembentukan dalam IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian purposive sampling.<sup>30</sup> Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan ada dua proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, yang pertama adalah proses imitasi, yaitu tahap meniru yang dilakukan siswa untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik dengan menggunakan stimulasi khusus.</p>

<sup>30</sup> Sri Muryanti at all, *The Implementation of Character Education in Social Studies Learning at Special School D/D I YPAC Semarang*, *Journal of Educational Social Studies (JESS 9 (2), 2020*

			Bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dalam proses pembelajaran untuk menerapkan karakter yang baik siswa atau anak-anak berkebutuhan khusus.
8	Sumarni Muhammad at all, PGSD, State University of Gorontalo	<i>Journal of Innovations In engineering Research and Technology</i> , ISSN: 2394-3696, Volume 7, Issue: 5, May 2020, "Implementation of Character Education Through School Culture at SDN 4 Bulungo Timur Indonesia".	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN 4 Bulungo Timur, ditemukan dalam penelitian ini bahwa, perencanaan pendidikan karakter dimulai dari menganalisis kondisi sekolah, menentukan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas sekolah yaitu nilai-nilai agama, disiplin, cinta tanah air, dan peduli lingkungan, kemudian menyusun program-program unggulan pendidikan karakter, dan menyebarkanluaskannya ke semua sekolah. <sup>31</sup> Adapun pelaksanaannya diwujudkan melalui artefak sekolah dan didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki keterampilan, komitmen dan keikhlasan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada

<sup>31</sup> Sumarni Muhammad at all, *Implementation of Character Education Through School Culture at SDN 4 Bulungo Timur Indonesia*, *Journal of Innovations In engineering Research and Technology*, ISSN: 2394-3696, Volume 7, Issue: 5, May 2020.



			warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik kepada Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, tetangga, lingkungan, dan kebangsaan sehingga menjadi manusiawi.
9	Ety kurniyati at all, University of Muhammadiyah Tangerang	<i>International journal of Science, Education and Humanities Research</i> , Volume 477, 2020 ‘‘The Implementation of Character Education to Generation Z in Indonesian’’,	Penelitian ini menggambarkan tentang generasi Z yang mendapatkan popularitas sebagai nama digunakan untuk merujuk pada anak-anak yang dilahirkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan Teknik deskripsi analitik untuk mengamati implementasi pendidikan karakter pada generasi Z di Indonesia. <sup>32</sup> Penelitian ini menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang harus diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, karena menitik beratkan pada pembentukan karakter peserta didik dengan membangun integritas siswa dalam aspek sosial, moral, dan spiritual. Dan penelitian ini menempatkan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang harus diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.

<sup>32</sup> Ety Kurniyaty et.al, *The Implementation of Character Education to Generation Z in Indonesia*, *International journal of Science, Education and Humanities Research*, Volume 477, 2020.

10	Sandra Hidayat et.al, IAIN Bengkulu	<i>Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education</i> , E-ISSN: 2723-6900, P-ISSN: 2745-9578, Volume: 1 number 3, 2021, “ <i>The Implementation of Character Education in EFL Class</i> ”.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai nilai pendidikan karakter yang berpijak pada panca nilai dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, dengan menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif. Menggunakan lima pokok pendidikan karakter sebagai Batasan dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan 5 nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai agama, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Dengan kata kunci pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai nilai yang baik dalam rangka memanusiakan manusia, meningkatkan karakter dan melatih kecerdasan siswa, sehingga tercipta generasi pengetahuan dan karakter yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.<sup>33</sup></p>
----	-------------------------------------	--	---

<sup>33</sup> Sandra Hidayat et.al, *The Implementation of Character Education in EFL Class*, Journal of development and Innovation in Language and Literature Education, E-ISSN: 2723-6900, P-ISSN: 2745-9578, Volume: 1 number 3, 2021, hlm. 342

	<p>Anggraeni, N., &amp; Haryanto, B. (2022). <i>Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia: Literature Review</i>. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 489-496. <a href="https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3115">https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3115</a></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai islam di Indonesia. Metode yang digunakan Literature Review menggunakan database Taylor and Francis dan Google Scholar. Hasil pencarian yang memenuhi kriteria terdapat dalam bagan prisma flowchart. Hasil dari 106 artikel relevan judul dan abstrak, didapatkan 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil review ditemukan empat tema yaitu beribadah, mandiri dan tanggung jawab, semangat kebangsaan, dan teladan yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai islam di Indonesia. Proses pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua komponen, baik keluarga, sekolah, masyarakat, atau pemerintah sehingga siswa memiliki sikap dan perilaku sosial seperti simpati, empati, toleransi, kejujuran, ketaatan, tanggung jawab dan disiplin.<sup>34</sup></p>
	<p>Dewi Ningsih (2022). <i>Analysis of Character Education Management on Elementary School</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan pendidikan karakter di</p>

<sup>34</sup> <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3115>

		<p><i>Students: Literature Review in Asia. Multidisciplinary International Journal of Research and Development (MIJRD), Volume: 01 Issue: 04, Pages: 08-20</i></p>	<p>sekolah dasar siswa sekolah di Asia. Kajian ini menganalisis dan mengelaborasi manajemen pendidikan karakter yang digunakan di sekolah dasar, terutama di negara-negara Asia. Metode penelitian analisis isi deskriptif ini adalah dilakukan dengan melakukan studi literatur. Tinjauan pustaka ini untuk mengkaji dan menganalisis manajemen pendidikan karakter bagi siswa yang digunakan dalam pendidikan sekolah dasar di negara-negara Asia dalam rangka memenuhi standar pendidikan karakter di sekolah dasar. Studi ini menemukan bahwa pendidikan karakter pengelolaan untuk siswa sekolah dasar di negara-negara Asia mengutamakan habitat atau kebiasaan, yaitu dipraktekkan dan dilakukan secara terus menerus. Penelitian ini terbatas pada sekolah dasar, khususnya di Asia negara.<sup>35</sup></p>
--	--	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, menurut analisis penulis, tidak ditemukan penelitian dengan topik dan kajian yang sama membahas penelitian pengembangan karakter di lembaga pendidikan berbasis Islam. Sedangkan bidang kajian penelitian ini berhubungan dengan pola pengembangan

<sup>35</sup> <https://www.mijrd.com/papers/analysis-character-education-management-elementary-school-students-literature-review-asia>

dan penyelenggaraan pengembangan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

### G. Kajian Teoritis

Pendidikan karakter dalam teori pendidikan merupakan pembentukan watak sebagai pengajaran dan tujuan umum dari pendidikan budi pekerti.<sup>36</sup> Pendidikan karakter sebagai upaya sadar dalam mendidik putra-putri bangsa yang bisa bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta dapat mengajarkan hal yang baik dan buruk karena pendidikan karakter memiliki sebuah makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral.

Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang yang lebih baik dan beradab melalui pendidikan budi pekerti dengan hasil yang bisa dilihat dalam kehidupan nyata yakni, tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras dan sebagainya.<sup>37</sup> Dalam buku pertamanya *The Return of character Education* dan buku kedua *Educating for Character; How Our School can Teach Respect and Responsibility*.<sup>38</sup> ia menyadarkan dunia barat pentingnya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu, mengetahui

---

<sup>36</sup> Ali Mudhofir, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (22 Maret 2016): 231, <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>.

<sup>37</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta 2012, hlm. 23

<sup>38</sup> Uyu Wahyuddin & Suryani, *Mendidik Untuk Membentuk karakter*, Jakarta: Bumi aksara, 2012, hlm. xi

kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>39</sup>

Menurut Malik, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha guna memperbaiki kepribadian manusia serta mental sehingga terjadi sebuah keteraturan sosial dan bisa mengurangi sebuah jumlah kepastian penyimpangan sosial yang berada dalam masyarakat.<sup>40</sup> Dan pendidikan karakter juga sebagai pengajaran yang dirancang untuk membantu dan mendidik peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai karakter, dengan memberi pengajaran ke peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan. Selanjutnya dalam pendidikan karakter berbasis agama memberikan sebuah spiritualitas dan nilai-nilai agama yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter, karena nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan sosial manapun.

Karakter dalam Islam dapat diartikan dengan akhlak. Akhlak berasal dari kata khaqun yang memiliki arti kejadian, yang erat hubungannya dengan Khaliq dan makhluk. Dengan demikian akhlak dapat diartikan adanya hubungan baik antara sang Khaliq dan makhluk. Dan Islami merupakan nilai-nilai yang bersumber pada al qur'an dan Hadith.<sup>41</sup> Dimana sebagai pengembangan manusia seutuhnya karena materi yang disajikan dalam al qur'an selalu menyentuh jiwa, akal dan raga manusia.

---

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 68

<sup>40</sup> Malik *et al.* T.t.,'' *Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas IIB Kecamatan Sungai Raya''*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN

<sup>41</sup> Ikhwan, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2. No. 1, 2019. H. 1-26

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Quran dan al-hadith, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an, dan al-hadith serta ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>42</sup> Allah SWT dalam al-Qur'an al-Karim dalam surat Luqman ayat 17 - 18 berfirman sebagai penjelasan dan landasan dasar pendidikan karakter;

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ  
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ  
 مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ .

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18)<sup>43</sup>*

Dan tidak diragukan lagi bahwa al-Quran adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Quran. Bahkan lebih dari pada itu Al-Quran juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam adalah al-Quran dan Hadits.<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter suatu desain untuk mempersiapkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi orang dari

<sup>42</sup> Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.

<sup>43</sup> Q.S. Luqman ayat 17-18.

<sup>44</sup> 15 Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Amzah: Jakarta 2007 M, hlm. 4.

seluruh umat manusia peran sekarang dan masa depan. Selain itu pendidikan karakter dapat dikaitkan dengan pendidikan yang dekat dengan nilai dalam Islam dan hubungan antara pendidikan karakter dan nilai karakter adalah melalui pemberian dalam kejujuran, disiplin, ketaatan, toleransi dan kasih sayang akan muncul karakter anak terbuka hadapi setiap masalah dalam hidupnya.

Pembentukan nilai karakter Islami di sekolah berbasis Islam sangat diperlukan, karena seorang siswa memiliki waktu yang cukup lama berada di sekolah tersebut atau berada di luar lingkungan sekolah Bersama teman teman satu sekolah. Berkaitan dengan karakter, karakter adalah kepribadian yang dianggap sebagai ciri, gaya, sifat khas dari diri seseorang. Orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, bersifat, bertabiat, berwatak, dan memiliki ciri khas yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>45</sup>

SMA Khadijah dan SMA Al Falah adalah sebuah sekolah yang bertaraf Internasional dan unggulan berbasis Islami yang terletak ditengah kota Surabaya. SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya juga merupakan sekolah terdepan dan memiliki kualitas yang bagus dalam meningkatkan taraf pendidikan, agar mencapai kesetaraan di dunia Internasional dengan kualitas yang mumpuni. Karena itu penulis ingin mengetahui proses pendidikan karakter dan strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam yang dikembangkan melalui program dan inovasi -inovasi yang ada di dalam sekolah tersebut.

---

<sup>45</sup> Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami dalam Hadits*, Jurnal Kependidikan Islam, 4 (1), 2018. H. 216-228.



Pendidikan karakter dengan pendidikan akhlak atau pendidikan budi pekerti tercermin dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 yang tertuang bahwa pilar karakter memiliki tujuan agar setiap individu siswa tidak hanya dibentuk untuk cerdas, tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia. Sehingga dengan demikian, maka pendidikan karakter sangat relevans dengan pendidikan pendidikan akhlak karena dalam kecerdasan seorang siswa harus terus berpedoman pada nilai-nilai luhur yang memiliki keimanan yang teguh kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan semuanya bersumber dari nilai-nilai dalam ajaran agama Islam.<sup>46</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan keseluruhan isi penelitian, secara singkat yang terdiri dari atas lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari sebuah urutan pembahasan dari penelitian. Oleh karena itu, sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan, pada bab ini memberi suatu gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua membahas tentang kajian teori yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan teori-teori pengembangan pendidikan karakter.

---

<sup>46</sup> Mulkul Farisa Nalva, "Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskawaih," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): hlm. 23.

Dan bab ketiga adalah paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian tentang proses pengembangan pendidikan karakter, strategi guru dalam mengembangkan karakter, usaha-usaha kepala/waka dan guru dalam menyukseskan pendidikan karakter, faktor-faktor penghambat dan pendukung dari pengembangannya dan pelaksanaannya serta yang paling penting adalah temuan dalam penelitian ini sebagai novelty penelitian.

Sementara pada bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang akan mendiskusikan laporan hasil penelitian di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya. Pada bab kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan, implikasi teoritik dan keterbatasan studi dan catatan rekomendasi hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Teoritik Pendidikan Karakter**

##### **1. Pendidikan Karakter**

Dalam setiap diri individu memiliki sebuah karakter yang berbeda-beda yang dibawah sejak mereka lahir dan terbentuk pada saat itu. Karakter seseorang bisa terbentuk dari dimana seseorang tersebut tinggal, dari lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Dimana karakter yang baik akan menampilkan sebuah perilaku yang baik sedangkan perilaku yang buruk akan menghasilkan sebuah perilaku yang buruk. Maka dalam hal ini apa itu karakter, maka bisa diambil sebuah arti bahwa karakter merupakan watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan diri seseorang dengan diri orang lain.

Dalam pendidikan nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang telah menjadi ciri khas setiap diri individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkup masyarakat luas, baik dalam bangsa dan negara. Maka seseorang berkarakter baik adalah yang bisa membuat sebuah keputusan yang baik dan memiliki jiwa yang siap bertanggung jawab dalam semua keputusannya yang diambil maupun yang dibuat.

Pendidikan karakter sangat berpengaruh sekali dalam membentuk sebuah diri individu menjadi yang lebih baik sesuai dengan apa yang dicita-

ciptakan bangsa kita. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar maupun tidak sadar sebagai penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi, pengetahuan, kesadaran, dan kesadaran guna melaksanakan nilai-nilai tersebut, yakni nilai-nilai budi pekerti dan akhlak yang baik kepada semua peserta didik.

Pendidikan karakter dalam teori pendidikan merupakan pembentukan watak sebagai pengajaran dan tujuan umum dari pendidikan budi pekerti. Pendidikan karakter sebagai upaya sadar dalam mendidik putra-putri bangsa yang bisa bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta dapat mengajarkan hal yang baik dan buruk karena pendidikan karakter memiliki sebuah makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral.

## 2. Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu secara bermoral. Sifat alami tersebut berupa tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin dan karakter lainnya. Lickona juga mengatakan pendidikan sebuah pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti dengan hasil yang bisa dilihat dalam kehidupan nyata yakni, tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras dan sebagainya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung: Alfabeta 2012, hlm. 23

Thomas Lickona menambahkan bahwa karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*” yang berarti sebuah watak terdalam guna merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selanjutnya, Lickona menambahkan, ‘*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*’’. Artinya: karakter tersusun kedalam tiga bagian, yakni pengetahuan tentang moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>2</sup>

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter dalam bukunya ia menulis buku *The Return of character Education* kemudian disusul bukunya *Educating for Character; How Our School can Teach Respect and Responsibility*.<sup>3</sup> Melalui buku ini, ia menyadarkan dunia barat pentingnya pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>4</sup> Disini pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah pada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan mana yang baik, sehingga peserta didik paham mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

---

<sup>2</sup> Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, 2015, hlm. 21

<sup>3</sup> Uyu Wahyuddin & Suryani, Mendidik Untuk Membentuk karakter, Jakarta: Bumi aksara, 2012, hlm. xi

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 68

Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, (*Character*) dalam bahasa Arab diartikan *Khuluq, sajiya, thab'u*. Yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan syakhshiyah atau personality, artinya kepribadian.<sup>5</sup> Dilihat dari makna berarti karakter identik dari akhlak atau kepribadian. Sedangkan menurut Imam Ghozali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Menurut Winnie, bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang memanasifasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan „personality“. Seseorang baru bisa disebut „orang yang berkarakter“ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai moral.

Menurut Doni Koesoema, kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga saat masa kecil dan bawaan sejak lahir.<sup>6</sup> Ia menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah

---

<sup>5</sup> Hamdani hamid & Beni Hamid Soebandi, Pendidikan Islam Perspektif Islam, Bandung: Pustaka setia, 2013, hlm. 29

<sup>6</sup> Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, Jakarta: grasindo, 2007, hlm. 80

dinamika dan pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai, sehingga menghasilkan disposisi aktif dan stabil dalam individu.

Menurut, Fry, yang ditulis oleh Marzuki mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *a national movement creating schools that foster "I ethical, responsible, and caring young people by modeling and teaching good character through an emphasis on universal values that we all share."*<sup>7</sup> Atau suatu Gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Menurut Marzuki, pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang telah mengantarkan ke semua peserta didik dengan dapat memahami nilai-nilai karakter mulia dalam bentuk sikap dan perilakunya dalam bentuk sehari-hari.<sup>8</sup>

Pendidik karakter Menurut David Elkind dalam Zubaedi yang menyatakan bahwa:” *character education the effort to help people understand, care about, act upon core ethical value. When think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, even in the face of pressure from without and temptation from within*”.<sup>9</sup>(Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu

---

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 23

<sup>8</sup> Ibid., hlm 161

<sup>9</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm. 15

orang yang memahami peduli, bertindak pada nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan untuk kita anak-anak, jelas bahwa kita ingin mereka dapat menilai apa yang benar

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membuat pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter, merupakan sebuah Gerakan yang menjadikan gerakan sebagai pengembangan nilai-nilai karakter, melalui pendidikan karakter peserta didik memiliki karakter yang mulia. Di samping itu pendidikan karakter juga mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku sifat tercela atau yang dilarang. Pendidikan karakter juga mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang mulia dan baik.

Berdasarkan dari pengertian diatas tersebut dapat disimpulkan dan dimaknai, bahwa karakter adalah sebuah keadaan yang terdapat pada diri individu sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an, manusia adalah makhluk yang terdapat berbagai karakter. Maka dalam kerangka besar manusia memiliki

---

<sup>10</sup> Ibid., hlm. 33



dua sisi kecenderungan karakter yang berlawanan, yaitu karakter yang baik dan buruk.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada semua peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter juga diharapkan mampu membawa individu kearah yang lebih baik dan kemajuan dalam pembentukan karakter anak di masa kini.

Jadi, pendidikan karakter dengan penjelasan di atas bisa disimpulkan sebagai pengembangan nilai-nilai karakter yang terwujud dalam perilaku anak, baik dalam proses sekolah maupun setelah lulus sekolah sebagai pembentukan karakter yang baik, yang menghasilkan perilaku baik, pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan yang dilakukan.

Lebih lanjut dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses bimbingan, arahan, ajakan, secara terus menerus dan konsisten untuk menjadikan manusia yang utuh yang dianggap baik menurut agama dan negara dalam mewujudkan perilaku anak yang baik, memiliki sebuah pribadi yang selaras serta seimbang yang nantinya

---

<sup>11</sup> Najib Sulhan, Pendidikan Berbasis Karakter, Surabaya: PT, Jepe Press. Media Utama, 2010. Cet. - ke 1, hlm. 2

bisa mempertanggungjawabkan segala apa yang dilakukannya, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat dan negara.

Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Sesuai tujuannya, maka pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, serta seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik SMA mampu secara mandiri meningkatkan dan serta menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-harinya.

### 3. Teori Pengembangan Karakter Thomas Lickona

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi

pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).<sup>12</sup>

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior).<sup>13</sup> Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan: "Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values" (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue-that is objectively good human qualities-that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya

---

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991),h. 51.

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain....*, h. 29. Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for Character*, h. 69.

baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi; 1) kejujuran (*honesty*), 2) Belas kasih (*compassion*) 3) Kegagahberanian (*courage*) 4) Kasih sayang (*kindness*) 5) Kontrol diri (*self-control*) 6) Kerja sama (*cooperation*) dan 7. Kerja keras (*diligence or hard work*).

Tujuh karakter inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Diantaranya, unsur ketulusan hati atau kejujuran, bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga negara

---

<sup>14</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h. 5.

yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Membudayakan ketidakjujuran merupakan salah satu tanda- tanda kehancuran suatu bangsa. Lebih dari itu, unsur karakter yang ketujuh adalah kerja keras (*diligence or hard work*). Karena itu, kejujuran dan kerja keras didukung juga oleh unsur karakter yang keenam, yakni kerja sama yang akan memunculkan pengembangan karakter yang lebih komprehensif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam naskah akademik pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah merumuskan 18 nilai yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa sekolah sebagai generasi muda bangsa Indonesia.<sup>15</sup> Nilai-nilai karakter tersebut dapat dideskripsikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 1. Core Characters

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 10-11.

6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum berbicara menuju pengertian pendidikan karakter terlebih dahulu dijelaskan pengertian mengenai pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana sebagai mewujudkan suasana proses pembelajaran dan belajar supaya siswa aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki sebuah kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta sebuah keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>16</sup>

Dalam memberikan sebuah pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru atau pendidik, maka oleh karena itu diperlukan sebuah seorang profesi yakni yang profesionalisme dalam mengajar atau mendidik. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki sebuah tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Dalam tulisan Meidy D mengungkapkan, pendidikan merupakan sebuah aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat.<sup>18</sup> Pendidikan mempengaruhi dalam perkembangan manusia, jadi pendidikan suatu proses mewujudkan suatu nilai perkembangan manusia atau individu. Berdasarkan pengertian di atas dapat

---

<sup>16</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal I, ayat (I).

<sup>17</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2011. H. 2-3.

<sup>18</sup> Meidy D at all, Peran Konselor Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah, *Jurnal Psikologi konseling* Vol. 16 No. 1, Juni 2020. H. 591

disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu, baik kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.

Dalam pendidikan karakter (*character education*) saat sekarang memiliki sebuah konteks yang sangat relevan guna mengatasi sebuah krisis moral yang sedang melanda di wilayah kita. Krisis tersebut yakni, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan, perusakan milik orang lain, narkoba, korupsi, pornografi dan sebagainya, hal ini sudah menjadi masalah sosial di masyarakat yang hingga saat ini masih belum dapat tuntas terselesaikan, maka dari itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai yang baik kepada seluruh siswa dan semua warga sekolah agar memiliki pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Semua warga sekolah terlibat dalam pengembangan karakter hal ini terutama untuk menumbuhkan karakter siswa, kondisi ini sangat penting agar siswa dapat melihat, menghargai, dan dapatkan contoh atau contoh spesifik dari lingkungan yang mendukung karakter yang baik untuk tumbuh dan berkembang dalam kepribadian yang baik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ali Miftahul Rosid, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran, Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol 5 No 02. Des 2019 h. 502



Pendidikan karakter merupakan sistem pengembangan nilai.<sup>20</sup> Hal ini sangat penting dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari rumah, sekolah, dan masyarakat serta negara agar dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan. Menurut Aqib at all, karakter memiliki dua pengertian karakter yaitu, rencana pelaksanaan dan kegiatan pengembangan karakter menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan ada hubungannya oleh dirinya sendiri dan elemen rencana.<sup>21</sup> Dengan demikian akan dapat mencapai tujuan apabila unsur-unsur tersebut terlaksana dengan baik.

Sementara karakter menurut pengertian secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam Bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan berarti pula tabiat dan budi pekerti. Seorang tokoh psikologi Amerika yang bernama Alport, mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai *character is personality evaluated* (pribadi).<sup>22</sup> Maka watak mengisyaratkan norma tingkah laku tertentu atas dasar mana individu-individu atau perbuatan-perbuatannya dinilai.

Dalam Bahasa Arab kata karakter sering disebut dengan istilah akhlak dengan Ibnu Maskawaih sering diartikan sebagai, *hal linnafs da'iyah laha ila af' aliha min ghair fikrin wa laa ruwiyatin*, yakni artinya sifat atau keadaan yang

---

<sup>20</sup> Sumaryati, Manajemen Pendidikan Karakter, Tarbawiyah, Vol. 13. No. 2. Edisi Juli-Desember 2016. H. 205

<sup>21</sup> Aqib at all, Panduan dan aplikasi Pendidikan Karakter, Bandung: Yrama Widya. 2011. H.23

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015. H.206

tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.<sup>23</sup>

Menurut Saifuddin at all, menjelaskan bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan memahami kebaikan. Mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.<sup>24</sup> Sedangkan Fuad Hasan at all. Mengemukakan karakter adalah integrasi kebiasaan-kebiasaan, sentimen, dan cita-cita yang membuat seseorang jadi relatif stabil dan dapat diduga.

Sejalan dengan pendapat di atas, maka dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat dijadikan panutan umat Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu orang yang berharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kata "uswah" atau "iswah" berarti teladan. Dengan terkait ayat di atas, Az Zamakhsyari sebagaimana telah dikutip dari Shihab menjelaskan ada dua hal kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasulullah, yakni (1) Dalam

<sup>23</sup> Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam, Jakarta: Rajawali Pers. H. 163

<sup>24</sup> Ibid. 165

<sup>25</sup> Q.S. Al Ahzab 33: 21

arti kepribadian beliau totalitasnya adalah teladan. (2) Terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Selanjutnya di dalam ayat lain menjelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. Al Qalam 68 : 4).<sup>26</sup>*

Berkenaan dengan ayat tersebut menjelaskan bahwa, dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Karena Tuhanmu yang mendidikmu dengan akhlak al Qur'an. Dalam ayat tersebut menyatakan nabi Muhammad SAW memiliki sebuah akhlak terpuji dan mulia yang terdapat dalam al Qur'an.

Selanjutnya Abdullah menjelaskan, dalam sabda nabi, Haditsnya yang berbunyi tentang betapa pentingnya akhlak pada manusia. Sebagaimana disampaikan pada Hadith berikut:

خيركم أحسنكم أخلاقا - صحيح البخاري

*Yang artinya: Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya. (H.R. Al Bukhari).*

Berdasarkan Hadith dan ayat di atas, maka di jelaskan bahwa manusia yang paling mulia akhlak dan karakternya adalah Rasulullah SAW. Oleh sebab itu Rasulullah menjadi tauladan bagi seluruh umat Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari penjelasan-penjelasan di atas karakter dapat dimaknai dengan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang membedakan satu individu dengan individu yang lain.

---

<sup>26</sup> Q.S. Al Qalam 68 : 4.

Sementara itu menurut Lackona, yang dikutip dari Dalmeri, makna karakter secara terminologis: *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way, selanjutnya beliau menambahkan, character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*, Menurut Thomas Lickona, good character meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan niat terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan. Dari konsep pendidikan dan karakter memiliki seperti disebutkan di atas, kata pendidikan muncul karakter yang paling marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan dan yang telah menjadi daya tarik masyarakat. Di Indonesia sendiri istilah pendidikan pengenalan karakter.

Ketika anak bangsa mengalami krisis moral, di sini pendidikan dituding gagal dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Institusi pendidikan di sini dinilai gagal dalam memenuhi tujuan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan untuk memperbaiki kualitas, seperti pembaruan kurikulum, dan standarisasi kompetensi pendidikan. Namun disini juga dalam menangani krisis moral dalam membentuk karakter tidak lepas dari peran guru, dalam mencapai hasil yang diharapkan karena segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu

---

<sup>27</sup> Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan karakter, Al-Ulum, Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014. H. 269-288

mempengaruhi karakter siswa. Karakter terbentuk dari tiga macam yang saling berkaitan yakni, pengetahuan, moral, perasaan moral, dan perilaku moral.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi pendidikan yang dianggap mampu dalam memberikan jawaban dalam menanggulangi krisis moral pada era globalisasi ini. Mampu mengubah segala hal bentuk krisis multidimensional dan kebuntuan dalam sistem pendidikan. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter juga dijelaskan sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan berpikir, menghayati, dan mengamalkan dalam bentuk sikap dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur ini menjadi identitasnya, tercermin dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>29</sup>

Dengan demikian, melihat pengertian pendidikan dan karakter di atas, maka dapat ditarik kesimpulan: Kesimpulannya adalah bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses nilai-nilai kebaikan kepada siswa, termasuk komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, pandai bergaul dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, serta tanah air dan bangsa, menjadi mereka yang sempurna.

Meski kata pendidikan karakter semakin mendapat perhatian saat ini, semakin banyak perhatian dari masyarakat. Terutama perbedaan yang dirasakan dalam hasil pendidikan perilaku lulusan formal maupun non formal, seperti korupsi,

---

<sup>28</sup> Thomas Lickona, Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik, Bandung: Nusa Media, 2018. H. 72

<sup>29</sup> Mamuddin at all, Penanaman Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 10 Sampit, Jurnal pedagogi, Vol. 8, No. 2. Juli-Desember 2020. P-ISSN. 1907-1086, E-ISSN. 2656-4580

perkembangan seksual bebas, narkoba, perkelahian, pembunuhan, perampokan pelajar, tawuran antar pelajar. Semua terasa lebih saat masyarakat ini dilanda krisis moral dan belum lepas dari krisis yang dialami.

Menurut kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa. Dalam Grand Design Kemendiknas, secara psikologis dan sosial kultur pembentukan karakter dalam diri setiap individu sebagai fungsi dalam potensi individu manusia dalam berinteraksi sosial kultural dan berlangsung sepanjang hayat. Karakter dalam konteks tersebut dapat dikelompokkan dalam, a) Olah hati (*spiritual and emotional development*), b) Olah pikir (*Intellectual development*), c) Olah raga dan Kinestetik (*physical and kinesthetic development*), d) Olah Rasa dan Karsa (*Affective and creativity*).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara terprogram atau sistematis untuk membentuk siswa agar bisa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa, membangun kesadaran manusia yang mana pada akhir akhir ini dilanda berbagai keterpurukan, yang mana banyaknya suatu perilaku-perilaku penyimpangan yang

telah terjadi di masa sekarang. Oleh karena itu tujuan dan fungsi pendidikan karakter sangat penting sekali dilaksanakan.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat baik dan mulia yang menjadi solusi bagi masalah pendidikan pada saat ini. Berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan karakter di Lembaga pendidikan, maka Daryanto at all menyatakan bahwa, pendidikan karakter bertujuan membentuk karakter bangsa yang religius, Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>30</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut pasti dibutuhkan pendekatan dengan melibatkan lingkaran kecil siswa yakni, keluarga, sekolah, dukungan masyarakat, hingga peran aktif pemerintah untuk mewujudkan anak bangsa yang berkarakter.

Tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas antara lain,

- a. Mengembangkan potensi kalbu siswa, sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang teruji dan sejalan dengan nilai nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

---

<sup>30</sup> Daryanto at all, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Gava Media, 2011. H. 44

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Sedangkan menurut kebijakan kemdiknas bahwa, pendidikan karakter dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, secara psikologis dan sosial kultur pembentukan karakter dalam diri individu dikelompokkan empat kategori sebagai berikut,

- a. Olah hati (*spiritual and emotional development*)
- b. Olah pikir (*intellectual development*)
- c. Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan
- d. Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Dari keempat karakter kemdiknas tersebut saling terkait dan saling melengkapi dalam rangka pembentukan karakter dan perwujudan nilai nilai luhur dalam diri seseorang.<sup>31</sup> Menurut Thomas Lickona dikutip dari Sholeh Hasan bahwa, karakter sebagai rohaniah dan ia bisa dirubah.<sup>32</sup> Sedang menurut Sudrajat, yang dikutip dari Ahmad Khosasi bahwa, pendidikan karakter sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter.<sup>33</sup> Guru mampu membentuk perilaku peserta didik.

---

<sup>31</sup> Kemdiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. H 9-10

<sup>32</sup> Sholeh Hasan. *Analisis Komparatif Pendidikan karakter* Perspektif Thomas Lickona dan al-Zarnuji serta implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam,

<sup>33</sup> Ahmad khosasi, *History Learning As A Basis Of character Education: Comparative Analysis According to Perspectives JW Foerster*, Thomas Lickona and Erich Fromm, sosio e-kons: vol 13 No. 1 april, 2021, h. 59-71.



Dari pendapat para ahli di atas maka pendidikan karakter adalah suatu penanaman yang bisa mengubah terhadap diri manusia bisa mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting serta memiliki kepribadian yang bisa membangun keharmonisan dalam masyarakat dan pada dirinya.

### 3. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya memiliki fungsi untuk membentuk mengembangkan sebuah potensi dasar yang dimiliki oleh seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik. Serta berpikiran yang baik. Adapun fungsi pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan Nasional adalah:

- a. Fungsi Pengembangan: didasarkan secara khusus pada peserta didik agar mereka memiliki sebuah pribadi yang berperilaku baik, berdasarkan pada *virtues* yang bersumber pada filosofi kebangsaan di dalam Pancasila. Dengan fungsi ini maka peserta didik diharapkan memiliki sikap dan perilaku etis, spiritual, sesuai dengan citra budaya bangsa. Dari perilaku peserta didik dengan kata lain adalah warga bangsa, seseorang bisa mengetahui karakter bangsa Indonesia sesungguhnya.
- b. Fungsi perbaikan: yang mana secara khusus diarahkan untuk memperkuat pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi dan martabat peserta didik. Maka dengan fungsi ini pula pendidikan karakter bangsa mencapai suatu proses revitalisasi perilaku dengan mengedepankan pilar-pilar kebangsaan untuk menghindari distorsi nasionalisme.
- c. Fungsi Penyaring: pada fungsi penyaring ini pendidikan karakter bangsa dikembangkan agar peserta didik dapat menangkal pengaruh budaya lain yang

tidak sesuai dengan karakter bangsa. Dan fungsi ini bertujuan meningkatkan martabat bangsa.<sup>34</sup>

Hal ini berarti untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik sebagai hamba Allah yang berperilaku yang baik serta bisa membantu mengembangkan kebiasaan peserta didik yang selalu baik dalam menjalankan kehidupan baik pada diri sendiri maupun dalam bermasyarakat.

#### 4. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter dalam dunia pendidikan dikatakan sangat penting dan mendasar, karena karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berperilaku baik secara individual maupun sosial mereka yang memiliki akhlak yang baik. Mengingat itu semua sangat penting harus diawali dari pendidikan, khususnya pada sekolah menengah dan bahkan dari sekolah dasar.

Dalam mencetak anak yang bermoral dan berprestasi jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan zaman era global ini yang semakin cepat dan pesat berkembang, yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak dan pengembangan anak pada masa kini.

Pendidikan karakter telah menjadi isu yang menarik pada masa sekarang, pendidikan karakter juga telah menjadi perhatian oleh semua banyak pihak khususnya pemerintah pada saat ini. Pemerintah telah mengagendakan pentingnya

---

<sup>34</sup> Suparlan, Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2014. H. 41

Pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan ini telah menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang undangan supaya krisis moral tidak melanda dan nilai-nilai moral tidak melemah. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter di sekolah dalam membina atau membentuk sebuah karakter yang baik.

Di sini pendidikan karakter merupakan jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan sebelumnya, dan sekolah tempat yang paling tepat untuk pelaksanaan pendidikan karakter yang mampu bisa mewujudkan sebuah generasi yang berperilaku baik sesuai dengan visi dan misi pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan Gerakan nasional yang menciptakan sebuah sekolah yang mana bisa membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab serta peduli dengan memberi contoh dan mengajarkan karakter yang baik.<sup>35</sup>

Sedangkan karakter merupakan standar-standar batin yang terlaksana dalam berbagai bentuk kualitas diri dengan menunjukkan kebiasaan kebiasaan diri.<sup>36</sup> Karakter diri didasarkan pada nilai dan metode berpikir berdasarkan nilai-nilai berperilaku dalam berperilaku. Sementara menurut Wohabie Birhan, kata karakter memiliki istilah mengarah pada nilai-nilai moral seperti, kepedulian, keadilan,

---

<sup>35</sup> Arlene L Barry at all, *Boos with Potential For Character Education And a literacy-rich social studies Classroom: A research study*, Journal of Social Studies Research 37, 2013, 47 - 61

<sup>36</sup> Rahmi Fahmy at all, *Measuring Student Perceptions to Personal Character Building in Education: An Indonesia Case in Implementing New Curriculum in High School*, Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences 211, 2015, 851 - 858

kejujuran, rasa tanggung jawab, serta rasa hormat terhadap orang lain maupun diri sendiri.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa sumber di atas pentingnya pendidikan karakter, hal ini memberikan suatu motivasi serta pencerahan bagi kita semua maupun bagi pemerintah, dan semua para pendidik untuk mengajarkan nilai nilai moral yang baik untuk berperilaku yang dianggap pantas oleh masyarakat. Dan karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter diberikan kepada semua siswa di lingkup pendidikan.

### **C. Pendidikan Karakter dalam Pandangan Islam**

#### **1. Dasar al-Quran dan al-Hadith tentang Pendidikan Karakter**

Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan yang ada dalam al-Quran dan al-Hadis. Adapun yang dimaksud dengan landasan di sini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir. Atau dapat juga dideskripsikan dengan sebuah pertanyaan “Mengapa karakter-karakter yang mulia ini lahir? Maka, jawaban dari pertanyaan ini adalah yang disebut dengan landasan-landasannya. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Quran dan al-hadith, dengan kata lain dasar-dasar

---

<sup>37</sup> Wohabie Birhan at all, *Exploring the Context of Teaching character Education to Children in Preprimary and Primary Schools*, Journal Social & humanities open 4, 2021, 100171

yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an, dan al-hadith serta ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>38</sup>

Di antara ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah, seperti ayat di bawah ini:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَؕ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًاؕ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍؕ

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18)<sup>39</sup>*

Dan tidak diragukan lagi bahwa al-Quran adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al-Quran. Bahkan lebih dari pada itu Al-Quran juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam adalah al-Quran dan Hadits.<sup>40</sup>

Mengingat kebenaran al-Qur'an dan al-Hadith adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadith harus dilaksanakan

<sup>38</sup> Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012.

<sup>39</sup> Q.S. Luqman ayat 17-18.

<sup>40</sup> 15 Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Amzah: Jakarta 2007 M, hlm. 4.

dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadits Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad:

حدثنا الأسود بن عامر حدثنا شريك عن الركين عن القاسم بن حسان عن زيد بن ثابت قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إني تارك فيكم خليفتين كتاب الله حبل ممدود ما بين السماء والأرض أو ما بين السماء إلى الأرض وعترتي أهل بيتي وإنهما لن يتفرقا حتى يرده علي الحوض

*Telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin Amir] telah menceritakan kepada kami [Syariik] dari [Rukain] dari [Al Qasim bin Hassan] dari [Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli bait. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga. (HR Ahmad No.20596)<sup>41</sup>*

Al Qur'an dan Hadits dengan jelas telah menjadi petunjuk bagi umat manusia pada umumnya dan khususnya bagi para pendidik dalam rangka penanaman pendidikan karakter. Sebagai agama yang lengkap, Islam sudah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan karakter. Di dalam al-Quran akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter ini. Seperti perintah untuk berbuat baik (*ihsan*), dan kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, pemaaf dalam banyak ayat di dalam al-Quran.

---

<sup>41</sup> 16 Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-lu'lu Wal Marjan (Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim)*, Ummul Qura.2011

Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap anak didik.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah Al-Qalam Ayat 4 dijelaskan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Sementara itu, dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Dengan demikian, sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak al karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Karenanya, sebaik-baik teladan pendidikan karakter, adalah teladan Rasulullah SAW.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik, berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain. Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits.

Kemudian, ada sebuah ayat Al-qur'an lagi yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah berfirman di dalam Al Quran surah al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



*Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memuat materi pendidikan yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Perintah Allah yang termaktub di dalam ayat ini, mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak.

Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk karakter anak yang berkualitas. Sementara itu jika kita lihat dari petunjuk Hadits, ada beberapa Hadits yang bisa kita jadikan dasar bagi pembentukan karakter anak:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

*Dari `Amar bin Syu" aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!". (HR. Abu Daud dalam kitab sholat)"<sup>42</sup>*

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak hendaklah melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih masa kanak-kanak, bahkan ketika anak masih berbentuk janin di dalam kandungan.

<sup>42</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani. "Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud". Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.

Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlak Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim)<sup>43</sup>*

## 2. Relevansi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Akhlak dalam Islam

Pembentukan karakter merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, salah satunya melalui dunia pendidikan sebagai sarana yang dijadikan wadah untuk menyiapkan dan menciptakan individu berkualitas yang memiliki karakter dan moralitas yang kokoh, sehingga tidak mudah terpengaruhi oleh arus modernisasi. Dalam hal ini, letak urgensi pendidikan karakter harus dikembangkan dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat pentingnya pembentukan karakter untuk anak bangsa.<sup>44</sup>

Relevansi pendidikan Karakter dan pendidikan Akhlak, berawal dari pendidikan karakter tercantum dalam pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas No 20

<sup>43</sup> Muhammad Luqman As-salafi, "Al-Adab Almufrad (Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim)" Griya Ilmu, Jakarta.2015

<sup>44</sup> Himayatul Izzati, "Pendidikan Islam (Studi Normatif Pendidikan Etika: Telaah Pemikiran Ibnu Maskawaih)," *Jurnal Al-Muta Aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2017): hlm. 103.

tahun 2003 serta pilar karakter yang memiliki tujuan agar individu tidak hanya dibentuk untuk cerdas, tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Karakter memiliki relevansi dengan pendidikan era pendidikan Akhlak, dalam kecerdasan harus berpedoman terhadap nilai luhur diantaranya adalah memiliki keimanan, berakhlak mulia, dan berasal dari nilai dalam ajaran agama Islam.<sup>45</sup>

Berdasarkan penerapannya pendidikan karakter diintegrasikan dengan memasukkan nilai pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan nasional. Implementasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan secara integral dalam cakupan kurikulum tahun 2013, dan dicantumkan pada setiap mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan dengan penanaman karakter secara menyeluruh. Sehingga, konsep pendidikan Akhlak yang ditawarkan agama Islam dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang akan diterapkan khususnya dalam pendidikan Islam maupun pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia. Karakter yang diinginkan menjadi sebuah harapan untuk membentuk pribadi individu berlandaskan aturan agama dan budaya bangsa.<sup>46</sup>

Berdasarkan standar isi kurikulum yang mencantumkan berbagai macam komponen yang dikaji dan memuat mata pelajaran. Dengan jelas kurikulum tahun 2013 telah mengupayakan melalui proses pengintegrasian nilai-nilai spiritualitas, sesuai dengan yang tercantum dalam kompetensi inti yang terdapat

---

<sup>45</sup> Mulkul Farisa Nalva, "Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Miskawaih," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): hlm. 23.

<sup>46</sup> Harpan Reski Mulia, "Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 39–51. hlm. 48.

dalam kurikulum tersebut. Di era modernisasi pendidikan Islam memiliki relevansi dengan apa yang dirancang oleh pemerintah terkait sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu, juga berkaitan dengan adanya kurikulum tahun 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter.<sup>47</sup>

Dalam hal ini pendidikan karakter Islam menjadi salah satu yang harus diupayakan untuk membentuk karakter individu dengan model terintegrasi dalam bentuk kurikulum pendidikan. Dalam hal ini, dibentuk pendidikan karakter secara tersendiri yang dijadikan sebagai mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan, ataupun dicantumkan secara integral dalam setiap mata pelajaran yang akan dipelajari, juga dalam bentuk di luar proses pembelajaran atau menyatukan beberapa metode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan karakter mampu menyesuaikan akan kebutuhan individu beserta situasi yang ada.<sup>48</sup> Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih dibentuk berdasarkan pada keterkaitan dengan pendidikan akhlak. Dengan tujuan membentuk karakter yang menghasilkan sikap yang secara otomatis yang mengarah pada kebaikan, agar memperoleh kesempurnaan dan kebahagiaan yang abadi menuju sempurna. Jika peserta didik dapat diarahkan untuk mencapai kebijaksanaan Ibnu Miskawaih menganggap bahwa pendidik memiliki

---

<sup>47</sup> Hadi Prayitno dan Aminul Qadar, "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): hlm. 40–41.

<sup>48</sup> Mulia, "Pendidikan Karakter", hlm. 48-49.

kedudukan yang sangat tinggi, karena mampu mengarahkan pada sebuah kesempurnaan sebagai manusia yang ideal.<sup>49</sup>

### 3. Model Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Islam

Pembentukan nilai karakter Islami di sekolah berbasis Islam sangat diperlukan, karena seorang siswa memiliki waktu yang cukup lama berada di sekolah tersebut atau berada di luar lingkungan sekolah Bersama teman teman satu sekolah. Berkaitan dengan karakter, karakter adalah kepribadian yang dianggap sebagai ciri, gaya, sifat khas dari diri seseorang. Orang yang berkarakter adalah orang yang berperibadian, bersifat, bertabiat, berwatak, dan memiliki ciri khas yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>50</sup>

Karakter dalam Islam dapat diartikan dengan akhlak. Akhlak berasal dari kata khaqun yang memiliki arti kejadian, yang erat hubungannya dengan Khaliq dan makhluk. Dengan demikian akhlak dapat diartikan adanya hubungan baik antara sang Khaliq dan makhluk. Dan Islami merupakan nilai-nilai yang bersumber pada al qur'an dan Hadith.<sup>51</sup> Dimana sebagai pengembangan manusia seutuhnya karena materi yang disajikan dalam al qur'an selalu menyentuh jiwa, akal dan raga manusia.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa karakter Islam merupakan ajaran Islam yang memiliki tujuan yang mampu menyempurnakan akhlak untuk

---

<sup>49</sup> Harpan Reski Mulia, "Pendidikan Karakter", hlm. 49.

<sup>50</sup> Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami dalam Hadist*, Jurnal Kependidikan Islam, 4 (1), 2018. H. 216-228.

<sup>51</sup> Ikhwan, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2. No. 1, 2019. H. 1-26

mengembangkan sebagai manusia seutuhnya baik di mata Allah maupun di mata semua masyarakat dengan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islami. Dan dapat dimaknai bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan.

Karakter Islami merupakan bagian dari pendidikan karakter, secara implementatif karakter Islami tidak jauh berbeda dengan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai prioritas pengembangan Gerakan PPK: Yakni religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotong royongan. Masing-masing nilai tersebut saling berinteraksi satu sama lain tidak berdiri atau berkembang sendiri sendiri melainkan berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan sebuah pribadi. Dalam nilai karakter tersebut:

#### 1) Religius

Pengertian religius merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh, seberapa aplikasi, ibadah dan kaidah dan seberapa pada penghayatan atas kepercayaan yang dianutnya. Bagi seorang muslim religius bisa diketahui menurut seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, aplikasi dan penghayatan atas kepercayaan Islam. Dalam hal ini religius yang dimaksud merupakan religius pada karakter Islam.

Pendidikan karakter Islami didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan sunnah nabi, dengan demikian baik buruk dalam karakter Islam memiliki suatu ukuran, yaitu baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan sunnah nabi, bukan baik dan jelek berdasarkan berukuran pemikiran manusia pada

umumnya. Meskipun demikian Islam tidak mengabaikan adanya standar atau baku atau berukuran selain Al-Qur'an dan sunnah nabi buat memilih karakter nilai-nilai insani. Sehingga bisa memberi pengaruh terhadap kehidupan siswa serta agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT.<sup>52</sup>

Dalam nilai religius perlu ditanamkan secara maksimal, nilai religius ini menjadi tanggung jawab sekolah dan orang tua. Menurut ajaran Islam, sejak bayi yang belum lahir sudah seharusnya ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak nanti menjadi manusia yang religius. Kemudian dalam perkembangannya, saat anak lahir penanaman nilai religius harus lebih intensif. Di keluarga nilai religius ditanamkan dengan selalu menciptakan suasana yang damai selain itu juga orang tua harus menjadi teladan baik bagi anak anaknya, agar menjadi manusia yang religius.

Sementara di sekolah ada banyak strategi yang dilakukan untuk nilai religius diantaranya; a) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari hari besar maupun belajar biasa, kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah. Terselenggaranya program sekolah juga tanggung jawab Bersama, baik guru dan juga kepala sekolah. b) Menciptakan sebuah lingkungan Lembaga pendidikan yang Islami yang dapat menjadi penyampaian nilai nilai Islami dengan menumbuhkan suasana religius dan mampu menanamkan nilai sosialisasi yang dapat menciptakan sebuah generasi atau siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia, dengan perilaku yang baik.

---

<sup>52</sup> Eni Wahyu Suryanti & Febi Dwi widayanti, *Penguatan Pendidikan karakter Berbasis religious*, Conference on Innovation of science and technology, 2018, 254-582

Pada bagian c) pendidikan nilai Islam disampaikan dalam semua mata pelajaran sehingga siswa bisa menghadapi perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, d) Sekolah menciptakan lingkungan religius, dengan tujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mengembangkan kehidupan religius di Lembaga pendidikan yang berperilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan baik guru maupun siswa. d) Memberikan suatu prestasi untuk siswa mengekspresikan diri, guna menumbuhkan bakat, minat, serta kreativitas keagamaan dalam keterampilan seni, yakni membaca Al-Qur'an. Tilawah, adzan dan sebagainya.<sup>53</sup>

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha esa yang diwujudkan dalam melaksanakan ajaran kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi perilaku toleran terhadap aplikasi ibadah kepercayaan dan agama lain, menghayati kerukunan terhadap pemeluk agama dan kepercayaan, teguh pendirian percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksa kehendak mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

## 2) Integritas

Integritas merupakan sebuah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas ini

---

<sup>53</sup> Ibid



meliputi sikap tanggung jawab, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsisten Tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas selalu menghargai martabat orang serta mampu menunjukkan keteladanan.<sup>54</sup>

### 3) Nasionalisme

Nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya. Sikap nasionalisme ditunjukkan melalui sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, berprestasi dan unggul, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku dan agama.<sup>55</sup>

Sedangkan sikap nasionalisme di sekolah ditunjukkan dengan melalui sikap mematuhi peraturan sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti upacara bendera dengan hikmat.

### 4) Mandiri

Mandiri merupakan perilaku sikap yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita cita, Siswa yang mandiri pasti memiliki etos kerja yang

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Ibid.

baik Tangguh berdaya, professional, kreatif. Keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### 5) Gotong Royong

Suatu nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan Bersama, menjalin komunikasi, dan persahabatan. Dapat menolong pada sesama serta orang yang membutuhkan. Diharapkan siswa dapat menunjukkan sikap menghargai sesame, dapat bekerja sama, inklusif, mampu menjaga komitmen atas keputusan Bersama dalam musyawarah mufakat, tolong menolong, memiliki rasa empati dan rasa solidaritas, anti diskriminasi, anti kekerasan dan sikap berbudi luhur.<sup>56</sup>

Dalam pengertian Islam, pendidikan karakter memiliki nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadith (As Sunnah), seperti halnya melakukan dan menjalankan ibadah sehari hari. Sebagai pedoman manusia serta penguat tentang keimanan. Berdasarkan dari beberapa sumber karakter di atas maka kesimpulan di atas dapat diambil bahwa mengembangkan nilai karakter pada diri siswa untuk bisa menerapkan nilai nilai tersebut pada kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, yang bisa bersikap berperilaku memiliki kepribadian yang baik yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Lebih lanjut dari kesimpulan diatas mengembangkan karakter pada diri peserta didik sesuai harapan tujuan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik

---

<sup>56</sup> Ibid

adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, supaya bisa menjadi individu yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian ditarik sebuah kesimpulan pendidikan merupakan hal yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk memperoleh kebaikan dalam diri, terutama dalam sikap, akhlak, adab sehingga karakter yang melekat pada setiap individu dengan harapan dapat dikembangkan atau diimplementasikan sesuai dengan tujuan serta diistiqomahkan dalam kebaikan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah merupakan jenis penelitian kualitatif, yang memiliki suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data lisan atau tertulis dari perilaku dan orang-orang yang dapat diamati.<sup>1</sup> Sugiono, penelitian adalah langkah atau cara yang dilakukan oleh peneliti sebagai sebuah proses ilmiah dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan data dengan tujuan dan hasil untuk kegunaan tertentu. Kegiatan ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada dalam ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.<sup>2</sup>

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.<sup>3</sup> Hal ini juga menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran seseorang dengan cara mendiskripsikannya ke dalam bentuk kata kata dan bahasa.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. H. 4

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014. H. 3

<sup>3</sup> Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian Sosial*, Jilid I, Jakarta: Rajawali Press, 1992. H. 18

<sup>4</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. H. 6

Sedangkan menurut pendapat Burhan Bungin bahwa kualitatif deskriptif sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif.<sup>5</sup> Amirul mengemukakan pendapat bahwa bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan berkenaan pada suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya suatu interaksi antar manusia dalam lingkungannya, seperti proses bimbingan, pengajaran, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dengan masyarakat, serta upaya pengembangan tugas profesi guru dan sebagainya.<sup>6</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, seperti yang dijelaskan Bogdan & Biklen bahwa, penelitian studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menjelaskan semua kejadian yang ada pada data.<sup>7</sup> Sedangkan Eko Sugiarto mengemukakan, studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang kelompok, institusi, individu, dan lain-lain dalam waktu tertentu.<sup>8</sup> Hal ini dapat dipahami studi kasus dapat dilaksanakan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan dan analisis data hasil penelitian. Dalam penelitian studi kasus, peneliti meneliti memahami kasus yang diteliti.

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010. H. 27

<sup>6</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998 ). H. 20.

<sup>7</sup> Bogdan & Biklen, on *Qualitative Research for Education : an Introduction Theory and Methods*, london: Allyn and Bacon. Inc. 1982. H.70

<sup>8</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015. H. 12.

## **B. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah merupakan sumber tempat untuk memperoleh sebuah keterangan dalam penelitian sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin memperoleh suatu keterangan.<sup>9</sup>

Dalam Penelitian ini peneliti memilih tempat di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dengan alasan karena SMA tersebut telah menerapkan pengembangan karakter. Subjek penelitiannya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, semua staff guru dan peserta didik di SMA tersebut.

## **C. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

## **D. Sumber Data**

Arikunto mengemukakan yang dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah sumber dari mana data bisa dapat diperoleh.<sup>10</sup> Adapun sumber data yang diperoleh atau yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa tindakan dan kata-kata, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Moleong bahwa jenis data dan sumber data terdiri dari tindakan dan kata, sumber data tertulis

---

<sup>9</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999. H. 92

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. H. 129.

foto dan data statistik.<sup>11</sup> Sehingga, ada beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data primer adalah sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara, dan observasi. Dan sumber data tersebut meliputi:

- 1) Kepala/Wakil Sekolah SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 2) Guru/Staff pengajar SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 3) Proses pelaksanaan pengembangan karakter berbasis agama di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya

Sebagaimana telah yang diungkapkan oleh Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai atau diamati merupakan suatu sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman, pengambilan foto, pencatatan sumber data utama melalui wawancara.

b. Sumber data sekunder merupakan sumber data diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Moleong menjelaskan lebih lanjut bahwa dilihat dari segi sumber tertulis bisa dibagi atas sumber dari majalah ilmiah dan buku, sumber dari arsip, dokumen resmi dan dokumen pribadi.<sup>12</sup> Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 2) Visi, misi dan indikator SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya

---

<sup>11</sup> Ibid. 157.

<sup>12</sup> Ibid. 159.

- 3) Kondisi Objektif SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 4) Struktur organisasi SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 5) Keadaan guru SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 6) Keadaan peserta didik SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 7) Keadaan sarana dan prasarana SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data utama yang menjadi informasi kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru pengajar serta tenaga kependidikan lainnya di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya yang merupakan sumber data.

#### **E. Metode Pengumpulan data**

Penelitian merupakan suatu upaya pengumpulan informasi sebagai tujuan menambah pengetahuan.<sup>13</sup> Dari semua informasi yang telah dikumpulkan kita jadikan sebuah data sehingga dapat diketahui oleh semua orang. Dalam memperlancar proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

##### **a. Metode Interview**

Interview juga sering disebut dengan wawancara, dan lisan adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu informasi melalui narasumber dari terwawancara.<sup>14</sup> Penelitian ini peneliti menggunakan metode interview ini dalam bentuk interview bebas terpimpin untuk melaksanakan

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012. h. 137.

<sup>14</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.h. 155.



sebuah interview peneliti membawa sebuah pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang harus ditanyakan selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.<sup>15</sup>

Untuk memastikan wawancara sesuai dengan masalah dalam penelitian, peneliti menyiapkan sebuah panduan wawancara untuk ditanyakan secara langsung kepada para narasumber yang berkaitan penelitian.

Adapun metode ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses pengembangan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, cara kepala sekolah meningkatkan kualitas semua staff pengajar/guru, strategi yang sering digunakan oleh semua guru, sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar pendidikan karakter, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi pengembangan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yakni:

- 1) Kepala/Wakil sekolah SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya
- 2) Guru SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya

b. Metode observasi

Arikunto mengemukakan, observasi merupakan pengamatan melalui pemusatan dalam suatu objek menggunakan seluruh alat indera yakni, penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengucapan.<sup>16</sup> Observasi

---

<sup>15</sup> Ibid, 156.

<sup>16</sup> Ibid. 156.

dilaksanakan sebagai mendapat informasi tentang kelakuan manusia di dalam kehidupan yang nyata.<sup>17</sup>

Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai pengumpulan data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung tempat obyek penelitian yakni, SMA Khadijah dan SMA Al Falah guna memperhatikan jalannya proses mengajar melalui strategi pengembangan karakter.

c. Metode dokumentasi

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah suatu jenis penelitian untuk meneliti benda-benda tertulis seperti notulen, buku, dokumen, majalah, rapat, peraturan, catatan harian dan lain-lain.<sup>18</sup>

Dalam metode observasi yang peneliti lakukan yakni, dengan meneliti buku-buku, arsip atau catatan tentang suatu masalah yang berhubungan dengan penelitian. Adapun metode penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalnya tentang sejarah berdirinya, kondisi objektif sekolah, indikator dan visi, misi, keadaan guru, keadaan peserta didik, struktur organisasi, dan keadaan sarana dan prasarana SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

**F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan analisis teknik deskriptif, analisis deskriptif yang di maksud di sini peneliti

---

<sup>17</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian ilmiah*, Jakarta: Bumi aksara, 2009. H. 106.

<sup>18</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. H. 158.

berupaya untuk menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pengembangan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya. Serta usaha-usaha yang dilaksanakan kepala sekolah dan semua guru, faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pengembangan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

Menurut Miles dan Huberman, analisis dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data yang sudah dikumpulkan akan dikategorikan atau dikelompokkan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Selanjutnya peneliti bisa menyimpan mana data yang perlu dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian. Dengan begitu data akan lebih sederhana dan jelas sehingga mudah ke tahap selanjutnya.
2. Penyajian data dilakukan untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, chart, dan lainnya. Tujuannya agar lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh pihak lain. Ini juga akan memudahkan pembaca dalam menyerap informasi yang terdapat dalam data.
3. Penarikan kesimpulan atau conclusion drawing adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah disusun dan dikelompokkan yang kemudian disajikan menggunakan teknik tertentu. Kesimpulan dapat diletakkan paling

---

<sup>19</sup> Lihat: <https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/> (10 Juni 2022).

akhir atau sebagai penutup sehingga pembaca dapat menemukan kesimpulan dari seluruh penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan data**

Pengambilan sebuah data melalui tiga tahapan yang nantinya ada, tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap kelengkapan data bila ada yang masih kurang.

#### a. Tahap Pertama

Meminta izin kepada lembaga terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan, untuk menyusun proposal/disertasi ini.

#### b. Tahap Pelaksanaan

##### 1) Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yakni,

a) Wawancara dengan Kepala/Waka SMA Khatijah dan SMA Al Falah Surabaya.

b) Wawancara dengan guru/staff pengajar SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

c) Observasi langsung dan pengambilan data di lapangan.

d) Menelaah teori-teori yang relevan

##### 2) Mengidentifikasi data

Adapun data yang sudah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

- 3) Tahap akhir dari penelitian
  - a) Menyajikan data dalam bentuk deskriptif
  - b) Menganalisa data yang sesuai dengan diinginkan dan dicapai



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Desain Pendidikan Karakter di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al-Falah

###### a. Desain PPK di SMA Khadijah Surabaya

Pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya dikembangkan dengan beberapa tahapan agar tidak terkesan dipaksakan, diantara tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi karena tanpa melalui proses tersebut sangat mustahil pengembangan pendidikan tersebut akan berjalan dengan baik.

Dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah tidak lepas dari adanya manajemen pendidikan sekolah, dalam perencanaan berupa penyusunan sebuah program kerja sekolah yang mana mencakup kegiatan pembiasaan pada siswa hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi dalam nilai nilai karakter di sekolah berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diperoleh data bahwa kegiatan perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah Surabaya dilaksanakan sebagai berikut:

“Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan dan diprogramkan Ketika memasuki awal tahun pelajaran baru, dengan Bersama seluruh para dewan guru dan kepala sekolah. Tujuannya adalah menciptakan generasi generasi yang berilmu dan berakhlak karimah juga sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam perencanaannya, kita Menyusun rencana program kerja sekolah setiap tahunnya, dan isi dari rencana program kerja itu berupa kegiatan kegiatan yang bisa membentuk sebuah karakter siswa dan juga

mengembangkan kurikulum dalam pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran”.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan perencanaan ini untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis Islam dilaksanakan pada saat rapat awal tahun baru pelajaran bersama dengan para dewan guru dan kepala sekolah, Adapun hal yang pertama kali yang diperhatikan dan yang ditentukan adalah tujuan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yakni mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah serta mencetak SDM santun, unggul dan kompetitif. Kemudian menentukan rencana program kerja sekolah dengan memasukkan program atau kegiatan kegiatan yang bisa menunjang karakter siswa serta mengembangkan kurikulum atau pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh waka sekolah bidang kurikulum bahwasanya perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

“Dilaksanakan melalui rapat kepala sekolah atau pimpinan sekolah, dengan menetapkan program tujuan yaitu membentuk karakter siswa yang ASWAJA, kemudian menganalisis hasil evaluasi program tahun yang sebelumnya dengan sampai membuahkan hasil yang lebih baik, dengan dilanjutkan Menyusun program kerja baik harian, dalam mingguan, bulanan maupun dalam tahunan dan juga Menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan nilai nilai karakter. Dalam pengembangan kurikulum kita biasanya mengadakan seminar atau diklat, seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, strategi pengajaran yang santun dan menyenangkan guna untuk memudahkan implementasi penanaman karakter pada siswa”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Bapak Hadi di ruang guru SMA Khadijah (12 Januari 2021).

<sup>2</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum (12 Januari 2021).

Dalam memperkuat hasil wawancara peneliti juga melampirkan dokumentasi pada lampiran yang bersangkutan dengan perencanaan atau pelaksanaan program pengembangan karakter di SMA Khadijah yang akan nantinya sebagai tujuan dari sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter tidak luput dari kurikulum yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Dalam hal ini diwujudkan berupa perangkat pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter yang diperoleh melalui seminar atau diklat yang menghasilkan skil guru dalam mengelolah kelas. Dalam pendapat salah satu dewan guru SMA Khadijah Surabaya sebagai berikut:

“Dalam pengembangan kurikulum yang merupakan hasil kurikulum berkarakter yang beraswaja, kami sebagai dewan guru dituntut juga untuk bisa dan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menanamkan nilai nilai karakter Islam yang berisikan pendidikan karakter berbasis ASWAJA di dalamnya.<sup>3</sup>

Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh kepala Sekolah bahwasanya dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam juga disusun program sekolah atau kegiatan kegiatan yang bisa menunjang karakter siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Waka sebagai berikut:

“Proses perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah Surabaya diawali dengan rapat koordinasi para dewan guru dan kepala pimpinan sekolah. Kemudian hasil dari rapat direalisasikan ke dalam kegiatan kegiatan sekolah, kegiatan kegiatan tersebut berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Waka humas Ibu Koiyun (12 Januari 2021).

<sup>4</sup> Wawancara dengan Waka Bapak Hadi Supriyono (13 Januari 2021).



Diperkuat oleh pernyataan guru BK sebagaimana berikut:

“Dalam perencanaan program pendidikan di sekolah dilaksanakan saat rapat awal tahun baru, dengan menentukan tujuan pendidikan karakter berbasis Islam yaitu mencetak siswa yang religius dan bermoral, kemudian menganalisis hasil tahun lalu. Dengan mengembangkan karakter yang diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan kegiatan guna untuk meningkatkan karakter siswa.<sup>5</sup>

Dari semua narasumber yang telah dijelaskan dan dari hasil observasi bahwasanya perencanaan pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya dimulai dengan penentuan tujuan yakni menciptakan SDM yang berilmu dan berakhlak karimah serta mencetak SDM santun, unggul dan kompetitif. Dan berastawa. Untuk proses perencanaannya memuat kegiatan kegiatan yang diintegrasikan dengan nilai nilai karakter serta mengembangkan kurikulum berkarakter yaitu dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran.

Adapun nilai nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Koiyun adalah nilai spiritual, dan kebangsaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi dan dokumentasi maka sekolah menyesuaikan dengan sekolah tersebut yang berbasis Islam dengan menguatkan nilai religius seperti membiasakan siswa untuk mengaji dan menghafal juz 30 dalam Al-

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Yuni (13 Januari 2021).

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Waka Kesiswaan (12 Januari 2021).

Quran, menganjurkan siswa melaksanakan puasa sunnah yaitu senin dan kamis, shalat dhuha dan zuhur berjamaah, berdoa pada setiap memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran, melaksanakan kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), penerapan budaya sekolah yang Islami dan lainnya.

b. Desain PPK di SMA Al-Falah Surabaya

Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa perencanaan yang dikembangkan SMA Al Falah Surabaya dalam pengelolaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan sangat efektif. Hal ini disebutkan dari beberapa keterangan dari narasumber yang mengatakan bahwa pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya sudah secara baik, baik dalam akademik maupun non akademik, manajemen sekolah, dan kegiatan kesiswaan.

Seperti yang dikemukakan oleh para narasumber dan observasi bahwa, pengelolaan pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya memiliki beberapa tahapan persiapan dan strategi dalam pengelolaan pendidikan karakter, diantaranya meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi atau pengontrolan, tanpa proses ini semua tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah tidak luput dari adanya manajemen pendidikan sekolah, dalam perencanaan berupa penyusunan sebuah program kerja sekolah yang mana mencakup kegiatan pembiasaan pada siswa hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi

dalam nilai-nilai karakter di sekolah berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diperoleh data bahwa kegiatan perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Al Falah Surabaya dilaksanakan sebagai berikut:

“Kegiatan perencanaan pendidikan karakter dilakukan dan diprogramkan Ketika memasuki awal tahun pelajaran baru, dengan Bersama seluruh para dewan guru dan kepala sekolah. Tujuannya adalah menciptakan generasi generasi yang berilmu dan berakhlak karimah juga sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam perencanaannya, kita Menyusun rencana program kerja sekolah setiap tahunnya, dan isi dari rencana program kerja itu berupa kegiatan kegiatan yang bisa membentuk sebuah karakter siswa dan juga mengembangkan kurikulum dalam pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan perencanaan ini untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis Islam dilaksanakan pada saat rapat awal tahun baru pelajaran bersama dengan para dewan guru dan kepala sekolah, Adapun hal yang pertama kali yang diperhatikan dan yang ditentukan adalah tujuan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah yakni mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah serta mencetak SDM mewujudkan anak sholeh sholeha. Kemudian menentukan rencana program kerja sekolah dengan memasukkan program atau kegiatan kegiatan yang bisa menunjang karakter siswa serta mengembangkan kurikulum atau pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMA Al-Falah (13 Januari 2021).

waka sekolah bidang kurikulum bahwasanya perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Al Falah Surabaya sebagai berikut:

“Dilaksanakan melalui rapat kepala sekolah atau pimpinan sekolah, dengan menetapkan program tujuan yaitu membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Al Qur’an dan Hadith, kemudian menganalisis hasil evaluasi program tahun yang sebelumnya dengan sampai membuah hasil yang lebih baik, dengan dilanjutkan Menyusun program kerja baik harian, dalam mingguan, bulanan maupun dalam tahunan dan juga Menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan semua mata pelajaran dengan nilai nilai karakter. Dalam pengembangan kurikulum kita biasanya mengadakan seminar atau diklat, seperti penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, strategi pengajaran yang santun dan menyenangkan guna untuk memudahkan implementasi penanaman karakter pada siswa.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter tidak luput dari kurikulum yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran. Dalam hal ini diwujudkan berupa perangkat pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pendidikan karakter yang diperoleh melalui seminar atau diklat yang menghasilkan skil guru dalam mengelolah kelas. Dalam pendapat salah satu dewan guru SMA Al Falah Surabaya sebagai berikut:

“Dalam pengembangan kurikulum yang merupakan hasil kurikulum berkarakter yang sesuai dengan al qur’an dan Hadith, kami sebagai dewan guru dituntut juga untuk bisa dan mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menanamkan nilai nilai karakter Islam yang berisikan pendidikan karakter yang sesuai ciri khas sekolah al Qur’an dan Hadith di dalamnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>9</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

Dari hasil pertanyaan wawancara di atas serta hasil bukti dari dokumentasi dan observasi, dalam membentuk karakter siswa, sebagaimana tercantum dalam visi dan misi SMA Al Falah Surabaya salah satunya mewujudkan pribadi anak yang sholeh yaitu dengan melahirkan banyak program kegiatan sebagai wujud penerapan nilai-nilai agama Islam, seperti pembacaan sekaligus hafalan Al-Quran, menganjurkan puasa sunnah yaitu senin dan kamis, berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, melaksanakan shalat sunnah dan shalat zuhur berjamaah serta penerapan budaya sekolah yang Islami sehingga mempermudah untuk mengembangkan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

Seperti halnya yang telah dipaparkan oleh kepala Sekolah bahwasanya dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam juga disusun program sekolah atau kegiatan-kegiatan yang bisa menunjang karakter siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Waka sebagai berikut:

“Proses perencanaan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Al Falah Surabaya diawali dengan rapat koordinasi para dewan guru dan kepala pimpinan sekolah. Kemudian hasil dari rapat direalisasikan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.<sup>10</sup>

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan guru BK sebagaimana berikut:

“Dalam perencanaan program pendidikan di sekolah dilaksanakan saat rapat awal tahun baru, dengan menentukan tujuan pendidikan karakter berbasis Islam yaitu mencetak siswa yang religius dan bermoral, kemudian menganalisis hasil tahun lalu. Dengan mengembangkan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Waka Humas SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

karakter yang diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan kegiatan guna untuk meningkatkan karakter siswa.<sup>11</sup>

Dari semua narasumber yang telah dijelaskan bahwasanya perencanaan pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya dimulai dengan penentuan tujuan yakni menciptakan SDM yang berilmu dan berakhlak karimah serta mencetak SDM mewujudkan anak sholeh sholeha. Untuk proses perencanaannya memuat kegiatan kegiatan yang diintegrasikan dengan nilai nilai karakter serta mengembangkan kurikulum berkarakter yaitu dengan mengintegrasikan nilai nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran.

Adapun nilai nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa adalah sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Dwi sebagai berikut:

“adapun nilai nilai yang ditanamkan kepada siswa adalah nilai spiritual, dan kebangsaan.<sup>12</sup>

Dari pernyataan wawancara dan hasil observasi serta hasil dokumentasi yang ada dalam membentuk karakter siswa. Upaya lainnya yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan membiasakan siswa-siswi untuk menjalankan tadarus bersama, shalat berjamaah dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan pada sunnah Rasulullah SAW serta menggemarkan berinfaq/bersedekah untuk mengajarkan peserta didik saling berbagi antar sesama umat manusia. Dengan pendidikan karakter Islam di sekolah ini juga merupakan salah satu cara menerapkan nilai-nilai karakter

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan guru BK ibu Dwi guru SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru bapak Agus guru SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

Islam kepada seluruh peserta didik, yaitu mengucapkan salam serta berjabat tangan dengan guru ketika berjumpa, menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Menjalankan agenda tahunan sekolah yaitu peringatan hari besar Islam dan Ramadhan.

## 2. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al-Falah

### a. Strategi di SMA Khadijah Surabaya

Pelaksanaan adalah sebuah pelaksanaan dari perencanaan yang disusun secara terperinci dan matang, dalam implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan yang sudah dianggap siap. Pelaksanaan juga bisa diartikan penerapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak luput dari manajemen pendidikan karakter, pelaksanaan merupakan perwujudan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya melalui proses kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar, kegiatan-kegiatan, teladan, pembiasaan pembiasaan yang sudah diprogramkan. Dalam proses *pengintegrasikan* nilai nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan karakter berbasis Islam dilaksanakan, sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Melalui proses kegiatan pembelajaran kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan rancangan program sekolah yang sudah diprogramkan yang sudah dikembangkan juga melalui kegiatan hasil pelatihan dengan menanamkan nilai nilai karakter Islami pada diri siswa dalam semua

mata pelajaran dengan strategi yang bisa memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik, selalu beristiqomah dalam menyebarkan kemanfaatan diri untuk lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

Dan juga diperkuat oleh waka Bpak Hadi sebagai berikut:

“Dalam belajar mengajar muatan RPP harus ada gabungan atau menggabungkan nilai nilai karakter terhadap semua mata pelajaran, strategi dan metodenya bisa dengan memberikan kisah kisah teladan yang baik terhadap siswa serta dengan memberikan sebuah nasihat nasihat yang bisa mencapai karakter atau membentuk karakter siswa.<sup>14</sup>

Dan diperkuat dengan pernyataan dewan guru sebagai berikut:

“Kami sebagai para dewan guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran belajar mengajar dengan selalu menanamkan nilai nilai karakter berbasis Aswaja di dalamnya, sebagai guru juga kami bergilir untuk mengikuti sebuah diklat dan juga membuat perencanaan belajar mengajar dalam pembelajaran berkarakter, karakter yang beraswaja harus ada di selipkan dalam pembelajaran di dalamnya.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke semua mata pelajaran, strategi bisa dengan memberikan sebuah motivasi, nasehat, memecahkan sebuah masalah dengan mengaitkan teori konsep yang ada dalam al Qur'an. Adapun nilai-nilai karakter yang di integrasikan atau di kembangkan sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam perencanaan yakni nilai religius, mandiri, disiplin, sosial, nasionalisme.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis Islam dituangkan dalam kegiatan sehari hari yakni, dengan melalui

---

<sup>13</sup> Wawancara Bapak kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021)

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Hadi SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021)

<sup>15</sup> Wawancara dengan para dewan guru



pembiasaan dengan membiasakan dan memberi teladan pada siswa, sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Adapun pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Khadijah Surabaya adalah dengan membiasakan siswa berdoa sebelum mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, dengan membiasakan budaya mengucapkan salam ketika bertemu para dewan guru dan disiplin dalam segala hal. Sedangkan dalam keteladanan dewan guru diharapkan untuk bersikap bertutur kata yang baik serta sehingga siswa juga bisa menirunya. Para dewan juga dianjurkan untuk berpenampilan rapi, sopan serta disiplin dalam segala hal.<sup>16</sup>

Diperkuat dengan pernyataan waka bapak hadi Supriyono sebagai berikut:

“Pembiasaan melalui doa saat mengawali kegiatan belajar mengajar dan akhir pembelajaran, tawasul sebelum memulai belajar, saling hormat menghormati sesama siswa, dan kegiatan harian secara Islam seperti shalat dhuha Bersama, membaca al Qur’an, berdoa Bersama, belajar Bersama dan lain lain. Sedangkan dalam keteladanan kita menghimbau kepada semua dewan guru dan staff sekolah, untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa., seperti disiplin, sopan santun dan berpenampilan yang sopan dan baik.<sup>17</sup>

Dan diperjelas oleh dewan guru sebagaimana pendapatnya sebagaimana berikut ini:

“Dengan membiasakan siswa berdoa setiap hari pada saat awal dan akhir belajar setiap hari, seperti salat berjamaah dan disiplin dalam segala aktivitas di sekolah, serta pembiasaan setiap hari yang mencakup berbagai macam nilai nilai karakter religius, seperti halnya membaca al Qur’an, tahlil, istighosah dan wirid, namun dalam keteladanan menghimbau semua guru untuk memulai hal yang baik dari dirinya sebab guru merupakan teladan bagi siswanya.<sup>18</sup>

Dari kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa adalah pada saat datang ke sekolah saat bertemu para guru semua bersalaman dan mengucapkan salam, sedangkan guru secara gotong royong biasanya mengontrol kelengkapan atribut siswa saat digerbang sekolah, dengan harapan agar

<sup>16</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021)

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan waka bapak Hadi Supriyono SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021)

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan para dewan guru SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021)

siswa bisa menanamkan disiplin dan rapi. Sedang dalam keteladanan guru guru di himbau untuk berkelakuan dan berkepribadian yang baik agar ditiru siswa. Seperti halnya guru dilarang datang terlambat ke sekolah.<sup>19</sup>

Kemudian dari guru menyatakan demikian:

“Pengembangan yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa yang Islami dengan pembiasaan shalat Bersama atau berjamaah, membaca al Qur’an, berdoa Bersama sebelum mengakhiri dan mengawali belajar, tahlil, istighosah, namun dalam keteladanan kita selaku guru dihimbau untuk sebagai contoh selalu membiasakan dengan hal hal baik, seperti halnya siswa tidak boleh datang terlambat di sekolah, maka selaku guru juga tidak boleh datang terlambat.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan. Pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan pembiasaan pembiasaan yang baik yang dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa di SMA Khadijah Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan rutin sebagai berikut:

- a) Berdoa pada saat mengawali pelajaran dan mengakhiri pelajaran, membaca al Qur’an, tahlil, shalat berjamaah, istighosah kegiatan ini rutin dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Bersalaman dan mengucapkan salam kegiatan ini dilakukan Ketika siswa datang di sekolah biasanya ada dewan guru dan guru BK yang menjaga gerbang di sekolah sambil mengecek atribut siswa Ketika siswa bersalaman

<sup>19</sup> Hasil observasi dari bapak kepala sekolah SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>20</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA Al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

- c) Shalat berjamaah, ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa untuk meningkatkan nilai spiritual siswa dan mereka dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan setiap harinya
- d) Membaca Wirid dan tahlil sesudah shalat, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai penunjang spiritual para siswa
- e) Membaca al Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari berguna menumbuhkan nilai religius siswa dan nilai integritas.
- f) Belajar Bersama kegiatan ini dilaksanakan saat selesai shalat berjamaah untuk menumbuhkan nilai nasionalisme, gotong royong, diskusi dan sosial
- g) Membersihkan kelas atau kerja bakti guna menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan

Adapun dalam integritas para dewan guru diharapkan untuk memberi contoh akhlak yang baik terhadap siswa, seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, disiplin dan bersikap yang baik dalam segala hal, sebab seorang guru merupakan panutan bagi siswa, oleh sebab itu guru diharapkan untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Sedangkan dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan di SMA Khadijah Surabaya meliputi shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar, infaq di setiap hari Jum'at, istighosah, tahlil, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan hari besar kami juga dibantu oleh para dewan guru dan siswa, seperti: Peringatan hari besar Islam guna untuk menunjang karakter religius pada siswa. Peringatan hari kemerdekaan,

Sumpah pemuda guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan masih banyak kegiatan yang lainnya yang masih banyak lagi, seperti peringatan hari kartini, hari guru dan sebagainya. Di samping itu juga ada diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, qiroah, karate, paskibra dan sebagainya.<sup>21</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, waka humas menyatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan di SMA Khadijah itu ada kegiatan harian seperti salat berjamaah dhuha, dhuhur, ashar dan piket kelas, sedangkan kegiatan mingguan shalat Jum’at dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan bulanannya adalah istighosah. Adapun untuk kegiatan tahunan melalui peringatan peringatan hari hari besar baik hari besar Islam maupun hari besar nasional. Sebagaimana kegiatan tersebut memiliki kandungan sebuah pesan moral terhadap siswa.<sup>22</sup>

Diperjelas dengan Waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

“Dengan membuat pelaksanaan kegiatan kegiatan yang mengandung nilai nilai religius atau Islam seperti halnya kegiatan harian para siswa seperti, shalat berjamaah, membaca al Qur’an, dan nilai gotong royong atau Kerjasama dalam merawat lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan mingguan seperti shalat Jum’at, infaq, dzikir yang bisa menumbuhkan nilai religius. Kegiatan bulanan siswa berupa bakti sosial guna menumbuhkan nilai peduli siswa, upacara setiap hari besar nasional guna menumbuhkan cinta tanah air. Peringatan hari hari besar baik dalam hari besar Islam maupun nasional sebagai agenda tahunan sekolah. Pengembangan keterampilan sebagai penunjang kemandirian siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti qiroah, paskibra, pencak silat, karate, Banjari dan sebagainya. Karena Lembaga berada di naungan Yayasan dan Diknas Pendidikan, pembinaan karakter diluar sekolah ditangani oleh guru dalam melaksanakan aktivitas.<sup>23</sup>

Para dewan guru menyatakan hal berikut:

“Kegiatan harian siswa, berupa salat berjamaah seperti shalat dhuha, dhuhur dan ashar, kegiatan mingguan berupa beramal atau infaq, tahlil, kegiatan bulanan berupa istighosah dan semua itu guna untuk

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>22</sup> Wawancara dengan Waka Humas SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>23</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

menumbuhkan dan memperkuat karakter siswa dalam hal sosial, religius, sedangkan kegiatan tahunan biasanya menyesuaikan hari hari besar.<sup>24</sup>

Kemudian diperkuat dari guru yang menangani sebagai pendamping siswa menyatakan sebagai berikut:

“Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di SMA Khadijah, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, Adapun kegiatan harian seperti membaca al qur’an, berdoa Bersama sedangkan kegiatan mingguan seperti ekstrakurikuler, seperti Qiroah, banjari, khutbah. Semua kegiatan itu ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berilmu berakhlak karimah, bermoral beserta berkarya.<sup>25</sup>

Dari hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan maka kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya dituangkan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler.

1) Kegiatan harian sebagai berikut:

- a) Bersalaman, mengucapkan salam, sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bisa memperkuat karakter serta menumbuhkan karakter siswa yaitu siswa bisa menghormati
- b) Shalat berjamaah kegiatan ini dilaksanakan siswa bertindak sebagai imam secara bergilir sebagai tanaman nilai religius.
- c) Gotong royong kegiatan yang ini merupakan kegiatan merupakan kegiatan Kerjasama contoh membersihkan kelas dan lingkungan guna untuk menumbuhkan nilai Kerjasama

<sup>24</sup> Wawancara dengan para dewan guru SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>25</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

## 2) Kegiatan mingguan

- a) tahlil kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis, biasanya pada acara tahlil semua siswa diharapkan untuk mengikutinya, tidak hanya itu para dewan guru juga pada kegiatan tahlil bisa juga dikatakan kegiatan sosial karena mendoakan para almarhum yang telah mendahului kita, nilai terkandung tersebut adalah religius dan peduli terhadap sesama.
- b) Berdoa membaca surah al-Qur'an (Surat Yasin, Al Waqiah, Al mulk dan ar rohman kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dilaksanakan setiap awal pembelajaran selama 15 menit dan membaca surah al Asr setiap akhir pelajaran dengan dipandu langsung dewan guru melalui speaker nilai tumbuh dari kegiatan ini nilai religius.
- c) Shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Sabtu kegiatan ini dilaksanakan yang dipimpin oleh salah satu siswa dan terkadang para dewan guru melalui kegiatan ini menjadikan nilai spiritual yang akan tertanam pada diri siswa.

## 3) Kegiatan bulanan

- a) Istighosah Bersama, kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan menjelang akhir pelajaran dan langsung dipimpin oleh dewan guru melalui speaker, nilai yang dimunculkan dari kegiatan ini adalah religius

- b) Berbagi kasih atau bakti sosial kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan dan sasaran adalah masyarakat di sekitar sekolah, nilai yang dimunculkan dari kegiatan ini adalah nilai religius dan sosial
  - c) Khotmil Qur'an yang dilakukan setiap bulan atau pada saat saat tertentu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk nilai religius sehingga siswa terbiasa membaca khotmil Qur'an baik di sekolah, dirumah maupun di masyarakat.
- 4) Kegiatan Tahunan
- Kegiatan tahunan ini berupa kegiatan peringatan hari hari besar Islam seperti: Maulid nabi dengan membaca Diba'iyah, Isra' Miraj, nisfu Sya'ban, Pondok Ramadhan, halal bihalal, Idul Adha, Muharram, ziarah wali nilai yang ditumbuhkan adalah religius dan spiritual.
- 5) Ekstrakurikuler di SMA Khadijah Surabaya
- a) Pramuka, PMR, Karate, kegiatan ini sebagai wadah bagi para siswa untuk melatih diri menjadi pemuda yang Tangguh dan dapat bertahan dimanapun dan kapanpun dan kegiatan ini ditujukan untuk mencetak seorang kader kader yang berakhlak baik dan karimah dan juga mampu mengembangkan budaya bangsa.
  - b) Paskibra dalam kegiatan ini para siswa dikenalkan tentang dan formasi dalam baris berbaris dan untuk melatih menjadi petugas upacara dan kegiatan ini identic dengan sebuah kedisiplinan.
  - c) Seni music, ekstra ini bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa di bidang tarik suara yang nantinya mampu melantunkan nada

dengan benar dan baik, karena dalam ekstra ini siswa ditunjukkan tentang berbagai alat music dan sebagainya.

- d) Presenter, tujuan diadakannya kelas ini adalah guna menarik bakat siswa sehingga siswa dapat belajar berbicara maupun membaca serta menulis dan bisa menumbuhkan bibit bibit unggul yang mampu bersaing di dalam lomba oleh antar sekolah.
- e) Sedangkan ekstrakurikuler yang ada dalam ahl as Sunnah wa al Jamaah secara kurikuler seperti Qiro'ah, Ditujukan untuk mencetak lulusan yang bermanfaat menjadi generasi qur'ani yang menginspirasi untuk masyarakat saat siswa terjun di masyarakat masing masing.

Dalam pengembangan pendidikan karakter SMA Khadijah Surabaya tidak luput dari kerjasama Bersama Yayasan yang memiliki tujuan dan visi misi yang satu tujuan yakni sama. Berikut pernyataan dari kepala sekolah:

“Dalam bekerjasama disini semua anggota Yayasan ikut terjalin yang terprogram dengan sekolah dalam hal pendidikan karakter, seperti halnya doa Bersama, shalat berjamaah Bersama dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dan diperkuat oleh pernyataan bapak Hadi sebagai berikut:

“Karena lingkungan SMA Khadijah juga berada dibawah naungan Yayasan, maka kita harus selalu menjalin Kerjasama dengan Yayasan dalam segala hal terutama dalam menanamkan nilai nilai karakter siswa.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak kepala sekolah (13 Januari 2021).

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak hadi SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021)



Ditambah dengan pernyataan ibu Koiyun sebagai berikut:

“Karena Lembaga pendidikan kita juga dibawah naungan Yayasan, maka dalam penanaman nilai karakter di sekolah dalam pihak Yayasan maupun sekolah semua bertanggung jawab dalam memantau aktivitas siswa dalam hariannya.<sup>28</sup>

Dan dari pernyataan para dewan guru sebagai berikut:

“Semua yayasan dan para dewan guru dalam berkomunikasi sangat baik atau berjalan dengan baik, karena apa yang kita jalankan memiliki sebuah visi dan misi yang sama, sehingga proses dalam kerja sama dalam menumbuhkan karakter anak dan mendidik anak berjalan dengan baik dan lancer.<sup>29</sup>

a. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Al-Falah Surabaya

1) Implementasi pendidikan Karakter

a) Perencanaan Pendidikan karakter

Perencanaan sebuah proses untuk mendefinisikan tujuan dari sebuah organisasi, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari organisasi, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses-proses yang penting dari semua fungsi manajemen sebab tanpa perencanaan (planning) fungsi pengorganisasian, pengontrolan maupun pengarahan tidak akan dapat berjalan.

Dalam pengembangan pendidikan karakter mengacu pada manajemen pendidikan adapun dalam perencanaan dapat berupa penyusunan sebuah program dengan mencakup kegiatan

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu koiyun SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>29</sup> Wawancara dengan para dewan guru SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

pembiasaan hingga pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter di sekolah. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber diperoleh data bahwa, kegiatan perencanaan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dilaksanakan sebagaimana berikut.

b) Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan adalah sebuah pelaksanaan dari perencanaan yang disusun secara terperinci dan matang, dalam implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan yang sudah dianggap siap. Pelaksanaan juga bisa diartikan penerapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak luput dari manajemen pendidikan karakter, pelaksanaan merupakan perwujudan dari program yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya melalui proses kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar, kegiatan-kegiatan, teladan, pembiasaan pembiasaan yang sudah diprogramkan.

Dalam proses pengintegrasikan nilai nilai karakter pada mata pelajaran pendidikan karakter berbasis Islam dilaksanakan, sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Melalui proses kegiatan pembelajaran kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan rancangan program sekolah yang sudah diprogramkan yang sudah dikembangkan juga melalui kegiatan hasil pelatihan dengan menanamkan nilai nilai karakter Islami pada diri siswa dalam semua mata pelajaran dengan strategi yang bisa memotivasi siswa untuk selalu berbuat baik, selalu beristiqomah dalam menyebarkan kemanfaatan diri untuk lingkungan sekitar.<sup>30</sup>

Dan juga diperkuat oleh waka Bapak Agus sebagai berikut:

“Dalam belajar mengajar muatan RPP harus ada gabungan atau menggabungkan nilai nilai karakter terhadap semua mata pelajaran, strategi dan metodenya bisa dengan memberikan kisah kisah teladan yang baik terhadap siswa serta dengan memberikan sebuah nasihat nasihat yang bisa mencapai karakter atau membentuk karakter siswa.<sup>31</sup>

Dan diperkuat dengan pernyataan dewan guru sebagai berikut:

“Kami sebagai para dewan guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran belajar mengajar dengan selalu menanamkan nilai nilai karakter berbasis Aswaja di dalamnya, sebagai guru juga kami bergilir untuk mengikuti sebuah diklat dan juga membuat perencanaan belajar mengajar dalam pembelajaran berkarakter, karakter yang beraswaja harus ada di selipkan dalam pembelajaran di dalamnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi di atas pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke semua mata pelajaran, strategi bisa dengan memberikan sebuah motivasi, nasehat, memecahkan sebuah masalah dengan mengaitkan teori konsep yang ada dalam al Qur'an. Adapun nilai-nilai karakter yang diintegrasikan atau dikembangkan

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>31</sup> Wawancara dengan bapak Agus guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>32</sup> Wawancara dengan para dewan guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

sebagaimana pernyataan kepala sekolah dalam perencanaan yakni nilai religius, mandiri, disiplin, sosial, nasionalisme.

Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis Islam dituangkan dalam kegiatan sehari-hari yakni, dengan melalui pembiasaan dengan membiasakan dan memberi teladan pada siswa, sebagaimana pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Adapun pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Al Falah Surabaya adalah dengan membiasakan siswa berdoa sebelum mengawali pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran, dengan membiasakan budaya mengucapkan salam ketika bertemu para dewan guru dan disiplin dalam segala hal. Sedangkan dalam keteladanan dewan guru diharapkan untuk bersikap bertutur kata yang baik serta sehingga siswa juga bisa menirunya. Para dewan juga dianjurkan untuk berpenampilan rapi, sopan serta disiplin dalam segala hal.<sup>33</sup>

Diperkuat dengan pernyataan bapak Agus sebagai berikut:

“Pembiasaan melalui doa saat mengawali kegiatan belajar mengajar dan akhir pembelajaran, tawassul sebelum memulai belajar, saling hormat menghormati sesama siswa, dan kegiatan harian secara Islam seperti shalat dhuha Bersama, membaca al Qur’an, berdoa Bersama, belajar Bersama dan lain lain. Sedangkan dalam keteladanan kita menghimbau kepada semua dewan guru dan staff sekolah, untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa., seperti disiplin, sopan santun dan berpenampilan yang sopan dan baik.<sup>34</sup>

Dan diperjelas oleh dewan guru sebagaimana pendapatnya sebagaimana berikut ini:

“Dengan membiasakan siswa berdoa setiap hari pada saat awal dan akhir belajar setiap hari, seperti salat berjamaah dan disiplin dalam segala aktivitas di sekolah, serta pembiasaan setiap hari yang mencakup berbagai macam nilai nilai karakter religius, seperti halnya membaca al Qur’an, tahlil, istighosah dan wirid,

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>34</sup> Wawancara dengan Waka SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

namun dalam keteladanan menghimbau semua guru untuk memulai hal yang baik dari dirinya sebab guru merupakan teladan bagi siswanya.<sup>35</sup>

Dari kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa adalah pada saat datang ke sekolah saat bertemu para guru semua bersalaman dan mengucapkan salam, sedangkan guru secara gotong royong biasanya mengontrol kelengkapan atribut siswa saat digerbang sekolah, dengan harapan agar siswa bisa menanamkan disiplin dan rapi. Sedang dalam keteladanan guru guru di himbau untuk berkelakuan dan berkepribadian yang baik agar ditiru siswa. Seperti halnya guru dilarang datang terlambat ke sekolah.<sup>36</sup>

Kemudian dari guru menyatakan demikian:

“Pengembangan yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa yang Islami dengan pembiasaan shalat Bersama atau berjamaah, membaca al qur’an, berdoa Bersama sebelum mengakhiri dan mengawali belajar, tahlil, istighosah, namun dalam keteladanan kita selaku guru dihimbau untuk sebagai contoh selalu membiasakan dengan hal hal baik, seperti halnya siswa tidak boleh datang terlambat di sekolah, maka selaku guru juga tidak boleh datang terlambat.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan. Pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan pembiasaan pembiasaan yang baik yang dilaksanakan dalam membentuk karakter siswa di SMA Al Falah Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan rutin sebagai berikut:

- 1) Berdoa pada saat mengawali pelajaran dan mengakhiri pelajaran, membaca al Qur’an, tahlil, shalat berjamaah, istighosah kegiatan ini rutin dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar

<sup>35</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>36</sup> Wawancara Ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>37</sup> Para dewan Guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

- 2) Bersalaman dan mengucapkan salam kegiatan ini dilakukan Ketika siswa datang di sekolah biasanya ada dewan guru dan guru BK yang menjaga gerbang di sekolah sambil mengecek atribut siswa Ketika siswa bersalaman.
- 3) Shalat berjamaah, ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa untuk meningkatkan nilai religius siswa dan mereka dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan setiap harinya.
- 4) Membaca Wirid dan tahlil sesudah shalat, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai penunjang spiritual para siswa.
- 5) Membaca al Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari berguna menumbuhkan nilai religius siswa dan nilai integritas.
- 6) Belajar Bersama kegiatan ini dilaksanakan saat selesai shalat berjamaah untuk menumbuhkan nilai nasionalisme, gotong royong, diskusi dan sosial.
- 7) Membersihkan kelas atau kerja bakti guna menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan

Adapun dalam integritas para dewan guru diharapkan untuk memberi contoh akhlak yang baik terhadap siswa, seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang sopan, disiplin dan bersikap yang baik dalam segala hal, sebab seorang guru merupakan panutan bagi siswa, oleh sebab itu guru diharapkan untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa.

Sedangkan dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan di SMA Falah Surabaya meliputi shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar, infaq di setiap hari Jum’at, istighosah, tahlil, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan hari besar kami juga dibantu oleh para dewan guru dan siswa, seperti: Peringatan hari besar Islam guna untuk menunjang karakter religius pada siswa. Peringatan hari kemerdekaan, Sumpah pemuda guna untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan masih banyak kegiatan yang lainnya yang masih banyak lagi, seperti peringatan hari kartini, hari guru dan sebagainya. Di samping itu juga ada diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, Al qur’an, karate, paskibra dan sebagainya.<sup>38</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, waka humas menyatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan di SMA Al Falah itu ada kegiatan harian seperti salat berjamaah dhuha, dhuhur, ashar dan piket kelas, sedangkan kegiatan mingguan shalat Jum’at dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan bulanannya adalah istighosah. Adapun untuk kegiatan tahunan melalui peringatan peringatan hari hari besar baik hari besar Islam maupun hari besar nasional. Sebagaimana kegiatan tersebut memiliki kandungan sebuah pesan moral terhadap siswa.<sup>39</sup>

Diperjelas dengan Waka kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

“Dengan membuat pelaksanaan kegiatan kegiatan yang mengandung nilai nilai religius atau Islam seperti halnya kegiatan harian para siswa seperti, shalat berjamaah, membaca al Qur’an, dan nilai gotong royong atau Kerjasama dalam merawat lingkungan sekolah. Kemudian kegiatan mingguan seperti shalat Jum’at, infaq, dzikir yang bisa menumbuhkan nilai religius. Kegiatan bulanan siswa berupa bakti sosial guna

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah (13 Januari 2021).

<sup>39</sup> Wawancara dengan waka (13 januari 2021).

menumbuhkan nilai peduli siswa, upacara setiap hari besar nasional guna menumbuhkan cinta tanah air. Peringatan hari hari besar baik dalam hari besar Islam maupun nasional sebagai agenda tahunan sekolah. Pengembangan keterampilan sebagai penunjang kemandirian siswa dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Al Qur'an, paskibra, pencak silat, karate, Banjari dan sebagainya. Karena Lembaga berada di naungan Yayasan dan Diknas Pendidikan, pembinaan karakter diluar sekolah ditangani oleh guru dalam melaksanakan aktivitas.<sup>40</sup>

Para dewan guru menyatakan hal berikut:

“Kegiatan harian siswa, berupa salat berjamaah seperti shalat dhuha, dhuhur dan ashar, kegiatan mingguan berupa beramal atau infaq, tahil, kegiatan bulanan berupa istighosah dan semua itu guna untuk menumbuhkan dan memperkuat karakter siswa dalam hal sosial, religius, sedangkan kegiatan tahunan biasanya menyesuaikan hari hari besar.<sup>41</sup>

Kemudian diperkuat dari guru yang menangani sebagai pendamping siswa menyatakan sebagai berikut:

“Ada banyak kegiatan yang dilaksanakan di SMA Al Falah, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, Adapun kegiatan harian seperti membaca al qur'an, berdoa Bersama sedangkan kegiatan mingguan seperti ekstrakurikuler, seperti Qiroah, tahfidz, khutbah. Semua kegiatan itu ditujukan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berilmu berakhlak karimah, bermoral beserta berkarya.<sup>42</sup>

Dari hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan maka kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya dituangkan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler.

#### 6) Kegiatan harian sebagai berikut:

<sup>40</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>41</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru ibu Dwi SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).



- a) Bersalaman, mengucapkan salam, sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, kegiatan ini merupakan kegiatan yang bisa memperkuat karakter serta menumbuhkan karakter siswa yaitu siswa bisa menghormati
  - b) Shalat berjamaah kegiatan ini dilaksanakan siswa bertindak sebagai imam secara bergilir sebagai tanaman nilai religius.
  - c) Gotong royong kegiatan yang ini merupakan kegiatan merupakan kegiatan Kerjasama contoh membersihkan kelas dan lingkungan guna untuk menumbuhkan nilai Kerjasama
- 7) Kegiatan mingguan
- a) Tahlil kegiatan ini dilaksanakan setiap Kamis, biasanya pada acara tahlil semua siswa diharapkan untuk mengikutinya, tidak hanya itu para dewan guru juga pada kegiatan tahlil bisa juga dikatakan kegiatan sosial karena mendoakan para almarhum yang telah mendahului kita, nilai terkandung tersebut adalah religius dan peduli terhadap sesama.
  - b) Berdoa membaca surah al-Qur'an atau surah surah pilihan yang ada dalam al Qur'an kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dilaksanakan setiap awal pembelajaran selama 15 menit dan membaca surah al Asr setiap akhir pelajaran dengan dipandu langsung dewan guru melalui speaker nilai tumbuh dari kegiatan ini nilai religius.
  - c) Shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari dengan giliran sesuai dengan pelajaran agama kegiatan ini dilaksanakan yang dipimpin oleh

salah satu siswa dan terkadang para dewan guru melalui kegiatan ini menjadikan nilai spiritual yang akan tertanam pada diri siswa.

#### 8) Kegiatan bulanan

- a) Istighosah Bersama, kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan menjelang akhir pelajaran dan langsung dipimpin oleh dewan guru melalui speaker, nilai yang dimunculkan dari kegiatan ini adalah religius
- b) Berbagi kasih atau bakti sosial kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan dan sasaran adalah masyarakat di sekitar sekolah, nilai yang dimunculkan dari kegiatan ini adalah nilai religius dan sosial
- c) Khotmil Qur'an yang dilakukan setiap bulan atau pada saat saat tertentu, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk nilai religius sehingga siswa terbiasa membaca khotmil Qur'an baik di sekolah, dirumah maupun di masyarakat.

#### 9) Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan ini berupa kegiatan peringatan hari hari besar Islam seperti: Maulid nabi dengan membaca Diba'iyah, Isra' Miraj, nisfu Sya'ban, Pondok Ramadhan, halal bihalal, Idul Adha, Muharram, ziarah wali nilai yang ditumbuhkan adalah religius dan spiritual.

#### 10) Ekstrakurikuler di SMA Al Falah Surabaya

- a) Pramuka, pecinta dunia , Karate, kegiatan ini sebagai wadah bagi para siswa untuk melatih diri menjadi pemuda yang Tangguh dan dapat bertahan dimanapun dan kapanpun dan kegiatan ini ditujukan

- untuk mencetak seorang kader kader yang berakhlak baik dan karimah dan juga mampu mengembangkan budaya bangsa.
- b) Paskibra dalam kegiatan ini para siswa dikenalkan tentang dan formasi dalam baris berbaris dan untuk melatih menjadi petugas upacara dan kegiatan ini identic dengan sebuah kedisiplinan.
  - c) Seni music, ekstra ini bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa di bidang tarik suara yang nantinya mampu melantunkan nada dengan benar dan baik, karena dalam ekstra ini siswa ditunjukkan tentang berbagai alat music dan sebagainya.
  - d) Teater, tujuan diadakannya kelas ini adalah guna menarik bakat siswa sehingga siswa dapat belajar berbicara maupun membaca serta menulis dan bisa menumbuhkan bibit bibit unggul yang mampu bersaing di dalam lomba oleh antar sekolah.
  - e) Sedangkan ekstrakurikuler yang ada dalam Al qur'an secara kurikuler seperti Qiro'ah, Taqlid Ditujukan untuk mencetak lulusan yang bermanfaat menjadi generasi qur'ani yang menginspirasi untuk masyarakat saat siswa terjun di masyarakat masing masing.

Dalam pengembangan pendidikan karakter SMA Al Falah Surabaya tidak luput dari kerjasama Bersama Yayasan yang memiliki tujuan dan visi misi yang satu tujuan yakni sama. Berikut pernyataan dari kepala sekolah:

“Dalam bekerjasama disini semua anggota Yayasan ikut terjalin yang terprogram dengan sekolah dalam hal pendidikan karakter,

seperti halnya doa Bersama, shalat berjamaah Bersama dan sebagainya.<sup>43</sup>

Dan diperkuat oleh pernyataan bapak Agus sebagai berikut:

‘‘Karena lingkungan SMA Al Falah juga berada dibawah naungan Yayasan, maka kita harus selalu menjalin Kerjasama dengan Yayasan dalam segala hal terutama dalam menanamkan nilai nilai karakter siswa.<sup>44</sup>

Ditambah dengan pernyataan ibu Dwi sebagai berikut:

‘‘Karena Lembaga pendidikan kita juga dibawah naungan Yayasan, maka dalam penanaman nilai karakter di sekolah dalam pihak Yayasan maupun sekolah semua bertanggung jawab dalam memantau aktivitas siswa dalam hariannya.<sup>45</sup>

Dan dari observasi dan pernyataan para dewan guru sebagai berikut:

‘‘Semua yayasan dan para dewan guru dalam berkomunikasi sangat baik atau berjalan dengan baik, karena apa yang kita jalankan memiliki sebuah visi dan misi yang sama, sehingga proses dalam kerja sama dalam menumbuhkan karakter anak dan mendidik anak berjalan dengan baik dan lancar.<sup>46</sup>

#### b. Pengorganisasian Pendidikan karakter

Pengorganisasian pendidikan karakter merupakan sebuah proses guna sebagai penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan sekolah, yakni pengorganisasian adalah sebuah struktur organisasi di sini dalam pengorganisasian pendidikan karakter berupa pembagian tugas.

Sebagaimana data yang didapat dari kepala sekolah SMA Al Falah sebagai berikut:

‘‘Dalam pembagian tugas kerja sudah dirumuskan dalam sebuah rapat, kemudian kesimpulannya dituangkan dalam surat keputusan sekolah, yang bertugas dalam pelaksanaan pendidikan karakter

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>44</sup> Wawancara dengan bapak Agus SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>45</sup> Observasi dengan ibu Dewi SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>46</sup> Wawancara dengan para dewan guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

adalah seluruh dewan guru SMA Al Falah Surabaya baik dalam belajar mengajar maupun dalam memberikan keteladanan. Sedangkan dalam penanggung jawab kegiatan kegiatan yang ada di sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler adalah waka kesiswaan sekolah. Semua guru bertanggung jawab dalam pembiasaan dan tata tertib sekolah dan semua guru bertanggung jawab dalam berjalannya proses pembelajaran atau belajar mengajar serta memberi contoh keteladanan yang baik bagi siswa.<sup>47</sup>

Sebagaimana observasi yang disampaikan oleh bapak waka, bahwa pembagian tugas kerja sebagai berikut:

‘‘Sebagaimana SK yang ditetapkan oleh kepala SMA Al Falah Surabaya, bahwa seluruh semua dewan guru ikut berperan dalam memberikan pelajaran berkarakter dan bisa memberikan teladan yang baik bagi semua siswa.<sup>48</sup>

Dari data wawancara di atas bahwa pembagian tugas dalam pengembangan nilai karakter atau implementasi pendidikan karakter dalam pengorganisasian dilaksanakan oleh semua dewan guru sebagai implementasi dalam pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam memberikan keteladanan yang sesuai dengan Al Qur’an dan Hadith.

Sedangkan dalam penanggung jawab kegiatan kegiatan sekolah adalah waka kesiswaan dan diikuti oleh semua guru, dalam pernyataannya sebagai berikut:

‘‘dalam tugas kami selaku waka, bertanggung jawab dalam kegiatan siswa, seperti pada hari hari besar Islam dan nasional dan juga bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan kegiatan sesuai dengan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis Islam.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>48</sup> Observasi dengan bapak Waka Humas SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>49</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

Dari hasil wawancara di atas yang bertanggung jawab dalam program kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler adalah wakil sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh segenap semua dewan guru.

Sedangkan dewan guru juga dibantu oleh guru BK yang bertugas sebagai penegak tata tertib dan pengawasan sekolah. Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“Untuk pembagian tugas pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa memberikan teladan yang baik sesuai dengan aswaja untuk siswa. Sedangkan kami selaku guru BK sebagai pengawas dan penegak tata tertib yang dirancang sekolah. Yang di dalamnya program yang berkenaan dengan pendidikan karakter, Seperti disiplin dan sebagainya.<sup>50</sup>

Demikian pengorganisasian di sekolah SMA Al Falah Surabaya yang dikembangkan oleh kepala SMA Al Falah Surabaya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam lingkungan sekolah setiap tahunnya, bahwa pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, dan kegiatan kegiatan siswa serta kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang berimplementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan kegiatan siswa serta ekstrakurikuler tanggung jawab semua dewan guru terutama bidang kurikulum dan kesiswaan. Sedangkan guru yang paling berperan dalam pengawasan dan penegak tata tertib sekolah adalah guru BK dan dibantu oleh semua dewan guru. Jadi semua para dewan guru

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

diharuskan memberi keteladanan yang baik dalam bersikap serta berperilaku kepada siswa sesuai dengan Aswaja atau al qur'an dan Hadith. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kami laksanakan dapat diambil kesimpulan, bahwasanya dalam implementasi pengembangan pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya dilaksanakan dengan baik dan efektif.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Karakter di SMA Khadijah Surabaya dan SMA Al-Falah

#### a. Faktor Pendukung dan Penghambat di SMA Khadijah Surabaya

##### 1) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung di SMA Khadijah Surabaya sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak kepala sebagai berikut:

“Faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya berlangsung dengan sangat baik karena berada di dalam lingkungan Islami, yang mana siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari harinya. Dan ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup baik dan memadai. Dan semua guru sudah terbiasa dengan pembentukan karakter.<sup>51</sup>

Diperkuat dengan pernyataan bapak Hadi sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pendidikan karakter yang berlangsung di SMA Khadijah Surabaya dengan lingkungan Islam dapat memudahkan kita dalam memberi pengawasan kepada siswa. Dan ditunjang fasilitas sekolah yang memadai, para dewan guru yang semua santun dan ramah.<sup>52</sup>

Ibu Koiyun menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofar kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Hadi SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

“adapun faktor pendukung pendidikan karakter yang berlangsung di SMA Khadijah Surabaya yaitu nilai nilai karakter yang sejalan dengan ciri khas Aswaja sehingga memudahkan dalam membina dan mengembangkan karakter siswa dan mayoritas siswa merupakan beragama Islam.<sup>53</sup>

Sedangkan para dewan guru menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya berlangsung dengan sangat baik sesuai dengan ciri kas sekolah yakni Aswaja, tujuan yang dicapai sesuai dengan visi, misi sekolah, selain itu banyak guru yang menjadi contoh dalam berperilaku yang baik.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas faktor penunjang dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter adalah sekolah dalam lingkungan Islam sehingga terciptalah sebuah budaya yang berakhlakul karimah sesuai dengan Aswaja, sarana sekolah yang memadai, serta didukung dengan para dewan guru yang semua santun, ramah dan banyak sosok guru disana yang bisa dijadikan teladan yang baik.

## 2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat berlangsungnya pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya menurut kepala sekolah sebagai berikut:

“Hal yang menghambat dalam proses pengembangan pendidikan karakter adalah Ketika pembelajaran keagamaan yang didapat siswa di sekolah tidak sama dengan apa yang di dapatkan di rumah, Sebagian orang tua memiliki ciri khas dan budaya yang berbeda contoh, Sesudah salat ada yang tradisi berzikir ada yang tidak berzikir, dan dalam pergaulan siswa kalau tidak dipantau masih mudah terpengaruh dengan lingkungannya.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Koiyun SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

<sup>54</sup> Wawancara dengan para dewan guru SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).



Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak hadi Purnomo sebagai berikut:

“Masih ada siswa yang masih terpengaruh dengan lingkungannya dan Sebagian siswa masih mengikuti cara ibadah menurut mereka sendiri.<sup>56</sup>

Dan Ibu Koyyuna menyatakan berikut:

“Sebagian siswa yang masih mengikuti cara mereka sendiri dan masih ada siswa yang mudah terpengaruh dalam lingkungannya serta minimnya pengawasan dari orangtua.<sup>57</sup>

Sedangkan menurut para dewan guru faktor yang menghambat sebagai berikut:

“Saat pelaksanaan shalat berjamaah Ketika selesai shalat masih ada Sebagian siswa yang tidak mengikuti zikir dikarenakan cara mereka sendiri dalam beribadah yang telah diajarkan dari rumah.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat faktor penghambat pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya masih ada siswa yang terpengaruh dalam lingkungannya, dan Sebagian kecil siswa masih ada yang tidak mengikuti zikir Bersama setelah selesai shalat.

## b. Faktor Pendukung dan Penghambat di SMA Al-Falah Surabaya

### 1) Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung di SMA Al Falah Surabaya sebagaimana yang dinyatakan oleh bapak kepala sebagai berikut:

“Faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya berlangsung dengan sangat baik karena berada di dalam lingkungan Islami, yang mana siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Hadi guru SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

<sup>57</sup> Wawancara Ibu Qoyyum Guru SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

<sup>58</sup> Para dewan guru SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Dan ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup baik dan memadai. Dan semua guru sudah terbiasa dengan pembentukan karakter.<sup>59</sup>

Diperkuat dengan pernyataan bapak Agus sebagai berikut:

“Faktor pendukung dari pendidikan karakter yang berlangsung di SMA Al Falah Surabaya dengan lingkungan Islam dapat memudahkan kita dalam memberi pengawasan kepada siswa. Dan ditunjang fasilitas sekolah yang memadai, para dewan guru yang semua santun dan ramah.<sup>60</sup>

Ibu Dwi menyatakan sebagai berikut:

“adapun faktor pendukung pendidikan karakter yang berlangsung di SMA Khadijah Surabaya yaitu nilai-nilai karakter yang sejalan dengan ciri khas sekolah sehingga memudahkan dalam membina dan mengembangkan karakter siswa dan mayoritas siswa merupakan beragama Islam.<sup>61</sup>

Sedangkan para dewan guru menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya berlangsung dengan sangat baik sesuai dengan ciri khas sekolah yakni Al Qur’an dan Hadith, tujuan yang dicapai sesuai dengan visi, misi sekolah, selain itu banyak guru yang menjadi contoh dalam berperilaku yang baik.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas faktor penunjang dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter adalah sekolah dalam lingkungan Islam sehingga terciptalah sebuah budaya yang berakhlakul karimah sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits sarana sekolah yang memadai, serta didukung dengan para dewan guru yang semua santun, ramah dan banyak sosok guru disana yang bisa dijadikan teladan yang baik.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Agus guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu dewi SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>62</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

## 2) Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat berlangsungnya pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya menurut kepala sekolah sebagai berikut:

“Hal yang menghambat dalam proses pengembangan pendidikan karakter adalah Ketika pembelajaran keagamaan yang didapat siswa di sekolah tidak sama dengan apa yang di dapatkan di rumah, Sebagian orang tua memiliki ciri khas dan budaya yang berbeda contoh, Sesudah salat ada yang tradisi berzikir ada yang tidak berzikir, dan dalam pergaulan siswa kalau tidak dipantau masih mudah terpengaruh dengan lingkungannya.<sup>63</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak Agus sebagai berikut:

“Masih ada siswa yang masih terpengaruh dengan lingkungannya dan Sebagian siswa masih mengikuti cara ibadah menurut mereka sendiri.<sup>64</sup>

Dan Ibu Dwi menyatakan berikut:

“Sebagian siswa yang masih mengikuti cara mereka sendiri dan masih ada siswa yang mudah terpengaruh dalam lingkungannya serta minimnya pengawasan dari orangtua.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut para dewan guru faktor yang menghambat sebagai berikut:

“Saat pelaksanaan shalat berjamaah Ketika selesai shalat masih ada Sebagian siswa yang tidak mengikuti zikir dikarenakan cara mereka sendiri dalam beribadah yang telah diajarkan dari rumah.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat faktor penghambat pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter diantaranya masih ada siswa yang terpengaruh dalam lingkungannya, dan Sebagian kecil siswa masih ada yang tidak mengikuti zikir Bersama setelah selesai shalat

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Agus Guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Dewi guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>66</sup> Wawancara dengan dewan guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

#### 4. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya

##### a. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Khadijah Surabaya

Pengorganisasian pendidikan karakter merupakan sebuah proses guna sebagai penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan sekolah, yakni pengorganisasian adalah sebuah struktur organisasi di sini dalam pengorganisasian pendidikan karakter berupa pembagian tugas.

Sebagaimana data yang didapat dari kepala sekolah SMA Khadijah sebagai berikut:

“Dalam pembagian tugas kerja sudah dirumuskan dalam sebuah rapat, kemudian kesimpulannya dituangkan dalam surat keputusan sekolah, yang bertugas dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah seluruh dewan guru SMA Khadijah Surabaya baik dalam belajar mengajar maupun dalam memberikan keteladanan. Sedangkan dalam penanggung jawab kegiatan kegiatan yang ada di sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler adalah waka kesiswaan sekolah. Semua guru bertanggung jawab dalam pembiasaan dan tata tertib sekolah dan semua guru bertanggung jawab dalam berjalannya proses pembelajaran atau belajar mengajar serta memberi contoh keteladanan yang baik bagi siswa.<sup>67</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak waka, bahwa pembagian tugas kerja sebagai berikut:

“Sebagaimana SK yang ditetapkan oleh kepala SMA Khadijah Surabaya, bahwa seluruh semua dewan guru ikut berperan dalam memberikan pelajaran berkarakter dan bisa memberikan teladan yang baik bagi semua siswa.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

Dari data wawancara di atas bahwa pembagian tugas dalam pengembangan nilai karakter atau implementasi pendidikan karakter dalam pengorganisasian dilaksanakan oleh semua dewan guru sebagai implementasi dalam pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam memberikan keteladanan yang sesuai dengan Aswaja.

Sedangkan dalam penanggung jawab kegiatan kegiatan sekolah adalah waka kesiswaan dan diikuti oleh semua guru, dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Dalam tugas kami selaku waka, bertanggung jawab dalam kegiatan siswa, seperti pada hari hari besar Islam dan nasional dan juga bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pelaksanaan kegiatan sesuai dengan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis Islam.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara di atas yang bertanggung jawab dalam program kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler adalah waka sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh segenap semua dewan guru. Sedangkan dewan guru juga dibantu oleh guru BK yang bertugas sebagai penegak tata tertib dan pengawasan sekolah. Sebagaimana pernyataan beliau sebagai berikut:

“Untuk pembagian tugas pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran bisa memberikan teladan yang baik sesuai dengan aswaja untuk siswa. Sedangkan kami selaku guru BK sebagai pengawas dan penegak tata tertib yang dirancang sekolah. Yang di dalamnya program yang berkenaan dengan pendidikan karakter, Seperti disiplin dan sebagainya.<sup>70</sup>

Demikian pengorganisasian di sekolah SMA Khadijah Surabaya yang dikembangkan oleh kepala SMA Khadijah Surabaya dalam

<sup>69</sup> Wawancara dengan waka Sekolah SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>70</sup> Wawancara dengan dewan guru dan guru BK SMA Khadijah Surabaya (13 Januari 2021).

mengembangkan dan mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam lingkungan sekolah setiap tahunnya, bahwa pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam telah diintegrasikan dalam kurikulum sekolah, dan kegiatan kegiatan siswa serta kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang berimplementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan kegiatan siswa serta ekstrakurikuler tanggung jawab semua dewan guru terutama bidang kurikulum dan kesiswaan. Sedangkan guru yang paling berperan dalam pengawasan dan penegak tata tertib sekolah adalah guru BK dan dibantu oleh semua dewan guru. Jadi semua para dewan guru diharuskan memberi keteladanan yang baik dalam bersikap serta berperilaku kepada siswa sesuai dengan Aswaja atau al qur'an dan Hadith.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kami laksanakan dapat diambil kesimpulan, bahwasanya dalam implementasi pengembangan pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Langkah konkrit dalam proses pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan adalah dengan dilakukannya kegiatan monitoring dan evaluasi untuk dapat mengukur tingkat ketercapaian suatu program. Evaluasi suatu cara Lembaga dalam mewujudkan mutu kinerja yang efektif dan efisien dalam mendukung terwujudnya visi, misi Lembaga sekolah atau organisasi. Disini evaluasi sebagai unsur dari manajemen pendidikan dalam mengendalikan segala aspek kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan

rencana kerja yang ditentukan sesuai dengan rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, menyeluruh tentang proses dan dan hasil perkembangan karakter siswa. Tujuannya adalah sebagai ukuran seberapa jauh nilai nilai karakter tersebut diterapkan dan dikembangkan oleh semua guru di sekolah. Dan seberapa jauh siswa dalam menerima nilai nilai karakter tersebut yang diterapkan serta di amalkan dalam kehidupan sehari hari dan bermasyarakat. Evaluasi pendidikan karakter di SMA Khadijah Surabaya sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“evaluasi yang dilaksanakan di SMA Khadijah dilakukan setiap hari, baik secara berkala baik dari mingguan, bulanan sampai tahunan, contoh Ketika ada siswa yang tidak patuh tata tertib di kenai Tindakan dengan berupa sanksi, peringatan hingga pemberitahuan kepada orang tua melalui buku penghubung dan juga guru apabila terlambat juga dikenai sanksi dengan dipotong gajinya dan Adapun evaluasi untuk guru juga ada nilai rapotnya.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwasanya dalam evaluasi pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah Surabaya dilaksanakan secara berkala dengan penilaian secara teknis dalam bentuk raport maupun non teknis halnya berupa sanksi.

Diperkuat dengan pendapat ibu Koiyun sebagai berikut:

“dalam pemberian nilai karakter dilakukan setiap hari, apabila ada siswa yang melanggar seperti berkelahi langsung kita tegur dan diberi sebuah peringatan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Ghofar kepala sekolah SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu koiyun SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Hadi sebagai berikut:

“Penanaman nilai karakter bisa diberikan pada setiap saat, Ketika ada siswa yang tidak memakai atribut kami langsung menegurnya dan mencatat sebagai pelanggaran yang nantinya masuk dalam catatan buku penghubung dan jurnal.<sup>73</sup>

Sedangkan para dewan guru menyampaikan pendapatnya:

Evaluasi kami lakukan setiap hari dan setiap saat, andaikan ada siswa yang melanggar dalam bentuk moral maupun kedisiplinan. Kami langsung memasukkan kedalam buku catatan penghubung dan jurnal sebagaimana pelanggaran yang mereka lakukan.<sup>74</sup>

Tabel 4. 1. Konsep Monitoring dan Evaluasi Karakter SMA Al-Falah

Nilai Spiritual	Nilai Karakter
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Budaya SMA Khadijah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas SMA Khadijah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas SMA Khadijah. Pengetahuan dimaksud terwujud dalam sikap dan perilaku nyata komunitas SMA Khadijah, sehingga menciptakan warna kehidupan SMA Khadijah yang bisa dijadikan cermin bagi civitas akademik. Budaya SMA Khadijah diberi istilah “Etika Kehidupan Islami berbasis ASWAJA”
<b>Indikator:</b> 1) Berdoa sebelum dan sesudah 2) Menjalankan ibadah tepat waktu 3) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan 4) Bersyukur atas nikmat dan Karunia Allah SWT	<b>Indikator:</b> 1) Etika Murid kepada Guru 2) Etika Murid pada Orang Tua 3) Etika Guru pada Murid 4) Etika bergaul dengan teman sebaya 5) Etika bergaul dengan yang lebih muda

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Hadi SMA Khadijah Surabaya (12 Januari 2021).

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Ahmad, Guru SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).



5) Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu	6) Etika bergaul dengan yang lebih muda
6) Tawakkal	7) Etika Guru dengan teman sejawat dan karyawan
7) Memelihara hubungan baik kepada Sesama ciptaan Allah SWT	8) Etika Guru kepada Orang tua siswa
8) Bersyukur kepada Allah sebagai bangsa Indonesia toleran dalam beribadah	9) Etika dalam menggunakan media sosial untuk seluruh Warga Khadijah
	10) Etika berbusana secara umum
	11) Etika berbusana Guru Putra selama berada dalam kedinasan di lingkungan khadijah
	12) Etika berbusana Guru Putri selama berada dalam kedinasan di lingkungan khadijah
	13) Etika Makan dan Minum
	14) Etika Shalat berjamaah bagi Guru dan Karyawan
	15) Etika Shalat berjamaah bagi siswa

b. Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Al Falah Surabaya

Proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Al Falah Surabaya dilakukan dengan komprehensif agar memperoleh hasil yang maksimal. Evaluasi merupakan suatu cara lembaga dalam mewujudkan mutu kinerja yang efektif dan efisien dalam mendukung terwujudnya visi, misi Lembaga sekolah atau organisasi. Disini evaluasi sebagai unsur dari manajemen pendidikan dalam mengendalikan segala aspek kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang ditentukan sesuai dengan rancangan kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, menyeluruh tentang proses dan dan hasil perkembangan karakter siswa. Tujuannya adalah sebagai ukuran seberapa jauh nilai nilai karakter tersebut diterapkan dan dikembangkan oleh semua guru di sekolah. Dan seberapa jauh siswa dalam menerima nilai nilai karakter tersebut yang diterapkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari hari dan bermasyarakat. Evaluasi pendidikan karakter di SMA Al Falah Surabaya sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“evaluasi yang dilaksanakan di SMA Al Falah dilakukan setiap hari, baik secara berkala baik dari mingguan, bulanan sampai tahunan, contoh Ketika ada siswa yang tidak patuh tata tertib dikenai Tindakan dengan berupa sanksi, peringatan hingga pemberitahuan kepada orang tua melalui buku penghubung dan juga guru apabila terlambat juga dikenai sanksi dengan dipotong gajinya dan Adapun evaluasi untuk guru juga ada nilai rapotnya.<sup>75</sup>

Diperkuat dengan pendapat ibu Dwi sebagai berikut:

“dalam pemberian nilai karakter dilakukan setiap hari, apabila ada siswa yang melanggar seperti berkelahi langsung kita tegur dan diberi sebuah peringatan.<sup>76</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Agus sebagai berikut:

“Penanaman nilai karakter bisa diberikan pada setiap saat, Ketika ada siswa yang tidak memakai atribut kami langsung menegurnya dan mencatat sebagai pelanggaran yang nantinya masuk dalam catatan buku penghubung dan jurnal.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Dewi SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Agus SMA al-Falah Surabaya (13 Januari 2021).

Sedangkan para dewan guru menyampaikan bahwa evaluasi dilakukan setiap hari dan saat, andaikan ada siswa yang melanggar dalam bentuk moral maupun kedisiplinan. Kami langsung memasukkan kedalam buku catatan penghubung dan jurnal sebagaimana pelanggaran yang mereka lakukan. Proses pelaksanaan evaluasi dilakukan secara detail dengan tetap memperhatikan pada sikap nilai spiritual.

Tabel 4. 2. Konsep Monitoring dan Evaluasi Karakter SMA Al Falah

Nilai Spiritual	Nilai Karakter
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
<b>Indikator:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdoa sebelum dan sesudah</li> <li>2) Menjalankan sesuatu</li> <li>3) Menjalankan ibadah tepat waktu</li> <li>4) Memberi salam pada saat awal</li> <li>5) Dan akhir kegiatan</li> <li>6) Bersyukur atas nikmat dan</li> <li>7) Karunia Allah SWT</li> <li>8) Bersyukur ketika berhasil</li> <li>9) Mengerjakan sesuatu</li> <li>10) Tawakkal</li> <li>11) Memelihara hubungan baik</li> <li>12) Sesama ciptaan Allah SWT</li> <li>13) Bersyukur kepada allah sebagai bangsa Indonesia</li> <li>14) Toleran dalam beribadah</li> </ol>	<b>Indikator:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Jujur</li> <li>2) Disiplin</li> <li>3) Tanggung Jawab</li> <li>4) Santun</li> <li>5) Toleran</li> <li>6) Damai</li> <li>7) Kerjasama</li> </ol>

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMA Khadijah dan SMA Al-Falah Surabaya menunjukkan bahwa strategi pengembangan Pendidikan karakter melalui fungsi manajemen pendidikan karakter peserta didik terdapat empat bagian. Untuk mempermudah laporan analisis pengembangan pendidikan karakter peserta didik di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya sebagai berikut:



Gambar 4. 1. Strategi Pengembangan Karakter

Strategi Pengembangan pelaksanaan karakter yang dilaksanakan di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya As-Shofa melalui Kegiatan Spiritual Islam merupakan yang menjadi unggulan di sekolah Islami, karena semua kegiatan yang dicanangkan tersebut mengandung nilai-nilai Islami yang diharapkan mampu membentuk karakter positif siswa. Nilai-nilai Islami yang religius dengan perpaduan karakter bangsa dengan membentuk iman, akhlak dan adab

pembiasaan yang baik, melalui kegiatan program harian, mingguan dan bulanan serta tahunan.

Melalui program tersebut di atas diharapkan dapat membangun nilai-nilai yang berkaitan dengan Islam dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Program tersebut merupakan kegiatan yang mengarahkan siswa ke dalam nilai-nilai karakter positif. Oleh karena itu wajarlah jika pembentukan karakter dan akhlak menjadi pilar unggulan di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya. Melalui berbagai bentuk kegiatan /Program tersebut diharapkan sebagai pembentukan karakter yang bisa dikembangkan sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai Islam yang terbentuk merupakan proses dari interaksi siswa dengan siswa lainnya maupun. Interaksi yang terjalin diharapkan dapat membangun perilaku yang bersifat baik dan berakhlak karimah.

Dalam upaya pelaksanaan terbentuknya nilai-nilai Islami dari lembaga pendidikan, maka proses pembentukan dan pengembangan nilai-nilai pada siswa itu ada empat tahap; tahap 1 Perencanaan, tahap 2 Pelaksanaan, tahap 3 Pengorganisasian, dan tahap 4 Pengevaluasian. Data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka dalam penyajian ini penulis akan memaparkan sebagai berikut:

- a. Konsep pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al-Falah Surabaya.

SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya merupakan sebuah sekolah swasta berbasis Islam yang terletak ditengah kota Surabaya yang mana merupakan sekolah Internasional yang berbasis Islam. Merupakan sekolah yang memiliki peserta didik dari latar belakang yang bermacam-macam atau berbeda-beda. Maka karakter yang mereka miliki tentunya tidak sama satu dengan yang lainnya.

Karakter memiliki arti tabiat atau kepribadian, Menurut Megawangi, karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa dikatakan sebagai seseorang berkarakter apabila tingkah laku seseorang tersebut sesuai dengan kaidah bermoral.<sup>78</sup> Kemudian menurut Griek mendefinisikan bahwa karakter sebagai paduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan individu yang satu dengan individu yang lainnya.<sup>79</sup>

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” Selanjutnya dia menambahkan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”. Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap

---

<sup>78</sup> Dihky Wandana, Strategi Implementasi Pendidikan Karakter, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020, hlm.3

<sup>79</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, Jakarta: Kencana, 2015, hlm. 9

kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).<sup>80</sup> Dalam hal ini karakter dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terbentuk dalam diri manusia sebagai ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya.

Lingkungan sekitar dan latar belakang seseorang yang dimilikinya sangat mempengaruhi pembentukan karakter pada dirinya. Apabila keadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang baik atau positif bagi pembentukan karakter Islam, maka dia mampu memberikan sebuah kontribusi yang baik bagi pelaksanaan Pendidikan itu sendiri. Tentunya bisa dikatakan setiap peserta didik memiliki sebuah karakter yang berbeda – beda satu dengan yang lain.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan dimana masa tahap perkembangan peserta didik, pada masa-masa ini dimana peserta didik mengalami tahap proses pencarian jati dirinya, dengan meningkatnya sosial yang tinggi selalu ingin mencoba sebuah hal-hal yang baru tanpa berpikir dampak pada hal-hal yang akan diterima nanti, baik itu positif maupun negative. Masa-masa SMA adalah dimana masa-masa anak mengalami kegoncangan dalam dirinya. . Masa yang rentan juga akan kehidupan sosial di sekitarnya.

---

<sup>80</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991, hlm. 51

Fase ini berlangsung pada saat anak beranjak tingkat umur yang bertambah dengan ditandai semakin meningkatnya sikap sosial pada anak, dan mereka akan cenderung untuk bersaing.

Dari hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa: meskipun siswa di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dari berbagai latar belakang, pada umumnya keadaan karakter mereka bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran- pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, tidak pernah sampai melakukan kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti kasus narkoba, minuman keras, tawuran, dan lainnya. Karakter Islam lebih cenderung mengarah pada akhlak atau perilaku yang baik. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dalam pembinaan karakter Islam pada diri seseorang merupakan tumpuan pertama dalam Islam. Seperti Hadith Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda : “innama bu’istu li utammima makarin al-akhlak” artinya : Nabi diutus kedunia untuk menyempurnakan akhlak. Karakter Islami adalah karakter yang tidak melenceng dari norma-norma agama, dan juga merupakan karakter yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadith. Seseorang yang memiliki karakter Islami dalam dirinya pasti selalu melakukan perbuatan yang positif, berusaha untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.



Dengan adanya pengembangan dan pembinaan karakter Islam pada siswa, cukup memberikan arti perubahan yang besar dalam kehidupan siswa. Hal inilah yang harus dibina dengan baik dan benar karena dengan pengembangan karakter Islam khususnya pada pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya melalui teori saja akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter Islam sesuai dengan tuntunan agama serta tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga nantinya mereka dapat diandalkan sebagai generasi penerus di masa yang akan datang. Oleh karena itu, di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dilakukan pembinaan dan pembiasaan yang secara khusus dibuat untuk pembentukan karakter pada diri siswa-siswinya.

Dengan melalui bekal yang mereka miliki, merupakan modal yang sangat penting untuk menjalani hidup di masa depan, dengan memiliki karakter Islam atau sering disebut akhlak yang baik seseorang akan mudah dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Akhlak karakter yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.

Dengan melihat begitu pentingnya pendidikan karakter atau karakter pada diri seseorang, SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya yang memiliki peserta didik dengan karakter bermacam-macam atau yang relatif kompleks, berusaha untuk melakukan berbagai kegiatan sebagai upaya pembinaan kepribadian atau karakter pada siswa- siswinya agar selalu menuju ke arah yang

positif. Besar harapan seseorang yang mau mengembangkan karakter yang baik, akan menjadi seseorang yang baik budi pekertinya. Karakter positif yang dimilikinya dapat menjadikan seseorang lebih berarti, baik dalam dirinya maupun di masyarakat, bangsa dan negara.

b. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

Dalam strategi pengembangan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik. Pengembangan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya ini disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya ilmu Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki karakter yang positif sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini disesuaikan juga dengan Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah ini, bahwasanya Budi Pekerti memiliki salah satu tujuan yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.

Dalam strategi pengembangan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya memiliki beberapa strategi dan metode yang dikembangkan kepada peserta didiknya diantaranya melalui manajemen dengan

perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Adapun di dalam pengembangannya juga tak luput dari manajemen pendidikan tersebut. Lebih lanjut juga melalui kebijakan Kepala Sekolah yang sesuai dengan tujuan sekolah tersebut dengan mengacu pada visi dan misi sekolah.

Menurut Thomas, pengembangan sebuah karakter tidak luput dari mengacu pada kurikulum sekolah yang mana pendidikan karakter berbasis Islam sebuah Gerakan dari desain gran pemerintah merupakan sebuah Gerakan nasional untuk membentuk peserta didik berbudi pekerti yang baik, berakhlak mulia, bertakwa kepada tuhan yang maha esa memiliki sebuah kepribadian yang mulai yang bisa membawa kebaikan kepada dirinya baik pada masyarakat, bangsa dan negara.

Budaya SMA Khadijah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas SMA Khadijah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas SMA Khadijah. Pengetahuan dimaksud terwujud dalam sikap dan perilaku nyata komunitas SMA Khadijah, sehingga menciptakan warna kehidupan SMA Khadijah yang bisa dijadikan cermin bagi civitas akademik. Budaya SMA Khadijah diberi istilah “Etika Kehidupan Islami” yang terdiri dari; 1) Etika Murid kepada Guru, 2) Etika Murid pada Orang Tua, 3) Etika Guru pada Murid, 4) Etika bergaul dengan teman sebaya, 5) Etika bergaul dengan yang lebih muda, 6) Etika bergaul dengan yang lebih muda, 7) Etika Guru dengan teman sejawat dan karyawan, 8) Etika Guru kepada Orang tua siswa, 9) Etika dalam menggunakan media sosial untuk seluruh Warga Khadijah, 10) Etika berbusana secara umum,

11) Etika berbusana Guru Putra selama berada dalam kedinasan di lingkungan Khadijah, 12) Etika berbusana Guru Putri selama berada dalam kedinasan di lingkungan Khadijah, 13) Etika Makan dan Minum, 14) Etika Shalat berjamaah bagi Guru dan Karyawan, 15) Etika Shalat berjamaah bagi siswa.<sup>81</sup>

Lebih lanjut, strategi pengembangan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya tidak luput dari Kerjasama semua warga sekolah baik Guru, Komite, dan Wali Murid dalam mengembangkannya karakter berbasis Islam di kedua sekolah tersebut, mengacu pada al Qur'an dan Hadis yang mana di sekolah SMA Khadijah Surabaya, sekolah yang bertaraf internasional memiliki ciri khas aswaja sebagai tujuan pembentukan karakter, dalam pengembangannya diterapkannya melalui pembelajaran sekolah juga melalui pembinaan, pembentukan dengan melalui program-program sekolah.

Sementara di SMA Al Falah dalam temuan selanjutnya di SMA Al Falah Surabaya juga sekolah bertaraf internasional disini SMA Al Falah Surabaya dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam mengembangkan berdasarkan al Qur'an dan Hadits sebagai strategi pembentukan karakter peserta didiknya juga visi dan misi sekolah sebagai tujuan pembentukan dan pengembangan karakter berbasis Islam, Adapun pelaksanaannya melalui membiasakan melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, istighosah, wirid, sholat Jum'at, tadarus, memperingati hari besar Islam, banjari, khatam ul quran, salim sapa senyum dan sebagainya.

---

<sup>81</sup> Lihat: <https://smakhadijah.com/budaya-sma-khadijah/> (2 Februari 2021)

Menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya, adapun pengembangan karakter berbasis Islam sangat penting diterapkan baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat supaya bisa menjadikan diri peserta didik untuk memiliki pribadi yang positif, akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan sekolah maupun masyarakat dan negara, maka lebih lanjut pendidikan adalah usaha yang sadar yang dilakukan oleh seorang guru guna membentuk akhlak atau perilaku peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik.

Maka dalam pengembangan karakter Islam dapat diperoleh suatu model atau pedoman perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter yang tepat untuk SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

#### 1) Perencanaan Pengembangan Karakter

Semua warga sekolah dapat memahami pendidikan karakter berbasis Islam sebagai upaya membantu individu untuk memiliki kualitas diri yang cerdas, disiplin, berdaya saing dan berkarakter Islami melalui latihan, pembiasaan, pengarahan dan pembinaan. Pemahaman ini bertitik tolak dari rumusan visi sekolah yang telah ditetapkan. arti, visi menunjukkan arah dan tujuan dari penyelenggaraan sekolah ini. Untuk bisa mencapai visi, maka sekolah merumuskan misi dan langkah-langkah konkretnya, serta program-program yang sesuai, cocok, dan memberikan dampak positif dan sesuai dengan cita-cita dari institusi.

SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, telah menunjukkan komitmennya untuk mengembangkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pengajaran dan pembinaan terhadap peserta didik. Namun, dalam upaya mengimplementasikan dan mengembangkan pendidikan karakter, sekolah harus benar-benar merencanakan pendidikan karakter secara lebih matang

Perencanaan yang tepat sangat dibutuhkan agar mudah mencapai tujuan. Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, Menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sebuah sasaran yang ditetapkan atau direncanakan, dan mengembangkan rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Maka dalam deskripsi tersebut, maka dapat dikemukakan sintesis mengenai beberapa langkah yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam menyusun suatu perencanaan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan terlebih dahulu melalui sosialisasi, seminar, bahwasanya semua warga sekolah memiliki sebuah pemahaman yang sama tentang pendidikan karakter.
- b. Mengidentifikasi sejumlah nilai karakter yang hendak dicapai melalui Visi Sekolah
- c. Merumuskan indikator-indikator yang jelas dan terukur untuk mencapai nilai karakter yang telah ditetapkan yang ada di dalam Misi Sekolah

- d. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter. Terdapat tiga kelompok kegiatan atau basis pendidikan karakter, yaitu berbasis kelas atau terintegrasi dengan pembelajaran, berbasis Islam dengan kultur sekolah (terintegrasi dengan manajemen sekolah), dan dengan terintegrasi dengan pembinaan kesiswaan dengan tujuan Sekolah.
- e. Rumusan visi, misi, dan tujuan harus dibuat secara spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, masuk akal, dan target waktu.
- f. Menetapkan sumber daya yang sesuai, efektif, dan kompeten agar mempermudah pencapaian tujuan sekolah sesuai dengan pengembangan sekolah.
- g. Menyiapkan segala pendukung, seperti kegiatan , buku penilaian karakter siswa untuk semua mata pelajaran. Rubrik ini berisi nilai dan poster tentang nilai-nilai karakter, sesuai aturan dan tata tertib sebagai pedoman berperilaku.
- h. Menyiapkan fasilitas pendukung seperti masjid, ruang perpustakaan, kotak peduli sosial, dan lain-lain.
- i. Menetapkan bentuk evaluasi pendidikan karakter yang akan dilaksanakan oleh institusi dilengkapi dengan indikator-indikatornya.

Selain itu, bertitik tolak dari Kemendiknas, maka perencanaan pendidikan karakter di atas dapat dikembangkan melalui rencana kegiatan dan program sekolah, entah itu jangka pendek, jangka menengah maupun

jangka panjang. Perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah bersama dewan guru sambil memperhitungkan kondisi siswa dan lingkungan sekitarnya.

## 2) Pelaksanaan Pengembangan Karakter

Proses selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan adalah sebuah kegiatan inti dalam pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis kegiatan sekolah berikut:

- a. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Seluruh Mata Pelajaran  
Berdasarkan temuan peneliti bahwasannya pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran. Dengan strategi mengaitkan teori-teori dengan konsep al-Qur'an dan Hadith. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan yakni nilai religius, kemandirian, sosial, akhlakul karimah dan cinta tanah air dan sebagainya.
- b. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Kegiatan Sehari-Hari.
- c. Kementerian pendidikan nasional menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Kementerian Pendidikan nasional, Desain Induk Pendidikan karakter, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, 2011, hlm. 15



d. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan budaya yang ada di sekolah.

### 3) Pembiasaan

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pentahapan yang kontinyu. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan perwujudan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pun juga dengan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dilaksanakan secara rutin agar memiliki nilai-nilai karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Berdasarkan temuan peneliti, pembiasaan yang dilaksanakan dalam menunjang karakter peserta didik dituangkan dalam kegiatan harian seperti halnya berdo'a saat akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, bersalaman dengan mengucapkan salam, shalat berjamaah, membaca tadarus al-qur'an, belajar bersama dan menjaga kebersihan disini guna untuk menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan.

### 4) Keteladanan

Perilaku nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan. Dalam hal ini, guru sebagai pemimpin atau pendidik harus mampu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi peserta didiknya baik itu dalam bertutur kata, berbuat maupun berpenampilan. Selaras dengan hal tersebut, para dewan guru dihimbau untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik,

seperti halnya ketika bertemu bapak/ibu guru memberi salam, menjaga bersikap di lingkungan madrasah, berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan disiplin dalam segala hal, karena guru merupakan panutan bagi para peserta didiknya. Tujuannya agar peserta didik mudah dalam menerima dan meniru perilaku yang baik yang dilakukan guru sehingga lama kelamaan karakter dapat terbentuk dengan sendirinya.

5) Mengintegrasikan Ke dalam Program Sekolah.

Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam semua kegiatan yang diprogramkan sekolah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, kegiatan-kegiatan yang dalam program SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler

1) Kegiatan Harian yang dilaksanakan sekolah tersebut meliputi:

a) Bersalaman

Dengan kegiatan ini dilaksanakan peserta didik saat akan masuk sekolah, biasanya guru menunggu di gerbang madrasah sambil mengecek kelengkapan atribut peserta didik. Karena kegiatan ini bisa menumbuhkan sebuah karakter disiplin, tanggung jawab dan hormat kepada guru. Setiap hari Kegiatan ini

dilaksanakan saat peserta didik akan masuk sekolah, biasanya guru menunggu di halaman sekolah dengan menyapa.

Maka dalam kegiatan ini memiliki konsep yakni, Konsep pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap peserta didik. Pendidikan karakter merupakan sesuatu upaya yang harus dilakukan oleh guru dan mampu untuk mempengaruhi sebuah karakter peserta didik di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, sebagai pembentukan sebuah karakter peserta didik, maka dengan ini guru harus menunjukkan sebuah contoh yang baik.

b) Shalat Berjamaah

Dalam kegiatan ini dilaksanakan saat peserta didik waktu jam istirahat atau pada saat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan yang bertindak sebagai imam adalah para dewan guru secara bergilir atau para peserta didik. Nilai yang dimunculkan dalam kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter religius. Tujuannya membentuk sebuah kepribadian yang selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

c) Kerja bakti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan semua guru maupun peserta didik Bersama sama yang berada dilingkungan sekolah secara bersama sama bergotong royong membersihkan lingkungan

sekolah. Dalam kegiatan ini nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ini adalah peduli lingkungan, kekompakan dan gotong royong.

## 2) Kegiatan Mingguan

### a) Infaq

Kegiatan ini dilaksanakan oleh sekolah dengan menaruh kotak infaq di depan masjid atau dalam masjid, dan guru-guru juga ikut serta berinfaq. Jumlah infaq tidak dibatasi dan digunakan untuk bakti sosial kepada masyarakat sekitar sekolah. Karakter yang tumbuh dalam kegiatan tersebut adalah religius, peduli terhadap dan dermawan

## 3) Kegiatan Bulanan

### a) Upacara Bendera

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 17 setiap bulannya dan tempatnya di halaman sekolah. Sedangkan petugas digilir tiap kelas. Nilai karakter yang ditumbuhkan dalam kegiatan ini adalah disiplin, tanggung jawab dan cinta tanah air

### b) Istighosah

Kegiatan ini dilaksanakan dalam hari kamis akhir bulan yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan semua dewan guru. Sedangkan yang memimpin acara yaitu dewan guru secara bergilir tiap bulannya. Nilai karakter yang dimunculkan dan yang ditanamkan dari kegiatan ini adalah nilai religius.

### c) Bakti Sosial

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari untuk bakti sosial yang dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan atau pada saat PHBI atau menjelang hari raya idul fitri dan sebagai pelaksana kegiatan adalah para dewan guru dan peserta didik. Nilai karakter yang dimunculkan berupa peduli terhadap sesama, menghargai orang lain dan sikap dermawan

#### 4) Kegiatan Tahunan

##### a) Peringatan hari besar Islam

Kegiatan ini memperingati hari isra' dan mi'raj, maulid nabi, tahun baru hijriah dan idul qurban. Dalam kegiatan ini untuk memunculkan nilai karakter seperti, peduli, religius, toleransi serta nilai spiritual.

##### b) Peringatan hari besar nasional

Kegiatan yang dilaksanakan seperti Hari Pendidikan Nasional, Hari Guru, Hari Kartini, Hari Pahlawan dan hari kemerdekaan. Nilai karakter yang dimunculkan dari kegiatan ini berupa semangat kebangsaan, nasionalisme dan cinta tanah air

#### 5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yang dilaksanakan SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya guna mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuannya sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. Serta

menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik pada dirinya. Nilai karakter yang dimunculkan nilai sosial dan tanggung jawab

d. Kerjasama Dengan Lingkungan

Salah satu faktor yang menjadi sebuah pengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungannya yang di mana orang tersebut hidup dan bertempat tinggal.

Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan oleh SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, dalam membangun komunikasi dengan lingkungan sekolah karena peserta didik di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dari tingkat yang berbeda. Dalam hal ini pihak sekolah atau kepala sekolah melaksanakan komunikasi dengan semua dewan guru dalam menentukan sebuah program-program yang menunjang karakter peserta didik. Dengan begitu tidak ada program yang tumpang tindih antara pihak sekolah dan lingkungan sekolah sebab memiliki visi-misi yang sama.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya.

Dalam pengembangan pendidikan karakter tidak luput dari adanya sebuah penghambatan dan pendukung. Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor yang mendukung keberhasilan

pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebuah sarana sekolah yang sangat memadai, sehingga bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan sebuah kegiatan- kegiatan lainnya
- 2) Berada dalam lingkungan sekolah berbasis Islam, sehingga memudahkan dalam membentuk karakter peserta didik dan memiliki visi-misi yaitu membentuk insan yang beriman, berilmu, bermoral, berkarimah dan menjadi manusia yang unggul serta dalam bermasyarakat yang baik sesuai dengan cerminan Islam.
- 3) Para dewan guru yang selalu ramah, sehingga peserta didik bisa nyaman saat dalam proses belajar mengajar
- 4) Lingkungan sekolah yang ada sosok seorang kyai dan ustadz ustadzah yang menjadi panutan yang bisa dijadikan contoh oleh para peserta didik

Selanjutnya lagi, Setiap proses pelaksanaan pendidikan karakter baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran tidaklah lepas dari faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya. Adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terkadang peserta didik terganggu dengan adanya suara mobil yang diparkir karena hamper dekat dengan ruang belajar mengajar.

- 2) Masih ada siswa yang lengah dari pengawasan guru sehingga dalam melaksanakan salat berjamaah masih ada peserta didik yang belum segera melaksanakan ibadah dan masih bermain.
  - 3) masih ada sedikit peserta didik yang tidak memiliki media informasi yang cukup (internet) sehingga peserta didik kesulitan dalam mengakses informasi dari dunia luar.
  - 4) Masih ada ditemukan sebagian kecil guru yang masih belum terbiasa dalam pendidikan karakter masih ada yang datang terlambat tidak disiplin waktu.
- d. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan karakter berbasis Islam di SMA

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari beberapa sumber bahwa dalam mewujudkan sebuah pengembangan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya melibatkan banyak pihak. Dalam hal ini meliputi seluruh dan semua warga sekolah di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya..

Dengan kepala sekolah membagi tugas dalam perihal pendidikan karakter melibatkan wakil kepala sekolah, bidang kurikulum sebagai pengembang kurikulum dalam pendidikan karakter dan seluruh dewan guru diharuskan memberi teladan yang baik terhadap peserta didiknya, baik dalam pembelajaran maupun tindakan. Dan sebagai penanggung jawab kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan sekolah baik itu yang bersifat pembiasaan maupun kegiatan lainnya adalah wakil kepala bidang kesiswaan yang dibantu oleh semua dewan guru dan tak luput juga guru bimbingan dan konseling



Evaluasi dalam melaksanakan pendidikan karakter membutuhkan pengawasan yang baik, pengawasan ini dilakukan untuk memperoleh sebuah penilaian yang baik, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Dalam evaluasi dilaksanakan dengan strategi oleh pengawasan kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung; 2) pengawasan wali kelas dengan penempatan wali kelas di kelas masing-masing; 3) pengawasan oleh bagian kesiswaan disini semua evaluasi ada laporannya sebagai dari hasil pelaksanaan karakter yang dikembangkan dengan demikian apa sudah berjalan dengan efektif atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah kami laksanakan dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan evaluasi di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya dilaksanakan secara berkala bisa harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Selanjutnya bentuk evaluasinya bisa secara langsung diperingatkan oleh guru ketika melanggar tata tertib sekolah. Sedangkan ada juga evaluasi melalui catatan missal ditulis dalam jurnal atau buku penghubung

## 2. Temuan Penelitian Terbaru

Dalam konsep pendidikan Islam melalui kajian al-Quran dan al-Hadith telah secara jelas dibahas secara mendalam bahwa pendidikan karakter dalam Islam dikenal dengan istilah akhlak. Firman Allah dalam al-Quran:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qolam: 4)*

Dalam Tafsir terbitan Kementerian Agama, dijelaskan bahwa ayat di atas memperkuat alasan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikanNya kepada hamba-hamba-Nya yang lain. Secara tidak langsung, ayat ini juga menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila.<sup>83</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan tentang ayat di atas: “Sa'id ibnu Abu Arubah mengatakan dari Qatadah sehubungan dengan makna firman-Nya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Al-Qalam: 4)

<sup>83</sup> “Surat Al-Qalam Ayat 4 - Qur'an Tafsir Perkata,” diakses 16 Maret 2022, <https://quranhadits.com/quran/68-al-qalam/al-qalam-ayat-4/>.

Diceritakan kepada kami bahwa Sa'd ibnu Hisyam pernah bertanya kepada Aisyah r.a. tentang akhlak Rasulullah Saw. Maka Aisyah balik bertanya kepadanya, "Bukankah engkau telah membaca Al-Qur'an?" Sa'id menjawab, "Benar," Aisyah berkata: Maka sesungguhnya akhlak Rasulullah Saw. adalah Al-Qur'an.<sup>84</sup>

Sementara itu, Abdur Razzaq telah meriwayatkan dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Zurarah ibn Aufa, dari Sa'd ibnu Hisyam yang mengatakan bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mu'minin, ceritakanlah kepadaku tentang akhlak Rasulullah?" Aisyah balik bertanya, "Bukankah kamu telah membaca Al-Qur'an?" Aku menjawab, "Ya." Maka ia berkata: Akhlak beliau adalah Al-Qur'an.<sup>85</sup>

Demikian juga sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

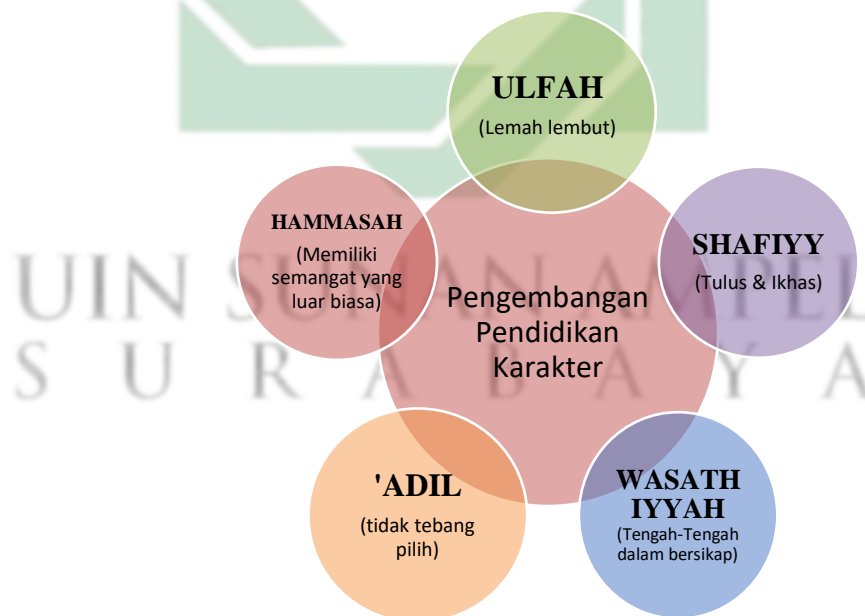
Dari konsep al-Qur'an dan al-Hadits serta Pengembangan Pendidikan Karakter milik Kementerian pendidikan dan kebudayaan terlihat jelas bahwa pendidikan karakter harus dibangun dalam koridor al-Akhlaq al-Karimah dan al-Akhlaq al-Mahmudah yang terlebih dahulu harus diawali oleh konsep manajerial dan *stakeholder* sekolah seperti kepala sekolah dan guru serta tenaga

<sup>84</sup>“Tafsir Surat Al-Qalam, Ayat 1-7,” diakses 16 Maret 2022, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-qalam-ayat-1-7.html>.

<sup>85</sup> Lihat: <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-qalam-ayat-1-7.html>.

kependidikan yang juga harus berakhlak mulia agar peserta didik di suatu lembaga pendidikan Islam dapat meniru dan mempraktekkan secara langsung di sekolah.

Oleh karena itu, dalam mendesain konsep pengembangan pendidikan karakter yang ideal dan baik dalam lembaga pendidikan Islam tentu harus tetap merujuk pada nilai-nilai al-Quran dan al-Hadits yang sudah diajarkan langsung oleh Allah dan Rasulullah SAW. Merujuk kedua sumber utama dalam Islam tersebut, maka temuan terbaru dalam penelitian yang dilakukan penulis temuan model USWAH dalam pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam model USWAH sebagaimana tergambar dalam bagan berikut ini:



Gambar 4. 2. Model USWAH dalam PPK

Istilah USWAH merupakan singkatan dari beberapa huruf yang berasal dari kata bahasa Arab yang memiliki makna panutan, akan tetapi dari kata

USWAH tersebut sebenarnya merupakan akronim dari beberapa huruf yang memiliki makna sebagai desain atau konsep dari pengembangan pendidikan karakter, sebagai berikut:

*Pertama*, huruf “U” yang merupakan singkatan dari Ulfah yang berarti lembut. Sikap lemah lembut dan hati yang penuh maaf sangat penting dimiliki oleh setiap pengurus lembaga pendidikan mengingat orang yang didik adalah siswa yang masih dalam konteks remaja yang emosi dan kepribadiannya masih belum stabil. Sikap lemah lembut seorang guru dalam mengawal kepribadian peserta didik akan menjadi *entry point* tersendiri pada diri siswa karena emosi dan kekerasan tidak akan bisa menyelesaikan masalah terutama dalam hal sikap dan akhlak karena secara umum sikap dan akhlak tersebut dapat dikembangkan setelah melalui pendekatan dari hati ke hati. Dalam kamus al-Ma’any, kata ulfah (أُلْفَة) berarti persahabatan, pertemanan, keramahan, keharmonisan.<sup>86</sup>

*Kedua*, huruf “S” memiliki makna S{afiyy yang berarti bersih, suci dan tulus artinya segala usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter (baca: akhlaq) yang dilakukan oleh semua pengurus lembaga pendidikan Islam termasuk guru dan tenaga kependidikan itu haruslah diawali dari niat yang tulus hanya karena Allah sehingga jika ketulusan hati yang melandasinya maka tidak akan ada kekecewaan dan keterpaksaan dalam mengawal pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

---

<sup>86</sup> Almaany Team, “Terjemahan Dan Arti Kata أُلْفَة Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman,” diakses 16 Maret 2022, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%A7%D9%84%D9%81%D8%A9/>.

Dalam Mu'jam al-Lughah al-Mu'a>sharah kata Shafiyy : جمع أصفياء (للعاقل) و صفايا، مؤ صفيّة، جمع مؤ صفيّات و صفايا: صفة ثابتة للمفعول من صفا/ صفا ل: مختار، مفضل، حبيب مُصافٍ، صديق مخلص :-هو صديقي الصفيّ، - صفايا الأمور، - هو صفيّ من بين إخواني<sup>87</sup> yang berarti bersih, suci, ikhlas dan tidak diragukan lagi dalam diri seseorang tentang ketulusan hatinya.

*Ketiga*, huruf “W” memiliki makna Wasat}i}yyah, dalam al-Mu'jam al-Muhid kata wasathiyah bersala dari kata wasatha أُعَدُّهُ<sup>88</sup> من كلّ شيء: yang berarti sikap tengah-tengah artinya dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik di lembaga pendidikan haruslah dilaksanakan dengan cara yang *elegan* dan sederhana sehingga peserta didik tidak merasa hidup dalam lingkungan militer yang dalam pelaksanaan nilai-nilai akhlak keseharian benar-benar dilaksanakan atas dasar kesadaran diri dan bukan karena keterpaksaan sehingga nilai-nilai pergaulan yang baik dan sikap diri yang terpuji akan terus mengalir pada diri peserta didik sebagai bagian dari kehidupannya sehari-hari tanpa harus diarahkan, dipaksa dan dihukum.

<sup>87</sup> Almaany Team, “معجم عربي في معاجم اللغة العربية المعاصر - معجم عربي”, diakses 16 Maret 2022, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D8%B5%D9%81%D9%8A/?c=%D8%A7%D9%84%D9%84%D8%BA%D8%A9+%D8%A7%D9%84%D8%B9%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9+%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%B9%D8%A7%D8%B5%D8%B1>.

<sup>88</sup> Almaany Team, “معجم عربي في معاجم اللغة العربية القاموس المحيط - معجم عربي”, diakses 16 Maret 2022, <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D9%88%D8%B3%D8%B7/?c=%D8%A7%D9%84%D9%82%D8%A7%D9%85%D9%88%D8%B3+%D8%A7%D9%84%D9%85%D8%AD%D9%8A%D8%B7>.

Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

*Artinya: “Dan yang demikian itu Kami telah menjadikan kalian (umat Islam) sebagai umat pertengahan agar kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas perbuatan kalian” (QS Al Baqarah: 143)*

*Keempat*, huruf “A” memiliki makna ‘Adil dengan kata lain berarti tidak tebang pilih dan tidak pilih kasih. Sikap adil bagi setiap pengurus sekolah, guru dan tenaga kependidikan tentu akan sangat mendukung sekali pengembangan pendidikan karakter ini karena setiap pelanggaran akhlaq dapat diberi sanksi secara adil tanpa harus melihat siapa dan dari mana serta bagian apa. Sikap adil inilah yang sebenarnya sangat susah diterapkan di lembaga pendidikan apalagi jika pelanggarnya adalah dari kalangan pengurus dan guru yang pasti akan langsung dicontoh oleh setiap peserta didik.

*Kelima*, huruf “H” memiliki makna H{ammasah, yang dalam istilah lain berarti keinginan sangat yang ada pada setiap individu. Sikap hamasah ini dapat menjadi *support* dan pemicu setiap unsur pada lembaga pendidikan tersebut agar tetap bersemangat untuk mengawal keterlaksanaan dan ketercapaian pengembangan pendidikan karakter secara baik. Sikap ini jika sudah menjadi budaya dan mendarah daging pada setiap individu di suatu lembaga pendidikan baik itu guru, tenaga kependidikan dan peserta didik pasti akan menjadi hal yang sangat berharga karena pengembangan pendidikan karakter sudah dipastikan akan berjalan dengan baik karena didasarkan pada kesadaran setiap individu untuk menjadi yang terbaik dalam bergaul, bersikap dan bertingkah laku.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam siswa sudah sesuai dengan pedoman yang dicanangkan oleh pemerintah, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengevaluasian.

1. Konsep pengembangan Pendidikan Karakter terdiri dari proses penentuan tujuan yakni mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah, penyusunan program atau kegiatan berupa kegiatan harian, mingguan dan bulan serta tahunan, dan proses pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai karakter adapun nilai yang dikembangkan di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya yaitu spiritual, disiplin, kemandirian, sosial dan cinta tanah air
2. Strategi pengembangan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya terdiri dari pengintegrasian nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran, kegiatan rutin atau pembiasaan dan keteladanan, kegiatan sekolah seperti, kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan diluar sekolah kerjasama sekolah dengan lingkungan. Strategi tersebut tercermin dalam 4 hal, yaitu: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Perorganisasian, dan d) Pengevaluasian



3. Faktor yang mendukung penerapan pendidikan Karakter peserta didik di SMA Khadijah dan Al Falah Surabaya diantaranya berada dalam naungan diknas dan yayasan sehingga tercipta budaya religius, Sarana sekolah yang memadai sehingga membuat nyaman siswa, dewan guru yang ramah dan adanya sosok teladan dari para guru atau ustad, sedangkan faktor yang menjadi penghambat penerapan pendidikan Karakter siswa meliputi adanya seorang siswa yang masih terpengaruh dengan keadaan disekitarnya atau lingkungannya.
4. Monitoring dan evaluasi pengembangan pendidikan karakter di SMA Khadijah dan SMA AL Falah dilaksanakan secara intensif, kontinyu dan berkelanjutan artinya pelaksanaan monev dilaksanakan secara bersamaan antar semua *stakeholder* lembaga mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas dan semua dewan guru serta tenaga kependidikan dengan tetap berpedoman pada instrumen monev yang dikembangkan.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

### **1. Implikasi Teoritis**

Pendidikan karakter sudah menjadi isu besar dalam dunia pendidikan saat ini. Namun sampai saat ini belum banyak kalangan atau lembaga pendidikan yang mampu mengimplementasikan dan mengembangkan. Sebab menanamkan sebuah karakter yang baik tidak mudah seperti membalikkan kedua telapak tangan. Pendidikan karakter berbasis Islam tampaknya merupakan salah satu jawaban yang tepat untuk menjawab persoalan bangsa saat ini.

Dengan pendidikan karakter berbasis Islam yang baik, peserta didik akan memiliki perilaku-perilaku yang menjunjung nilai-nilai Islam yang baik, anak terhindar dari pergaulan seks bebas, anak dapat meningkatkan keimanannya kepada Tuhan YME, memiliki semangat belajar, dan anak akan terhindar dari pornografi yang semakin marak. Hasil penelitian tentang pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, yang diselenggarakan sebagai langkah antisipatif akan demoralisasi yang melanda generasi Indonesia akhir-akhir ini telah memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan di bidang pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pembentukan karakter dengan pendekatan terpadu dan menyeluruh, dengan melibatkan semua komponen di sekolah (kepala sekolah, guru dan karyawan) dan peran serta orang tua/wali di rumah telah meningkatkan pengembangan pembentukan karakter berbasis Islam.

Oleh karena itu, maka dalam penyelenggaraan pengembangan pendidikan karakter dengan konsep USWAH (Ulfah, Shafiyy, wasat}iyyah, ‘Arif dan Hammasah) utamanya di sekolah tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila tidak melibatkan semua komponen pendidikan di sekolah atau semua warga sekolah, dan peran serta orang tua di rumah dalam pengembangan pembentukan karakter peserta didik.

## 2. Implikasi Praktis

Pada tataran yang bersifat praktis, hasil penelitian yang diselenggarakan di sekolah menengah atas di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya ini, telah memberikan kontribusi berupa gambaran yang konkret mengenai pola pengembangan pembentukan karakter peserta didik yang baik serta efektif dengan pendekatan terpadu dan menyeluruh. Gambaran yang bersifat teknis seperti ini tentunya dapat menjadi suatu kebutuhan pada tingkat yang lebih luas, dari tingkatan sekolah dasar sampai tingkatan sekolah yang lebih tinggi. Dengan kata lain, temuan penelitian ini berpeluang untuk diangkat pada tingkat yang lebih makro, bahkan bersifat nasional yang melibatkan pemerintah dalam menentukan kebijakan pendidikan karakter.

Di samping hal tersebut, temuan ini juga memberikan kontribusi dalam memberikan informasi kepada siapapun (kepala sekolah, guru, orang tua, praktisi pendidikan, pejabat terkait) yang berkeinginan menyelenggarakan pendidikan karakter. Mereka bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis Islam, yang mungkin memerlukan memodifikasi teknik atau pendekatan sesuai karakteristik siswa dan sekolah yang bersangkutan tersebut.

Secara praktis konsep USWAH (Ulfah, Shafiyy, wasat}iyyah, ‘Arif dan Hammasah) akan lebih familiar di lingkungan lembaga pendidikan Islam mengingat kelima konsep tersebut disamping berasal dari kata berbahasa Arab juga menjadi panduan praktis dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter.

### **C. Keterbatasan Studi**

Dalam penelitian ini yang berjudul "Strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya, masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti sangat terbatas, karena peneliti harus membagi jam bekerja (mengajar), sehingga penelitian terkadang mengalami adanya kendala, seperti kadang saat observasi siswa sudah pulang sehingga peneliti masih kurang mengamati proses kegiatan yang ada di tempat penelitian dan sebagainya.
2. Keterbatasan waktu yang ada, sehingga penelitian ini masih belum jauh dari kesempurnaan masih dapat banyak kekurangan, maka dari itu peneliti nantinya akan sanggup melengkapi, apabila ada data-data yang akan nantinya dilengkapi

### **D. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di SMA Khadijah dan SMA Al Falah Surabaya terkait pendidikan karakter siswa, dapat di yakinkan dan di teladani.

Beberapa saran sebagai upaya perbaikan di tahun berikutnya. Adapun saran sarannya sebagai berikut:

1. Yayasan Pendidikan

Hendaknya lebih meningkatkan, mendukung dan mensukseskan semua kegiatan yang berada di naungan Yayasan dengan tetap

menggunakan konsep USWAH (Ulfah, Shafiyy, wasat}iyyah, 'A>rif dan Hamma>sah) dalam pengembangan pendidikan karakter di yayasan.

## 2. Kepala Sekolah

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan selama dalam proses penelitian Strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam siswa sudah berjalan dengan baik dan mencakup ruang lingkup pendidikan karakter. Semoga di tahun-tahun berikutnya bisa dioptimalkan lebih baik lagi, dengan kreatifitas-kreatifitas dan inovasi-inovasi lebih baru.

## 3. Guru Pengajar

Sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing peserta didik, hendaknya mampu menjalankan konsep USWAH (Ulfah, Shafiyy, wasat}iyyah, 'Arif dan Hammasah) dalam pengembangan pendidikan karakter seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi atau kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta sikap penuh kasih sayang serta sebagai teladan yang akan di contoh oleh siswa dalam lingkungan sekolah.

## 4. Pengurus Sekolah

Hendaknya selalu menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah maupun orang tua siswa, membuat gebrakan baru dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan sekolah dan hendaknya diupayakan untuk selalu mengawasi siswa selama berada di lingkungan sekolah dengan tetap menggunakan konsep USWAH (Ulfah, Shafiyy, wasat}iyyah, 'A>rif dan Hamma>sah) dalam pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik.

#### 5. Orang tua siswa

Hendaknya selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dalam mendukung program-program penanaman karakter terhadap siswa.

#### 5. Siswa

Hendaknya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dicanangkan oleh sekolah, karena kegiatan-kegiatan tersebut ditujukan untuk membina dan membentuk karakter demi kebaikan di masa mendatang, dan hendaknya peserta didik bertingkah laku yang baik, hormat dan sopan santun terhadap semua guru.

#### 7. Pusat Diklat Pendidikan

Diharapkan mengadakan pelatihan dan pendidikan tentang implementasi pendidikan karakter bagi guru-guru di sekolah baik swasta maupun sekolah negeri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muhammad Iwan. 2018. *The implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies*. Dinamika Ilmu, Vol. 18. No. 2.
- AlFalasby.com. *Profil Sekolah*. Tersedia dalam: <https://www.AlFalasby.com/lpfs/visi-dan-misi-lpf/>, diakses pada 30 Maret 2021).
- Amin, A. Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: IKIS Pelangi aksara.
- Amirin, Tatang M. 1999. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amtu, Onesimus. 2011. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pusaka Setia.
- Aqib *et al.* 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yraman Widya.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barry, Arlene L *et al.* 2013. *Boos With Potential For Character Education And a literacy-rich social studies Classroom: A research study*. Journal of Social Studies Research 37.
- Batubara, Hamdan Husein. 2017. *Strategi dan Media Pendidikan Karakter*. Indonesian Journal of Islamic Education Vol. 4 No. 2
- Bhardwaj, Ajay. 2016. *Importance of Education in Human Life: a Holistic Approach, International*. Journal of Science and Consciousness Vol. 2 No. 2.
- Birhan, Wohabie *et al.* 2021. *Exploring the Context of Teaching character Education to Children in Preprimary and Primary Schools*. Journal Sosial & Humanities open 4.
- Bogdan & Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: an Introduction Theory and Methods*. london: Allyn and Bacon. Inc.
- Budiyono, Amirullah Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 114-122.

- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan karakter, Al-Ulum*. Volume. 14 Nomor 1, H. 269-288.
- Daryanto *et al.* 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Ety Kurniyaty *et al.* 2020. *The Implementation of Character Education to Generation Z in Indonesia*. International journal of Science, Education an Humanities Research, Volume 477.
- Fahmy, Rahmi *et al.* 2015. *Measuring Student Perceptions to Personal Character Building in Education: An Indonesia Case in Implementing New Curriculum in High School*. Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences 211.
- Faisol, Sanapiah. 1992. *Format-format Penelitian Sosial Jilid I*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fatah & Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami)*. Bandung: PT: Refika Aditama.
- Gunawan, Agus & Puji Rosa Nurjanah. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 6, No. 1.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Herman, Andi Akbar *et al.* 2021. *Management of High Secondary Education After Regional Government Law*. Journal of Human Right, Culture and Legal System, Volume, 1. No. 2.
- Ikhwan. 2019. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan KeIslaman 2. No. 1.
- Iskandarwassid. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan pelaksanaan kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III.



- Kadir M. Yusuf. 2013. *Tafsir tarbawi: Pesan-pesan Al-qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.
- Kemdiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- , 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Kurniawati, Ari. 2018. *Character Education Based on religion And Nation Culture*. Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume 4, Nomer 2.
- Kusminah. 2012. *Pengembangan Model Pembelajaran Induktif kata Bergambar bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar*. Journal of Educational Research and evaluation, 1 (2).
- Lestari, Sri. T.T. *Pengembangan Karakter*. Semarang: CV. Pilar Nusantara Semarang.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character: How or school Can Teach Respect and Responsibility*. Auckland: Batam books.
- Lickona, Thomas. 2018. *Pendidikan Karakter Panduan Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- , 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Malik et al. *Fungsi Pendidikan Karakter Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas IIB Kecamatan Sungai Raya*. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN.
- Mamuddin et al. 2020. *Penanaman Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 10 Sampit*. Jurnal pedagogi, Vol. 8, No. 2.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 7. Nomor 2.
- Muhaimin et al. 2008. *Pemikiran dan aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta Rajawali Pers.

- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murty Magda Pane & rina Patriana. 2016. *The Significance of Environmental Contents in Character Education for Quality of Life*. Journal Social and Behavioral Sciences, 222, 244-252.
- Mustika, Mega & Wirdaningsih. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Mentoring, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol, 1 No. 2.
- Nasution. 2009. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Natta, Abuddin & Kapita Seleka. *T.t. Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pala, Aynur. 2011. *The Need for Character Education, International*. Journal of Social Sciences and Humanity Studies, Vol 3, No. 2.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Q-Annes, Bambang & Adang Hambali. 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rifa'I, Anwar *et al.* 2017. *Pembentukan Karakter Nasionalisme Melalui Pembelajaran Aswaja pada Siswa Madrasah Aliyah Al ansor*. Semarang, Vol 01. No. 06.
- Rohana, Etep. 2018. *Character Education With Spiritual Intelligence In Islamic Education Perspective*. Internasional journal of Nusantara Islam. Vol 06 No. 02.
- Rokhman, Fathur *et al.* 2014. *Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesia Golden Years)*. Procedia – Social and Behavioral Sciences 141, 1161 – 1165.
- Samani *et al.* 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sandra Hidayat *et all.* 2021. *The Implementation of Character Education in EFL Class*. Journal of development and Innovation in Language and Literature Education, Volume: 1 number 3.
- Shaping Characters.eu. 2020. *What is Character Education?* [pdf]. Tersedia dalam: <http://www.shapingcharacters.eu/wp-content/uploads/Factsheet-1-Print-EN.pdf> [diakses pada 12 Agustus 2020].
- Sma Khadijah.com. *T.t. Profil Sekolah*. Tersedia dalam: <http://smakhadijah.com/profilsekolah/> [diakses pada 12 Agustus 2020].

- Sri Muryanti *et al.* 2020. *The Implementation of Character Education in Sosial Studies Learning at Special School D/D I YPAC Semarang*. Journal of Educational Social Studies (JESS 9 (2).
- Storksen, Ingunn *et al.* 2021. *Implementing Implementation Science in a Randomized Controlled Trial in Norwegian Early Childhood Education and Care*. International Journal of educational Research.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I wayan Cong. 2019. *Functions and Objectives of Indonesian Education*. Journal of Basic Education. Volume. 4 No. 1. ISSN: 9772527544 01.
- Sumarni Muhammad *et al.* 2020. *Implementation of Character Education Through School Culture at SDN 4 Bulango Timur Indonesia*. Journal of Innovations In engineering Research And Technology, ISSN: 2394-3696, Volume 7, Issue: 5.
- Sumaryati. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter, Tarbawiyah, Vol. 13, No. 2*. Edisi Juli-Desember.
- Suparlan. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryanti, Eni Wahyu & Febi Dwi widayanti. 2018. *Penguatan Pendidikan karakter Berbasis religius*. Conference on Innovation of science and technology, 254-582.
- Sweeney, Patrick J. & Louis W. Fry. 2012. *Character Development Through Spiritual Leadership*. Consulting Psychology Journal: Practice and Research, Vol. 64. No. 2. hlm. 89-107
- Tangeda, Arundhati *et al.* 2016. *Education for Sustainability: Quality Education Is A Necessity in Modern Day. How Far do the Educational Institutions Facilitate Quality Education?.* Journal of Education and Practice, Vol. 7 No. 2.
- Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

-----, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991)

Undang-undang RI. *UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN)* [pdf]. Tersedia dalam: <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> [diakses pada 12 Agustus 2020].

Yuhanis *at al.* 2020. *Implementation of Character Education in Fostering Elementary School Student in Indonesia*. *Journal Science Education*, Volume: 20 No 2, pp. 60-68.

Yuliharti. 2018. *Pembentukan Karakter Islami dalam Hadits*. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4 (1).

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011)



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A